

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Reinika Cipta.
- Dewi, Resnita. 2019. *Pragmatik (Antara Teori dan Praktik Berbahasa)*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hymes, D.H. 1972. *Models of The Interaction of Language and Social Life*. New York: Holt, Reinhart and Winston Inc.
- Jumanto. 2017. *Pragmatik : Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor Edisi 2*. Yogyakarta : Morfalingua.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of pragmatics*. London: Longman.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, I.D. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Searle, J.R. 1969. *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung Agkasa Permata
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta. Wacana University Press.
- Thomas, Jenny. 1995. *Meaning in Interaction An Introduction to Pragmatics*. London: Longman.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Sumber Jurnal:

- Awon, P. 2016. Tindak Perlokusi dalam Film Eat, Pray, Love Karya Ryan Murphy. *Jurnal Universitas SAM Ratulangi*, 106(1), 6465–6489.
- Azizah, Ririn Nurul. 2020. *Directive and Commissive Speech Acts in “Kartini” Movie*. Atlantis Press. Paris.
- Desica dan Ambalegin. 2021. *Commissive Speech Acts Found In “Onward” Movie by Dan Scanlon*. Universitas Putra Batam. Batam.
- Dongalemba, R. M. 2016. *Aspek-Aspek Perlokusi dalam Film Spy Karya Paul Feig*. Jurnal Skripsi Universitas SAM Ratulangi.
- Haryani, Febri dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. *Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film ” The Teacher’s Diary” dengan subtitle Bahasa Indonesia*. Jurnal Skripta. Semarang.
- Lutfi, M. 2021. *Variasi Perlokusi Dalam Cerpen Sandalkarya Nuryana Asmaudi: Sebuah Tinjauan Pragmatik Perspektif Leech*. INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(1), 29–38.
- Karim, Muhdie Amir. 2020. *Pola Tutur Perlokusi Dalam Web Series Di Balik Hati: Sebuah Tjauan Pragmatik Perspektif Leech*. Jurnal Pujangga . Vol. 6, No. 2.

- Krisnadiari, A.A. Ayu, Ni Luh Sutjiati Beratha, I Made Netra. 2018. *The Context of Situation and Perlocutionary Acts Used in the Movie "Freaky Friday"*. Jurnal Humanis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. Bali.
- Mongan, Frischa Faradilla Arwinda, dkk. 2022. *Economic Colonialism: Korean Wave (Hallyu) Hegemony*. International Journal of Religious and Cultural Studies. Vol. 4, No. 1. Hal. 21.
- Saifudin, Ahmad. 2019. *Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Semarang, Universitas Dian Nuswantoro.
- Sari, Indah Chartika dan Ahmad Jamaan. 2014. *Hallyu Sebagai Fenomena Transnasional*. Jurnal Online Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Riau.
- Saubani, S. S. (2018). Prinsip-prinsip kesopanan dalam film animasi "Moana" karya John Grierson (Suatu kajian Pragmatik). *Fakultas Ilmu Budaya, Universiti Sam Ratulangi*, 1–19.
- Sugianto, Greyti Eunike, Elfie Mingkit, dan Edmon R. Kalesaran. 2017. *Persepsi Mahasiswa Pada Film "Senjakala di Manado" (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)*.
- Tantra, Faqih Syah. 2021. *Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik)*. IJI Publication. Karawang.

Sumber Daring:

<https://www.google.com/amp/s/www.layar.id/film-korea/sinopsis-film-extreme-job/%3famp=1>) diakses pada tanggal 26 Juli 2022.

<https://www.screendaily.com/news/extreme-job-now-second-biggest-all-time-hit-in-south-korea/5137041.article>) diakses pada tanggal 26 Juli 2022.



LAMPIRAN

Tabel Penyajian Hasil Reduksi Data Tindak Tutur Komisif Pada Film *Extreme*

Job Karya Lee Byeong-Heon

No.	Tuturan	Klasifikasi Tindak Tutur Komisif	Kode Data
1.	연수 : “저러지 않아도 된다고 말 안 해 줄거야, 진짜?” (<i>Jeoreoji anhado dwaendago mal an hae julgeoya, jinjja?</i>) Yeonsu : Kamu tak akan memberi tahu dia bahwa dia tidak perlu melakukan itu? 영호 : “애가 너무 업돼 가자고 말 할 엄두가 안 나네.” (<i>Aega neomu eobdwae gajigo malhal eomduga an nane.</i>) Youngho : Dia sangat bersemangat sampai bahkan aku tidak bisa bicara dengannya.	Menolak	EJ/K/1:36:38 ~ 1:36:32
2.	상기 딸 : “겨우 3 만 원? 좀 더 쓰지?” (<i>Gyeou sam-man won? Jom deo sseuji?</i>) Anak Sanggi : Hanya 30.000 won? Berilah lebih banyak? “김영란법이라는 게 있어. 공무원들은 3 만 원 이상 거래가 안 돼.” (<i>Gimyeongiraneun ge isseo. Gongmuwondeureun sam-man won isang georaega an dwae.</i>) Sanggi : Ada yang namanya undang-undang antikorupsi. Pegawai negeri dilarang transaksi lebih dari 30.000 won sekaligus.	Menolak	EJ/K/1:26:53 ~ 1:26:46
3.	상기 : “그렇다고 저보고 산하 지원 팀으로 가라니요? 거기 반장이 마 형사랑 동기예요.” (<i>Geureohdago jeobogo sanha jiwon timeuro garaniyo? Geogi banjangi ma hyeongsarang donggiyeyo.</i>) Sanggi : Tapi jangan kirim aku ke administrasi. Kapten mereka rekan Bongpal. 경찰서장 : “아, 그러니까 마 형사랑 세트로 보내 주겠단잖아” (<i>Aa, geuronikka ma hyeongsarang seteuro bonae jugessdajanhayo.</i>) Kepala polisi : Makanya aku akan pindahkan kalian berdua.	Mengancam	EJ/K/1:26:38 ~ 1:26:31

4.	3 층 아줌마 : “그럼 내가 팔아 줘야지. 어디 한 마리 튀겨 와 봐.” (<i>Geurom naega phara jwoyaji. Eodi han mari thwigyeo wa bwa.</i>) Bibi di lantai 3 : Aku akan beli ayam. Buatkan aku satu ekor. 상기 : “아, 저기, 아직 저희가 닭이 없어요, 지금.” (<i>Aa, jeogi, ajik jeohuiga dalki eobseoyo, jigeum.</i>) Sanggi : Saat ini kami belum punya ayam.	Menolak	EJ/K/1:18:31 ~ 1:18:24
5.	상기 : “자, 누가 튀길래?” (<i>Ja, nuga twigillae?</i>) Sanggi : Ini, siapa yang mau menggoreng? 영호 : “<u>반장님, 왜 이러세요?</u>” (<i>Banjangnim, wae ireoseyo?</i>) Youngho : Ketua, kenapa seperti ini?	Menolak	EJ/K/1:18:07 ~ 1:18:03
6.	상기 : “재훈아, 재훈아. 나와서 무랑 소금 좀 담아”. (<i>Jaehun-a, Jaehun-a. Nawaseo murang sogeum jom dama.</i>) Sanggi : Jaehoon. Bisa <u>ambilkan lobak dan garam</u> 재훈 : “<u>저 이거 다 하고 마늘 다져야 됩니다.</u>” (<i>Jeo igeo da hago maneul dajyeoya dwoemnida.</i>) Jaehoon : Aku harus <u>cincang bawang putih dulu.</u>	Menolak	EJ/K/1:13:04 ~ 1:12:59
7.	카메라맨 : “<u>아이, 저희 진짜 시청률도 높고 잘 찍어 드릴게요!</u>” (<i>Ai, jeohui jinjja sicheongryuldo nopgo jal jjigeo deurilkeyo!</i>) Kameramen : Kami punya rating tinggi. Kami akan membantumu, janji.	Berjanji	EJ/K/1:11:19 ~ 1:11:16
8.	정 실장 : “<u>제가 진짜 잘하겠습니다.</u>” (<i>Jega jinjja jal hagesseumnida.</i>) Direktur Jung : Aku akan melakukan yang terbaik.	Berjanji	EJ/K/1:05:06 ~ 1:05:05
9.	봉팔 : “그냥 개업 떡 못 돌려서 미안하다고 하고 개업 닭이라고 해서 가져다줘. 맥주랑 콜라랑 잔뜩. 거기다 약 타면서 재우자고. 언제 실내 구조 스캔하고 언제 카메라 설치해? 그냥 한 방에 끝내.” (<i>Geunyang gaeob tteok mot dollyeoseo mianhadago hago gaeob dalgirago haeseo gajyeodajwo. Maekjurang kollarang janddeuk. Geogida yak thamyeonseo jaeujago. Eonje sillae gujo seukaenhago eonje kamera seolchihae? Geunyang han bange kkeutnae.</i>) Bongpal : Ayo kita tawarkan ayam gratis sebagai hadiah buka toko. Dengan bir dan kola juga. Campurkan obat bius ke minumannya saja. Kita tidak ada waktu	Menolak	EJ/K/1:03:46 ~ 1:03:33

	memeriksa dalam gedung dan pasang kamera. Ayo lakukan saja. 영호 : “아니, 우리가 어떻게 약을 쓸니까 경찰 된 도리가 있지.” (Ani, uriga eotteohke yakeul sseumnikka, gyeongchal dwaen doriga issji.) Youngho : Kita tidak bisa bius mereka, kita polisi.		
10.	상기 : “너희 뭐 할 거 있어? 복직할 때까지 와서 일해. 수입은 N 분의 1.” (Neohui mwo hal geo isseo? Bokjikkhal ttaekkaji waseo ilhae. Suibeun N bun-ui il.) Sanggi : Apakah ada hal yang akan kalian lakukan? Kerjalah di sini sampai skors selesai. Kita bagi rata bayaran. 영호 : “됐어요, 우리가 치킨집을 왜 해요?” (Dwaesseoyo, uriga chikinjibeul wae haeyo?) Youngho : Sudahlah, untuk apa kita mengelola restoran ayam?	Menolak	EJ/K/50:48 ~ 50:41
11.	연수 : “아썬썬, 여기서 그렇게 사기 치시면 안 돼요. 다른 데서도 안 되는데 여기서 정말 더 안 된다? 아무튼 그렇게 있어. 보내 드릴게, 가세요.” (Ajeosshi, yeogiseo geureohke sagi chisimyeon an dwaeyo. Dareun deseodo an dwaeneunde yeogiseon deo an dwaenda? Amuteun geuronge isseo. Bonae deurilke, gaseyo.) Yeonsu : Pak, jangan menipu di sini. Walaupun di tempat lain tetap tidak boleh menipu, tapi lebih tidak boleh untuk menipu di sini. Itu Saranku. Pergilah. 상기 : “그래요. 언젠가 우리가 '야, 정말 고마운 사람이었구나' 그렇게 생각할 날이 올 거예요.” (Geurayo. Eonjega uriga 'ya, jeongmal gomaun saramieossguna' geureohke saenggakhal nari olgeoyeyo.) Sanggi : Dia benar. Suatu hari, kau akan ingat ini dan berterima kasih pada kami.	Mengancam	EJ/K/49:27 ~ 49:12
12.	정 실장 : “솔직히 여기 사기 쳐서 쪽쪽 빼먹어도 이거 이상은 안 나올 것 같고.” (Soljikhi yeogi sagi chyeoseo jjokjjok ppaemeogeodo igeo isangeun an naol geot gatgo.) Direktur Jung : Sejujurnya, aku tidak mungkin memberikan uang sebanyak ini jika aku menipu.	Menjamin	EJ/K/48:37 ~ 46:59
13.	테드 창 : “어떻게, 신메뉴 하나 나왔는데 시켜 줄까? 어차피 돼질 거니까 내가 돈은 안 받을게.” (Eottheohke, shinmenyu hana nawassneunde sikhyeo julkka? Eochaphi	Menolak	EJ/K/42:47 ~ 43:00

	<i>dwejil geonikka naega doneun an badeulke.)</i> Ted Chang : Mau lihat menu baru kami? Walau bagaimanapun aku tidak akan menerima uangnya, karena kau akan mati. 무베 : “한약 먹는 중이라 밀가루는 좀 그렇고.” <i>(Hanyak meongneun jungira milkaruneun jom geureohko.)</i> Mubae : Aku minum obat herbal, jadi tak bisa makan tepung.		
14.	조직원 6 : “니 주둥이도 한번 튀겨 줄까?” <i>(Ni judongido hanbeon twigyeo julkka?)</i> Anggota : Kepalamu mau aku goreng juga?	Mengancam	EJ/K/40:58 ~ 40:57
15.	손님 7 : “우리 20 명!” <i>(Uri isip-myeong!)</i> Tamu 7 : Kami 20 orang! 직원 6 : “단체 안 받아요.” <i>(Danche an badayo.)</i> Anggota 6: Kami tidak menerima grup besar. 손님 7 : “잉?” <i>(Ing?)</i> Tamu 7 : Apa? 조직원 6 : “단체 안 받는당께.” <i>(Danche an badneundangkke.)</i> Anggota 6 : Kubilang tak terima grup besar.	Menolak	EJ/K/40:40 ~ 40:35
16.	정 실장 : “아, 죄송합니다.” <i>(Aa, joeseonghamnida.)</i> Direktur Jung: Maaf. 상기 : “죄송? 남의 밥줄 끊어 놓고 죄송?” <i>(Joeseong? Namui babjul kkeungeo nohko joeseong?)</i> Sanggi : Maaf? Kau merusak merek kami, dan kau menyesal? 정 실장 : “그, 관리 이력 충원해서 다시는 이런 일 안 생기도록 다단히 일러두겠습니다.” <i>(Geu, gwalli iryeok chungwonhaeseo dashineun ireon il an saenggidorok dandanhi illeodugesseumnida.)</i> Direktur Jung: Saya akan kerjakan pegawai lebih baik. Takkan kubiarkan ini terjadi lagi.	Berjanji	EJ/K/39:37 ~ 39:29
17.	상기 : “나도 단단히 일러두죠. 만일 내 치킨 가게서 다시 이런 일이 일어난다 그땐 가맹이고 나발이고 혼자 안 죽어 아사리판 난다, 진짜.” <i>(Nado dandanhi illeodujyeo. Manil naeu chikin gageseo dashi ireon iri ireonanda geuttaen gamaengigo nabarigo honja an jukeo asariphan nanda, jinjja.)</i>	Mengancam	EJ/K/39:29 ~ 39:19

	Sanggi : Biar kuberi tahu. Jika ini terjadi lagi, lupakan waralaba. Kau akan kutumbangkan bersamaku. 정 실장 : “네, 잘 알겠습니다.” (<i>Ne, jal algesseumnida.</i>) Direktur Jung : Ya, saya mengerti.		
18.	남자 6 : “제가 계좌 송금 해 드릴게요.” (<i>Jega gyejoa songgeum hae deurilkeyo</i>) Pria 6 : Akan kutransfer uangnya. 조직원 9 : “네?” (<i>Ne?</i>) Anggota 9 : Apa?	Berjanji	EJ/K/36:22 ~ 36:20
19.	테드 창 : “저번처럼 조금 치고 잡새 불러들이고 그러면 그냥 후딱 죽여 버리고 그냥 가게.” (<i>Jeobeoncheorom sogeum chigo jjabsae bulleodeurigo geureomyeon geunyang huttak jugyeo beorigo geunyang gage.</i>) Ted Chang : Jika kau seperti terakhir kali memberiku garam dan langsung memanggil polisi, kubunuh kau.	Mengancam	EJ/K/23:56 ~ 23:52
20.	형사 1 : “마약반 이 양반들 다 돼지는 거 아니니까?” (<i>Mayakban i yangbandeull da dwejineun geo animnikka?</i>) Detektif 1 : Bukankah seluruh tim narkoba akan terbunuh? 최 과장 : “해볼만 하다고 본다.” (<i>Haebolman hadago bonda.</i>) Ketua Choi : Mereka bisa tangani.	Menjamin	EJ/K/18:40 ~ 18:36

Tabel Penyajian Hasil Reduksi Data Tindak Tutur Perlokusi Pada Film
***Extreme Job* Karya Lee Byeong-Heon**

No.	Tuturan	Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi	Kode Data
1.	연수 : “야, 환동아, 가자, 밥 시간 다 됐다. 너 어디 가냐? 도망가게?” (<i>Ya, Hwandong-a, kaja, bab sigan da dwaessnya. Neo eodi ganya? Domang-gage?</i>) Yeonsu : Ayo, Hwandong. Sudah hampir waktu makan malam. Mau kemana? Kabur?	Menakuti	EJ/P/1:48:35 ~ 1:48:21

	환동 : “아, 그럼 뭐, 진짜 밥 먹게? 나 일일 일식 하잖아, 아까 밥 먹었어.” (Aa, geurom mwo, jinjjja bab meokke? Na iril ilsik hajanha, akka bab meogeosseo.) Hwandong : Kau sungguh ingin makan malam bersama? Kau tau aku sedang diet, dan aku sudah makan. 연수 : “야, 여기 동선 몇 개 안 나오더라. 그 문 열고 나가면 거기 누구 있겠니?” (Ya, yeogi dongseon myeot gae an naodeora. Geu mun yeolgo nagamyeon geogi nugu issgeessni?) Yeonsu : <u>Semua rute pelarian sudah dijaga. Tebak, jika pintu itu dibuka akan ada siapa?</u>		
2.	영호 : “가만히 좀 있어. 일로 안 나와.” (Gamanhi jom isseo. Illeo an nawa.) Youngho : Diamlah. Dia tidak akan lewat sini. 재훈 : “<u>제가 범인을 잡아 본 적이 없어서 설레 가지고.</u>” (Jega beomineul jaba bon jeoki eobseoseo seolle gajigo.) Jaehoon : <u>Aku berdebar karena belum pernah menangkap pelaku.</u>	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/1:48:13 ~ 1:48:09
3.	상기 : “나 좀 잡아 줘, 어!” (Na jom jabwajwo, eo!) Sanggi : Pegang tanganku! 환동 : “모양새 빠지게 이게 뭐냐, 이게, 이게, 어? 밧줄 연결했으면은, 어? 점프 짝 해 가지고, 창문 와장창 깨고, 여기서 앞 구르기 짝 하고, 경찰봉 짝 하고, 어? 한 대도 안 맞고, 응? 깔 때까지 까고, 어? 확 얹어트리고 수갑 딱 채우고 미란다 원칙 헉헉거리면서 읊고. 아, 그런 모양새 아니야?” (Moyangsae ppajige ige mwonya, ige, ige, eo? Batchul yeongyeolhaesseumyeoneun, eo? Jeompeu ccoak haejigo, changmun wajangchang kkaego, yeogiseo aph gureugi ccoak hago, gyeongchalbong ccoak hago, eo? Han daedo an matgo, eung? Kkal	Menjengkelkan	EJ/P/1:47:45 ~ 1:47:18

	<i>ttaekkaji kkago, eo? Hawk eopheoteurigo sugab ttak chaeugo miranda wonchik hekhekgeorimyeonseo eulphko. Aa, geuron moyangsae aniya?)</i> Hwandong : Ya ampun ini menyedihkan. Jika turun pakai tali, harusnya kau melompat, dobrak jendela, berguling masuk, seperti pahlawan keren, keluarkan tongkat, tekel target tanpa kena pukul. Lalu taklukan target, borgol dia, lalu bacakan haknya. Harusnya begitu, 'kan? 상기 : “돈 없어, 이 새끼야. 창문 깨지면 누가 변상해!” (<i>Don eobseo, i saekkiya. Changmun kkaejimyeon nuga byeonsanghae!</i>) Sanggi : Kami tidak punya uang, brengsek. Jika jendelanya rusak siapa yang akan membayarnya!		
4.	상기 : “그거 뭐, 에어백 하시게?” (<i>Keugo mwo, e-eobaek hasige?</i>) Sanggi : Itu apa, mau kamu gunakan sebagai <i>airbag</i>? 환동 : “아시네?” (<i>Asine?</i>) Hwandong : Tahu dari mana? 상기 : “어디서 본 건 있어 가지고, 씨. 그거 안돼, 이 병신아.” (<i>Eodiseo bon geon isseo kajigo, ssi. Keugo andwae, I byeongsin-a.</i>) Sanggi : ((Kau) pernah liat itu di mana. Itu tidak akan berguna, bodoh.) 환동 : “에?” (<i>Ee?</i>) Hwandong : Eh?	Menakuti	EJ/P/1:47:07 ~ 1:46:43
5.	상기 : “진입해! 환동이 나갔다, 막아!” (<i>Jinibhae! Hwandongi nagassda, maga!</i>) Sanggi : Serbu! Tersangka kabur! 영호 : “나가, 나가.” (<i>Naga, naga.</i>) Youngho : Kejar dia.	Membuat Pendengar Melakukan Sesuatu	EJ/P/1:46:56 ~ 1:46:47
6.	연수 : “고 반장!” (<i>Go banjang!</i>) Yeonsu : Kapten Go. 상기 : “가, 가, 가, 가.” (<i>Ga, ga, ga, ga.</i>) Sanggi : Kejar. Kejar saja.	Membuat Pendengar Melakukan Sesuatu	EJ/P/1:46:27 ~ 1:46:23
7.	봉팔 : “아니, 달리를 못하면 뭐라도 집어 탈 생각을 하셔야지, 응? 꼭	Mempermalukan	EJ/P/1:44:52 ~ 1:44:45

	그렇게 발로만 뛰서 . 뭔 고집이야, 그게?” (Ani, dalligireul mothamyeon mworado jibeo thal saenggakeul hasyeoyaji, eung? Kkok geureohke balloman ttwisyeo, mweon gojibiya, keugo?) Bongpal : Jika tidak bisa lari cepat, carilah kendaraan cepat. Kalian malah terus lari, keras kepala macam apa itu?		
8.	경찰서장 : “야, 이것 좀 봐라. 너희들이 이 와중에 SNS 스타를 배출을 했어요, 응, 응? 자, 봐봐. 이제 “김 여사”라는 단어는 운전 못하는 아줌마가 아니라 용감한 시민으로 사회적 인식이 바뀐 거야. 이게 쉬운 일이나? 어?” (Ya, igeot jom bwara. Neohuideuri i wajunge SNS seutareul baechureul haesseoyo, eung, eung? Ja, bwa bwa. ije “Kim Yeosa” raneundaneoneun unjeon mot haneun ahjumma- ga anira yongkimhan simineuro sahoejeok insiki bakkwin geoya. Ige swiun irinya? Eo?) Kepala polisi : Hei, lihat ini. Kalian buat seseorang jadi bintang media sosial. Lihat. “Bu Kim” jadi dikenal sebagai “warga pemberani” bukan “supir buruk”. Itu luar biasa.	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/1:43:16 ~ 1:43:01
9.	경찰서장 : “고 반장.” (Go banjang.) Kepala Polisi : Kapten Ko. 상기 : ”예.” (Ye.) Sanggi : Ya, Pak. 경찰서장 : “너 반장 소리 지겹지도 않아? 내가 다 지겹다, 야.” (Neo banjang sori jikyeobjido anha? Naega da jikyeobda, ya.) Kepala Polisi : Apakah tak bosan jadi kapten? Aku bosan.	Membuat Pendengar Berpikir Tentang	EJ/P/1:42:53 ~ 1:42:48

10.	상기 : “사장님.” (<i>Sajangnim.</i>) Sanggi : Pak. 경찰서장 : “나가. 나가라고, 나가라고. 나가, 빨리 나가!” (<i>Naga. Nagarago, nagarago. Naga ppalli naga!</i>) Kepala polisi : Keluar. Pergi, keluarlah. Keluar, cepat keluar! 상기 : “폭력적이야.” (<i>Phokryeokjeogiya.</i>) Sanggi : Tak perlu kasar. 경찰서장 : “나가, 나가, 나가, 나가.” (<i>Naga, naga, naga, naga.</i>) Kepala polisi : Keluar. Keluar sana.	Membuat Pendengar Melakukan Sesuatu	EJ/P/1:42:07 ~ 1:41:58
11.	봉팔 : “카지노 잠복이 있었는데 가만히 있기가 좀 그랬어. 지금 그게 중요한 게 아니야. 아까 그 마지막의 아반떼 그 새끼...” (<i>Kajino jamboki isseossneunde gamanhi issgiga jom geuraesseo. Jigeum keuge jungyohan ge aniya. Akka geu majimak-ui abantte geu saekki...</i>) Bongpal : Aku menyamar di kasino, harus berbaur. Itu tidak penting. Penipu yang sengaja menabrak itu... 상기 : “이 새끼가 진짜, 야. 마친 새끼, 가뜩이나 수사비 부족한데 그걸로 뭘 해? 개새끼야.” (<i>I saekki-ga jinjja, ya. Machin saekki, gaddeukina susabi bujokhande geugeollo mwol hae? gae saekkiya.</i>) Sanggi : Sialan kau, hei. Selesai bajingan, kita sudah tidak punya cukup uang untuk penyelidikan, jadi apa yang kamu lakukan dengan itu?	Menjengkelkan	EJ/P/1:41:02 ~ 1:40:45
12.	최 과장 : “내가 볼 때 이무배 이 새끼 곧 들어온다.” (<i>Naega bol ttae Lee Mubae saekki kot deuro-onda.</i>) Ketua Choi : Mubae kembali ke Korea. 상기 : “너 근데 이거 왜 나한테 주냐?” (<i>Neo geunde igeo wae nahante junya?</i>) Sanggi : Kenapa kau beri tahu tentang ini kepadaku? 최 과장 : “동생이 기회 드린다잖아. 사실 우리 아현동 정리 될 때서 정신없어. 마약반에서 이무배 먹고, 우린 달려 오는 상필이네 <u>답아 가고, 어? 물론 우리만</u>	Membujuk	EJ/P/1:37:38 ~ 1:37:09

	아는 비밀. 왜? 동생 상대로 자존심 상해요? 하, 말아.” (Dongsaeng gihwe deurindajanha. Sasil uri ahyeondong jeongni deol dwaeseo jeongsin-eobseo. Mayangban-eso Lee Mubae meokko urin ttallyeo oneun Sangpiline dama gago, eo? Wae? Dongsaeng sangdaero jajonsim sanghaeyo? Ha, mara.) Ketua Choi : Aku memberimu kesempatan. Jujur saja, saat ini aku sibuk. Tim narkoba menangkap Mubae, kita tangkap Hong Sangpil. Bagaimana? Ini di antara kira saja. Apa? Aku menyakiti harga dirimu? Kalau begitu tidak usah. 상기 : “동생이라고 생각한 적 란 번도 없어. 형.” (Dongsaengirago saenggakhan jeok han beondo eobseo. hyeong.) Sanggi : Kau takkan pernah sakiti harga diriku. Pak atasan.		
13.	상기 : “아, 우리가... 경찰이나니까, 경찰.” (Aa, uriga... Gyeongcharinanikka, gyeongchal.) Sanggi : Kami sebenarnya... Kami juga polisi. 경찰 2 : “뭐라고요? 말씀을 똑바로 하세요.” (Mworagoyo? Malsseumeul tokbaro haseyo.) Polisi 2 : Apa? Katakan lagi. 상기 : “마포서 왔다, 마포서.” (Maphoseo wassda, maphoseo.) Sanggi : Kami dari Mapo.	Membuat Pendengar Melakukan Sesuatu	EJ/P/1:35:01 ~ 1:34:39
14.	연수 : “아니, 우리가 왜 이 아줌마를 스토킹해요? 왜!” (Ani, uriga wae i ahjummareul seuthokinghaeyo? Wae!) Yeonsu : Yang benar saja. Untuk apa kami menguntit ibu ini? Kenapa! 3 층 아줌마 : “공께 왜 몰래 숨어 사람을 감시혀?” (Keungkke wae mollae sumi saram-eul kamsihyeo?) Ibu di lantai 3 : Lalu kenapa kalian sembunyi-sembunyi mengawasiku? 봉팔 : “아줌마, 나 진짜 그 정도는 아니야.” (Ahjumma, na jinjjja geu jeongdoneun aniya.)	Menjengkelkan	EJ/P/1:34:43 ~ 1:34:26

	Bongpal : Bu, aku tidak serendah itu. 3 층 아줌마 : “<u>뭘 그 정도가 아니여? 딱 그 정도로 생겼구먼.</u> <u>요상하게 생겨 갖고.</u>” (<i>Mwol geu jeongdoga aniya? Ttak geu jeongdoro saenggyeossgumeon. Yosanghage saenggyeo gatgo.</i>) Ibu di lantai 3 : Apa maksudmu? Kau memang serendah itu. Aku jadi merinding. 봉팔 : “생긴 게 뭐요? 나 진짜 얼굴 가지고 그러는 거 제일 싫어하는데.” (<i>Saenggin ge mwoyo? Na jinjja eolgul gajigo geureoneun geo jeil sirheohaneunde.</i>) Bongpal : Apa katamu? Aku benci orang mengkritik penampilanku.		
15.	영호 : “반장님, 저희 이거 너무 무모한 거 아닙니까? 마 형사님이 아줌마 스토킵해 가지고 얼굴이 노출됐다곤 하지만 한곳에 오래 이렇게 머무는 것도 너무 소모적이고. 이거 뭐, 언제 뜰지도 모르는데.. 떴어!” (<i>Banjangnim, jeohui igeo neomu mumohan geo animnikka? Ma hyeonsanimi ahjumma seutokinghae gajigo eolguri nochulwaessdagon hajiman hangose orae ireohke meomuneun geotdo neomu somojeokigo. Igeo mwo, eonje tteuljido moreneunde.. Tteosseo!</i>) Youngho : Kapten, ini percuma. Bongpal membongkar penyamaran karena menguntit wanita itu, selain itu, mengintai di sini tidak produktif. Kita tidak tahu kapan Mubae akan... Itu dia!	Mengalihkan Perhatian	EJ/P/1:33:00 ~ 1:32:48
16.	정수 : “<u>근데 아찌지? 나 가게 내놔어.</u> <u>마지막 장사여, 오늘이.</u>” (<i>Geunde ajjeoji? Na gage naenwasseo. Majimak jangseoyeo, oneuri.</i>) Jeongsu : Maaf aku menjual tempat ini. Ini hari terakhirku. 상기 : “예?” (<i>Ye?</i>) Sanggi : Apa? 재훈 : “안되는데.” (<i>Andwaeneunde.</i>) Jaehoon : Tidak.	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/1:30:37 ~ 1:30:33

17.	재훈 : “제가 인수하겠습니다! 저 결혼 자금으로 적금 넣는 거 있는데 반장님의 설 자리를 위해서 저 결혼 다음 생에 하겠습니다. 죄송합니다, 어머니!” (Jega insuhagesseumnida! Jeo gyeoron jageumeuro jeogeum neohneun geo issneunde banjangnim-ui seol jarireul wihaeseo jeo gyeoron daeum saenge hagesseumnida. Chwesonghamnida, eomoni!) Jaehoon : Aku yang akan beli (toko) ini! Aku menabung untuk pernikahanku, tapi demi kapten, aku rela menikah di kehidupan selanjutnya saja. Maafkan aku, ibu! 봉팔 : “씨, 새끼야. 나도 아직 결혼 한 번도 안 해 봤어. 괜찮아, 넌 할 수 있어. 야, 할 수 있어, 기도하자.” (Ssi, saekkiya. Nado ajik gyeon han beondo an hae bwasseo. Gwaenchanha, neon hal su isseo. Ya, hal su isseo, gidohaja.) Bongpal : Kau luar biasa. Aku juga belum menikah. Tidak apa-apa, kamu pasti bisa. Jangan putus asa, ayo berdoa.	Menyenangkan	EJ/P/1:29:25 ~ 1:29:09
18.	예진 : “아휴, 고생이 많지?” (Ahyu, gosaengi manhji?) Yejin : Apa pekerjaan berat? 상기 : “능력이 없으니까 고생이 따르지.” (Neungnyeoki eobseunikka gosaengi ttareuji.) Sanggi : Hanya karena ayah tak mampu. 예진 : “에이, 능력이 없는데 무슨 반장을 해? 반장이 얼마나 힘든 건데, 일도 잘 해야 되지 반 애들도 괴○겨야 되지.” (Ei, neungnyeoki eobneunde museun banjangeul hae? Banjangi eolmana himdeun geonde ildo jal haeya dwaeji ban aedeuldo chaenggyeoya dwaeji.) Yejin : Ayah tidak akan jadi kapten jika tidak mampu. Jadi kapten bukan pekerjaan yang mudah. Ayah harus kerja keras dan mengurus orang lain juga.	Mendorong	EJ/P/1:27:34 ~ 1:27:20
19.	재훈 : “아, 백수라니요? 저희 백수 아닙니다. 저희 엄연한 형...” (A, baeksuraniyo? Jeohui baeksu animnida. Jeohui eomyeonhan Hyeong..) Jaehoon : Kami bukan gelandangan. Kami.. 정수 : “형?” (Hyung?)	Menipu	EJ/P/1:25:45 ~ 1:25:30

	Jeongsu : Kalian apa? 봉팔 & 연수 : “형제예요!” (Hyeongjeyeyo!) Bongpal & Yeonsu : Saudara! 정수 : “뭐라는 거!” (Mworaneun gyeo!) Jeongsu : Apa! 영호 : “예, 맞아요, 예. 이 둘이 형제고 이 둘이 부부, 부부입니다.” (Ye, majayo, ye. I duri hyeonjego i duri bubu, bubu innida.) Youngho : Benar sekali. Mereka bersaudara, dan mereka sudah menikah.		
20.	정수 : “아유, 가족들끼리 마음 맞춰서 하면은 손발도 잘 맞고 좋지.” (Ayu, gajokkiri maeum matcheoseo hamyeoneun sonbaldo jal matko johji.) Jeongsu : Keluarga kerja bersama itu bagus. 상기 : “예, 맞습니다, 가족. 제가 이 사람 남편입니다.” (Ye, matseumnida, gajok. Jega i saram nampyeon innida.) Sanggi : Ya, benar. Aku suaminya. (memegang tangan Yeonsu) 정수 : “응? 뭐여? 아니, 저 짝이 남편이라더만, 예?” (Eung? Mwoyeo? Ani, jajjaki nampyeoniradoman, ye?) Jeongsu : Apa? Apa katamu? Dia bilang dia menikah dengan pria itu? (menunjuk Bongpal) 상기 : “전 남편.” (Jeonnampyeon.) Sanggi : Maksudku mantan suaminya 정수 : “오, 씨.” (Oo, ssi.) Jeongsu : Astaga.	Menipu	EJ/P/1:25:12 ~ 1:24:52
21.	봉팔 : “아니, 근데 치킨은 누가 튀기지? 그러니까 재네가 만약 주문을 하잖아...” (Ani, geunde chikinneun nuga twigiji? Geuronikka jyaenega manyak jumuneul hajanha...) Bongpal : Omong-omong, siapa yang akan goreng ayam? Karena orang akan pesan. 연수 : “이건 병신이야, 뭐야? 다른 데서 시켜서 가져가면 되지, 쯏” (Igeon byeongsinita, mwoya? Dareun deseo sikyeoseo gajyeogamyeon dwoeji, jjeut.)	Menjemukan	EJ/P/1:23:11 ~ 1:23:04

	Yeonsu : Jangan bodoh. Kita akan pesan dari tempat lain.		
22.	봉팔 : “아니, 근데 이게 언제 끝날지도 모르는데, 재료 없다고 손님을 계속 보내? 이게 더 눈에 띄는 거 아니야? 그냥 치킨을 팔자.” (Ani, geunde ige eonje kkeutnaljido moreuneunde, jaaeryo eobsdago sonnimeul gyesok bonae? Ige deo nune tteuineun geo aniya? Geunyang chikineul phalja.) Bongpal : Kita tidak tahu kapan ini akan selesai, apa kita akan terus usir orang? Penyamaran kita pasti akan terbongkar. Ayo kita jual ayam saja. 연수 : “닥쳐라.” (Dakchyeora.) Yeonsu : Diamlah.	Menjemukan	EJ/P/1:23:02 ~ 1:22:54
23.	상기 : “뭐 하나?” (Mwohanya?) Sanggi : Mau ke mana? 봉팔 : “저 개새끼들 잡아 처넣게.” (Jeo gaesaekkideul jaba cheoneohke.) Bongpal : Aku akan tahan mereka. 상기 : “뭘로?” (Mwollo?) Sanggi : Atas tuduhan apa? 봉팔 : “뭐, 그... 모욕죄?” (Mwo, geu... Moyokjwe?) Bongpal : Atas.. Fitnah? 연수 : “뭐 모욕?” (Mwo moyok?) Yeonsu : Memfitnah siapa? 봉팔 : “직업?” (Jikeob?) Bongpal : Profesi kita?	Membuat Pendengar Berpikir Tentang	EJ/P/1:21:12 ~ 1:21:03
24.	상필 : “모가지 빼.” (Mogaji ppae.) Sangpil : Majukan kepala.	Membuat Pendengar Melakukan Sesuatu	EJ/P/1:20:46 ~ 1:20:42
25.	상필 : “아휴, 언제 이걸 다 치고 앉아 있냐. 두 군데 이상 터질 때까지 각자 쳐.” (Ahyu, eonje igeol da chigo anja issnya. Du gunde isang theojil ttaekkaji gakcha chyeo.) Sangpil : Sial, ini akan makan waktu seharian. Pukul diri sampai kalian dapat dua luka.	Membuat Pendengar Melakukan Sesuatu	EJ/P/1:20:40 ~ 1:20:35
26.	상기 : “저희가 여, 여긴 인수했어요 이 치킨집.” (Jeohuiga yeo, yeogi insuhaesseoyo i chikinjib.) Sanggi : Kami telah mengambil alih restoran ayam ini.	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/1:18:45 ~ 1:18:38

	3 층 아줌마 : “아, 그래서 그렇게 요 근처를...” (Aa, geuraeseo geureohke yo geuncheoreul...) Bibi di lantai 3: Oh. Itu sebanya kalian (mengintai-intai) di sekitar sini.		
27.	상기 : “아, 몰라, 그럼, 저, 다 튀겨 봐! 다 튀겨, 다 튀겨!” (A, molla, geurom, jeo, da twigyeo bwa! Da twigyeo, da twigyeo!) Sanggi : Baiklah. Semua menggoreng! Sana, masak!	Membuat Pendengar Melakukan Sesuatu	EJ/P/1:17:15 ~ 1:17:13
28.	상기 : “이거 왜 맛있어? 누구야?” (Ige wae masisseo? Nuguya?) Sanggi : Kenapa ini enak? Siapa yang masak? 봉팔 : “전데요.” (Jeondeyo.) Bongpal : Aku. 연수 : “에이씨, 그럴 리가.” (Eisshi, geureolliga.) Yeonsu : Tidak mungkin. 영호 : “말도 안 돼.” (Maldo an dwae.) Youngho : Tidak mungkin. 연수 : “너 미쳤구나? 응?” (Neo michyeossguna? Eung?) Yeonsu : Kau gila? 재훈 : “육즙이 살아 있습니다.” (Yukjeubi sara isseumnida.) Jaehoon : Dagingnya empuk. 상기 : “오케바리데스. 마 형사. 당첨!” (Okebarideseu. Ma hyeongsa dangcheom!) Sanggi : Baiklah! Sudah ada keputusan. Selamat, detektif Ma!	Menyenangkan	EJ/P/1:16:23 ~ 1:16:00
29.	상기 : “세상 치킨의 반은 양념이란 사실을 망각했다. 아무 양념이나 해.” (Sesang chikin-ui baneun yangnyeomiran sasireul manggackhaessda. Amu yangnyeomina hae.) Sanggi : Aku lupa ada dua jenis ayam goreng di dunia ini. Buat saja sausnya. 봉팔 : “내가 알고 있는 양념이라곤 우리 가게 왕갈비 양념 밖에 없는데.” (Naega algo issneun yangnyeomiragon uri gage wangkalbi yangnyeombakke eobsneunde.) Bongpal : Aku hanya tahu saus untuk iga resep keluargaku. 상기 : “그거 하면 되겠네, 왕갈비 양념.” (Keugeo hamyeon dwaegessne, wangkalbi yangnyeom.) Sanggi : Tak apa. Cepat, buat saus iga.	Membuat Pendengar Melakukan Sesuatu	EJ/P/1:15:23 ~ 1:15:10

30.	남자 손님 1 : “양념이 특이하네? 이거 이름이 뭐예요?” (<i>Yangnyeomi teukhihane? Igei ireumi mwoyeyo?</i>) Tamu laki-laki 1 : Bumbunya menarik. Apa namanya? 상기 : “예? 그, 수, 수, 수원 왕, 왕갈비 통닭이요.” (<i>Ye? Geu, su, su, suwon wang, wangkalbi dalgiyo.</i>) Sanggi : Ya? Namanya Ayam Bumbu Marinade Iga Suwon.	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/1:14:44 ~ 1:14:35
31.	남자 손님 1 : “오, 존맛!” (<i>Oo, jonmat!</i>) Tamu laki-laki 1 : Enak! 여자 손님 1 : “대박, 완전 대박.” (<i>Daebak, wanjeon daebak.</i>) Tamu perempuan 1 : Wah! Enak sekali. 남자 손님 1 : “진짜 맛있지, 어? 맛집이네, 여기.” (<i>Jinja masissji, eo? Matjibine, yeogi.</i>) Tamu laki-laki 1 : Enak ya? Ini jadi tempat favoritku.	Melegakan	EJ/P/1:14:23 ~ 1:14:19
32.	상기 : “재훈아, 재훈아. 나와서 무랑 소금 좀 담아.” (<i>Jaehun-a, Jaehun-a. Nawaseo murang sogeum jom dama.</i>) Sanggi : Jaehoon. Bisa ambilkan lobak dan garam? 재훈 : “저 이거 다 하고 마늘 다져야 됩니다.” (<i>Jeo igeo da hago maneul dajyeoya dwoemnida.</i>) Jaehoon : Aku harus cincang bawang putih dulu. 상기 : “야, 그러니까 재료 손질을 미리미리 해 줘야지! 무슨 애가 이렇게, 어? 직업 정신이 없어, 씨.” (<i>Ya, geureonikka jaeryo sonjireun mirimiri hae noasseoyaji! Museun aega ireohke, eo? jikeob jeongsini eobseo, sshi.</i>) Sanggi : Harusnya kau lakukan itu tadi! Ini sangat tak profesional.	Menjengkelkan	EJ/P/1:13:04 ~ 1:12:54
33.	재훈 : “제 직업은 형...” (<i>Je jikeobeun hyeong...</i>) Jaehoon : Pekerjaanku yang sebenarnya... “뭐 새끼야! 뭘, 씨.” (<i>Mwo saekkiya! Mwol, sshi.</i>) Sanggi : Apa brengsek! Apa? 남자 손님 2 : “계산요.”	Menarik Perhatian	EJ/P/1:12:52 ~ 1:12:46

	(Gyesanyo.) Tamu laki-laki 2 : Tolong bonnya. 상기 : “아, 예, 잠깐만요.” (Aa, ye, jamkkamanyo.) Sanggi : Ya. Sebentar.		
34.	상기 : “영호, 빨리 와서 무랑 소금 줘 <u>달아, 빨리.</u>” (Youngho, ppalli waseo murang sogeum jom dama, ppalli.) Sanggi : Youngho, masuklah, ambilkan lobak dan garam.	Menjengkelkan	EJ/P/1:12:32 ~ 1:12:30
35.	봉팔 : “하여간 일하는 사람 따로 있고 <u>노논 놈 따로 있다니까.</u>” (Hayeogan ilhaneun saram ttaro issgo noneun nom ttaro issdanikka.) Bongpal : Ada yang malas-malasan selagi yang lain kerja keras. 영호 : “아, 누가 일하고 누가 놀았는데? 왜, 왜 무전 안 받아요? 왜 전화 안 받냐고!” (Aa, nuga ilhago nuga norassneunde? Wae, wae mujeon an badayo? Wae jeonhwa an badnyago!) Youngho : Siapa yang malas-malasan? Kenapa kalian tidak jawab radio? Kenapa tidak menjawab teleponku!	Menjengkelkan	EJ/P/1:08:33 ~ 108:22
36.	영호 : “이무배 떳습니다.” (Lee Mubae tteosseumnida.) Youngho : Mubae tadi di sini. 상기 : “뭐?” (Mwo?) Sanggi : Apa?	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/1:08:09 ~ 1:08:07
37.	무배 : “<u>선희야. 재 그냥 다리 잘라.</u>” (Seonhuiya. Jyae geunyang dari jalla.) Mubae : Seonhee, Potong kakinya. 상필 : “선희 씨, 잠깐만! 왜 나를 잘라, 이씨.” (Seonhui ssi, jamkkaman! Wae nareul jalla, issi.) Sangpil : Seonhee, tunggu! Kenapa kakiku?	Menakuti	EJ/P/1:05:35 ~ 1:05:24
38.	선희 : “어디까지 자를까요?” (Eodikkaji jareulkkayo?) Seonhee : Mulai dari mana? 무배 : “<u>표시해 봤잖아. 칠부바지 입으면 안 보일 정도.</u>” (Phyeosihae noassjanha. Chilbubaji ibeumyeon an boil jeongdo.) Mubae : Di lukanya. Di lipatan celananya. 정 실장 : “어, 회, 회장님! 회장님, 제가 잘못했습니다.”	Menakuti	EJ/P/1:05:16 ~ 1:05:07

	(Eo, hwe, hwejangnim! Hwejangnim, jega jalmothaessemnida.) Direktur Jung : P-Pak! Pak, kumohon! Maafkan aku.		
39.	재훈 : “황제 치킨”, 럭셔리 치킨으로 소문나서 인증 샷, 허세 샷 찍으려 옵니다.” (Hwangje chikin", reoksyeori chikineuro somunnaseo injeng syat, hese syat jjikeureo omnida.) Jaehoon : Orang menyebut ayam kita "Ayam Kaisar" Orang-orang terus unggah di medsos mereka.	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/1:04:16 ~ 1:04:12
40.	연수 : “심지어 일본 럭셔리 관광객들에겐 필수 방문 코스란다.” (Simjiewo ilbon reoksyeori gwangwanggaek-deuregen philsu bangmun khonseuranda). Yeonsu : Jadi makanan populer bagi turis Jepang.	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/1:04:12 ~ 1:04:09
41.	상기 : “이것들이 진짜, 씨. 야 장, 마. 그래도 찜밥 꽤나 먹었다는 것들이, 씨. 야, 아무리 답답해도 그게 경찬 입에서 나올 소리야? 야, 닭 장사를 하면 닭집 사장이고 닭 장사를 하는 척을 해도 형사는 형사야, 인마. 근데 양아치 짓을 하면 그건 그냥 호로새끼야, 개호로새끼. 너희들이 개호로새끼냐?” (Igeotdeuri jinjja, sshi. Ya jang, ma. Geurado jjambab kkwaena meogeossdaneun getdeuri, sshi. Ya, amuri dabdabhaedo keuge gyeongchal ibeseo naol soriya? Ya, dalk jangsreul hamyeon dalkjib sajangigo, dalk jangsareul haneun cheokeul haedo hyeongsaneun hyeongsaya, imma. Geunde yangachi jiseul hamyeon keugon geunyang horosaekkiya, gaehorosaekkiya. Neohuideuri gaehorosaekkinya?) Sanggi : Apa-apaan kalian. Hei Yeonsu, Bongpal. Kalian detektif berpengalaman. Kenapa berpikir begitu? Kita memang menggoreng ayam sekarang, tapi kita masih penegak hukum. Jika kita bersikap seperti preman, apa bedanya dengan mereka? Apa kalian preman?	Membuat Pendengar Berpikir Tentang	EJ/P/1:03:12 ~ 1:02:55
42.	상기 : “저기, 여기 있던 사람들 어디 갔어요?” (Jeogi, yeogi issdeon saramdeul eodi gaseoyo?)	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/58:49 ~ 58:45

	Sanggi : Maaf, orang-orang yang tinggal di sini pergi kemana? 3 층 아줌마 : “어? 오늘 이사 나갔는데.” (<i>Eo? Oneul isa nagassneundi.</i>) Ibu di lantai 3 : Apa? Mereka pindah hari ini.		
43.	재훈 : “혹시 서장님하고 이무배하고 한패 아닙니까?” (<i>Hokshi seojangnumhago imubaehago hanphae animnikka?</i>) Jaehoon : Apa Pak Kepala Polisi terlibat dengan Mubae? 영호 : “미친 새끼.” (<i>Michin saekki.</i>) Youngho : Dasar bodoh.	Menjemukan	EJ/P/58:12 ~ 58:05
44.	봉팔 : “그만해. 상처 나면 양념 맛없어져.” (<i>Geumanhae. Sangcheo namyeon yangnyeom mateobseojyeo.</i>) Bongpal : Hentikan. Kalau (bawang bombaynya) rusak, kau akan merusak rasa sausnya. 연수 : “맛있으면 뭐 하게? 이무배도 없는데 맛있으면 뭐 하게?” (<i>Masisseumyeon mwo hage? Imubae eobsneunde masisseumyeon mwo hage?</i>) Yeonsu : Kalau rasanya enak kau mau apa? Apa gunanya rasa enak jika Mubae kabur?	Menjengkelkan	EJ/P/58:02 ~ 57:55
45.	정 실장 : “어, 회장님. 재네 섭외하면 어떨까요?” (<i>Eo, hwajangnim. Jyaene seobwoehamyeon eotteolkkayo?</i>) Direktur Jung : Pak. Bagaimana kalau kita hubungi mereka? 무배 : “뭐... 뭘 하시겠다고요?” (<i>Mwo... Mwol hasigessdagoyo?</i>) Mubae : Apa.. Apa rencanamu?	Membuat Pendengar Berpikir Tentang	EJ/P/49:55 ~ 49:45
46.	연수 : “도련님, 차라도 한잔 내주세요.” (<i>Doryeonnim, charado hanjan naeoseyo.</i>) Yeonsu : Tuan, tolong ambilkan secangkir teh. 재훈 : “네, 형수님.” (<i>Ne, hyeongsunim.</i>) Jaehoon : Ya, kakak ipar.	Membuat Pendengar Melakukan Sesuatu	EJ/P/48:18 ~ 48:15
47.	최 과장 : “정직하게 사시더니 기어코 정직당하셨네? 정확해, 아주. 빈틈이 없어.” (<i>Jeongjikhage sasideoni gieokho jeogjkdanghasyeossne? Jeonghwakhae, aju, binteumi eobseo.</i>) Ketua Choi : Kau diskors karena telah hidup dengan jujur? Kau terus membuatku takjub.	Mempermalukan	EJ/P/54:22 ~ 54:16

48.	상기: “너희들 우리 딸 예진이 알지? 개 초딩 장래 희망이 뭐였는지 알아? 용의자. 용의자 되면 아빠 자주 볼 수 있을 거 같다고.” (<i>Neohuideul uri ttal yejini alji? Gyaechoding jangnae hwimangi mwoyeossneunji ara? Yonguija. Yonguija dwaemyeon appa jaju bol su isseul geogtdago.</i>) Sanggi: Kalian tahu Yejin putriku, kan? Tahu apa impiannya saat kecil? Jadi tersangka. Pikirnya dia akan bisa lebih sering bertemu aku.	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/48:00 ~ 47:45
49.	상기 : “마누라가 교회 집사야 근데 알마나 불안했으면 내 뺄스에 부족을...” (<i>Manuraga gyohwe jibsaya geunde eolmana buranhaesseumyeon nae ppansseu-e bujeokeul...</i>) Sanggi : Istriku adalah penganut Kristen yang setia, tapi dia jahit jimat di celana dalamku untuk perlindungan.	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/47:45 ~ 47:40
50.	영호 : “그럼 정 대표 어떤 놈인지 좀 알아보고 결정하자고. 돈다발 들고 다니는 놈들 일단 구리다고 봐야 되는 거 아니야.” (<i>Geureom jeong daepheo eotteon nominji jom arabogo gyeljeonghajago. Dondanal deulgo danineun nomdeul ildan guridago bwaya dweneun geo aniya.</i>) Youngho : Ayo kita selidiki Pak Jeong dulu. Orang yang jalan-jalan bawa sekoper uang tunai itu mencurigakan.	Mendorong	EJ/P/46:54 ~ 46:48
51.	무배 : “다리 많이 아파?” (<i>Dari manhi apha?</i>) Mubae : Kakimu masih sakit? 상필 : “아니요, 이제 커드랑이가 아파.” (<i>Aniyo, ije gyeodeurangiga aphayo.</i>) Sangpil : Tidak, sekarang ketiakku yang sakit. 무배 : “응, 원래 나이 들면 돌아가면서 아파.” (<i>Eung, wollae nai deulmyeon doragamyeonseo apha.</i>) Mubae : Begitulah kalau sudah tua. 상필 : “예.” (<i>Ye.</i>) Sangpil : Ya.	Mempermalukan	EJ/P/44:28 ~ 44:20
52.	무배 : “창식이, 안녕?” (<i>Changsiki, annyeong?</i>) Mubae : Hei, Changsik! 테드 창 : “아유, 저 병신이 해맑고 자랄이야. 이렇게 등장하면은 내가 너 처 죽이려고 찾아다니 수고가 그게 뭐가 되냐, 어? 아이씨.”	Menjengkelkan	EJ/P/43:21 ~ 43:08

	(Ayu, jeo byeongsini haemalkko jirariya. Ireohke deungjanghamyeoneun naega neo chyeo jugiryeogo chajadanin sugoga geuge mwoga doenya, eo? Aissi.) Ted Chang : Si bodoh ini ceria dan bahagia. Jika mendatangkiku seperti ini, usahaku untuk menemukanmu akan sia-sia. Sial.		
53.	테드 창 : “아, 됐어, 됐어, 됐어, 들어가. 애 싸움 존나 못해, 어.” (Aa, dwaesseo, dwaesseo, dwaesseo, deuroga. Yae ssaum jonna mothae, eo.) Ted Chang : Tak perlu. Mundurlah. Dia payah dalam berkelahi.	Mempermalukan	EJ/P/43:03 ~ 43:00
54.	무배 : “야, 창식아.” (Ya Changsik-a.) Mubae : Changsik. 테드 창 : “테드 창이라고, 새끼야” (Tedeu changirago, saekkiya.) Ted Chang : Namaku Ted Chang, brengsek. 무배 : “그래, 창식아.” (Geurae, Changsik-a.) Mubae : Baiklah, Changsik. 테드 창 : “테드 창, 씨.” (Tedeu chang, sshi.) Ted Chang: Ted Chang.	Menjengkelkan	EJ/P/42:06 ~ 42:02
55.	무배 : “네가 대한민국 다 먹으라고, 내가 중국에서 물건 때 주면 넌 팔고. 넌 여기서 윈, 난 대륙에서 윈.” (Niga daehanminguk da meogeurago, naega jungkukeseo mulgeon tte jumyeon neon phalgo. Neon yeogiseo win, nan daeryukeseo win.) Mubae : Kau bisa kuasai seluruh Korea, dan aku akan memasokmu dari Tiongkok. Kau menang di sini, aku menang di sana. 테드 창 : “내가 또 속아 줘야 되는 거냐? 어쩌냐? 장사는 잘되고?” (Naega tto jwoya doeneun geonya? Eojjeonya? Jangsaneun jaldoego?) Ted Chang : Haruskah kubiarkan kau khianati aku lagi? Apakah bisnismu berjalan dengan baik? 무배 : “둘러봐라, 얼마나 잘되는가.” (Dulleobwara, eolmana jaldoeneunga.) Mubae : Silahkan lihat sendiri seberapa populernya bisnisku.	Membujuk	EJ/P/41:46 ~41:24
56.	상기 : “야, 아무래도 안 되겠다. 각자 흩어져서 분점들 한번 후벼야겠다.”	Mendorong	EJ/P/39:02 ~ 39:00

	(<i>Ya, amuraedo an doegessda. Gakja heutheojyeoseo bunjeomdeul hanbeon hubyeoyagessda.</i>) Sanggi : Kita tidak bisa biarkan saja. Ayo ke cabang-cabang.		
57.	연수 : “고객님, 사랑합니다. SK 브로드밴드에서...” (<i>Gogaeknim, saranghamnida. Eseukeui beureodeubaendeuese...</i>) Yeonsu : Selamat siang, pelanggan terkasih. Kami dari SK Broadband... 남자 7 : “우린 KT 인데.” (<i>Urin KT-inde.</i>) Pria 7 : Kami pakai KT. 연수 : “지역 케이블까지 더불어 상생 중인 KT 에서 인터넷 점검 나왔습니다.” (<i>Jiyeok keibeulkkaji deobureo sangsaeng jungin keiti-eseo intheonet jeomgeom nawasseumnida.</i>) Yeonsu : Dan KT, kami kemari untuk pemeriksaan rutin untuk memberikan layanan yang lebih baik.	Menipu	EJ/P/35:41 ~ 35:31
58.	조직원 8 : “니 어떻게 들어왔니?” (<i>Ni eottheohke deurowassni?</i>) Anggota 8 : Bagaimana kamu bisa masuk? 봉팔 : “<u>뭘 어떻게 들어와, 이씨. 앞문 잠겼길래 뒷문으로 들어왔지.</u>” (<i>Mwol eottheohke deurowa, isshi. Aphmun jamgyeosskillae dwitmuneuro deureowassji.</i>) Bongpal : Pintu depanmu di kunci, jadi aku lewat belakang.	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/34:15 ~ 34:12
59.	봉팔 : “<u>아, 이 아저씨들 정말 근무 태도 처럼기가 아주. 일주일 넘는 기름만도 못하시네.</u>” (<i>Aa, i ajeossideul jeongmal geunmu thaedo cheoreobkiga aju iljuil neomneun gireummando mothasine.</i>) Bongpal : Itu etika kerja yang buruk. Tempat ini lebih kotor dari minyak goreng yang telah usang.	Mempermalukan	EJ/P/34:11 ~ 34:07
60.	조직원 10 : “니, 니 중국 말 할 줄 아니?” (<i>Ni, ni jungkuk mal hal jul ni?</i>) Anggota 10 : Tunggu. Kau bisa bahasa Tionghoa? 봉팔 : “응.” (<i>Eung.</i>) Bongpal : Ya. 조직원 10 : “왜?” (<i>Wae?</i>) Anggota 10 : Kenapa? 봉팔 : “<u>나 화교 출신.</u>” (<i>Na hwagyeo chulshin.</i>) Bongpal : Aku orang Tiongkok.	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/33:22 ~ 33:16
61.	상기 : “<u>이번엔 꾸물거리지 말자. 정 대표 먼저 조지고 들어간다.</u>”	Mendorong	EJ/P/30:55 ~ 30:48

	(Ibeonen kkumulgeoriji malja. Jeong daephyo jojigo deureoganda.) Sanggi : Kita tidak bisa tunggu lebih lama lagi. Kita kejar Pak Jung dulu.		
62.	영호 : “집으로 가 보죠, 제가 알아요.” (Jibeuro ga bojyeo, jega arayo.) Youngho : Ayo ke rumahnya, aku tahu alamatnya.	Membuat Pendengar Melakukan Sesuatu	EJ/P/0:31 ~ 30:30
63.	최 과장 : “역시 효자야 우리 상필이.” (Yeoksi hyojaya. Uri sangpiri.) Ketua Choi : Astaga. Sangpil, ternyata kau anak yang berbakti.	Mempermalukan	EJ/P/29:12 ~ 29:10
64.	최 과장 : “너 애들 많이 죽였더라. 너 이제 엄마한테 혼났다, 이 새끼야.” (Neo aedeul manhi juyeossdeora. Neo ije eommahante honassda, i saekkiya.) Ketua Choi : Kau bunuh terlalu banyak kali ini. Ibumu akan marah.	Mempermalukan	EJ/P/29:06 ~ 29:03
65.	영호 : “우리 마 형사님 안 죽습니다.” (Uri ma hyeongsanim an jukseumnida.) Youngho : Jangan khawatir. Bongpal tidak akan mati.	Melegakan	EJ/P/27:22 ~ 27:22
66.	봉팔 : “잘 안 믿더라고, 나 유도 국가 대표 틀채라고!” (Jal an middeorago, na yudo gukga daephyo theukchaerago!) Bongpal : Tak ada yang percaya, tapi aku dulu anggota tim judo nasional!	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/26:21 ~ 26:16
67.	최 과장 : “마약밤에 개네들 왜 모아 났겠냐?” (Mayakbane gyaenideul wae moa noassgessnya?) Ketua Choi : Kamu pikir kenapa pak kepala jadikan mereka setim? 형사 1 : “뭐, 마 형사야 유도 국대 출신이니까 그렇치고.” (Mwo, ma hyeongsaya yudo gukdae chulshinikka geureohchigo.) Detektif 1 : Karena Bongpal mantan atlet judo nasional.	Membuat Pendengar Berpikir Tentang	EJ/P/18:26 ~ 18:24
68.	조직원 8 : “쌍대가리 새끼 왜 나만 가지고 지랄이니!” (Ssangdegari saekki wae naman gajigo jirarini!) Anggota 8 : Sial, apa maumu? 봉팔 : “내가 너보다 못생겼다고. 그게 얼마나 상처받는지 알아?” (Naega neoboda motsaenggyeossdago. Geuge eolmna sangcheobadneunji ara?) Bongpal : Katamu aku lebih jelek darimu. Kau tahu betapa menyakitkannya itu?	Membuat Pendengar Berpikir Tentang	EJ/P/17:56 ~ 17:49

69.	최 과장 : “영호는 UDT 특전사 출신. 사람도 죽여 봤다는 소문이.” (<i>Yeonghoneun UDT theukjeonsa chulshin. Saramdo jugyeo bwassdaneun somuni.</i>) Ketua Choi : Youngho dari Tim Pembongkar Bawah Air. Ada rumor dia pernah bunuh orang.	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/17:34 ~ 17:21
70.	최 과장 : “장 형사는 무에타이 동양 챔피언 출신. 웅박이 아니라 장박으로 불렸던 여자다.” (<i>Jang hyeongsaneun muethai dongyang chaemphieon chulsin. Ongbaki anira jangbakeuro bullyeossdeon yeojada.</i>) Ketua Choi : Yeonsu adalah juar Muay Thai se-Asia. Dia dijuluki "Jang Bak" seperti Ong Bak.	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/17:07 ~ 16:55
71.	형사 1 : “그럼 재훈이는...” (<i>Geureom jaehunineun...</i>) Detektif 1 : Lalu kalau Jaehoon... 최 과장 : “야구부.” (<i>Yagubu.</i>) Ketua Choi : Liga bisbol SMA. 형사 1 : “야구부요?” (<i>Yagubuyo?</i>) Detektif 1 : Bisbol? 최 과장 : “대한민국에서 연장 쓰는 운동부가 겁나 슬픈 게 멧집이 들어서 나와요.” (<i>Daehanmingukeseo yeonjang sseuneun undongbuga geobna seulpheun ge maetjibi neureoseo nawayo.</i>) Ketua Choi : Di negara ini, jika bermain bisbol, akan tahan terhadap pukulan.	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/16:52 ~ 16:42
72.	형사 1 : “그, 그럼 고 반장님은...” (<i>Geu, geurom go banjangnimeun...</i>) Detektif 1 : Kalau Kapten Go? 최 과장 : “고 반장 좀비설이 왜 나왔겠냐? 강력 범죄만 20 년이야. 칼을 열두 번 맞았는데 여태 살아 있잖냐. 안 죽어, 그 형은.” (<i>Go banjang jombiseori wae nawassgessnya? Kangnyeok beomjoeman ishipnyeoniya. Khareul yeokdu beon majassneunde yeothae sara issjanhnya. An jugeo, keu hyeongeun.</i>) Ketua Choi : Ada alasan julukannya "zombi". Dia menangani kejahatann besar selama 20 tahun, menderita 12 tusuk dan masih hidup. Dia tak bisa mati.	Membuat Pendengar Tahu Bahwa	EJ/P/16:22 ~ 16:07

73.	영호 : 도와주세요. (Dowa juseyo.) Youngho : Tolong bantu. 상필의 부하들 : 네, 형님. (Ne, hyeongnim.) Anak buah Sangpil : Ya, Pak.	Membuat Pendengar Melakukan Sesuatu	EJ/P/12:18 ~ 12:15
74.	영호 : 너 대신 맞으셨단다. (Neo daesin majeusyeosdanda.) Youngho : Dia melindungimu dari peluru. 재훈 : 오늘부터 아버지라 부르겠습니다. 아버지! (Oneulbuteo abeojira bureugesseumnida. Abeoji!) Jaehoon : Mulai hari ini aku kan memanggilmu Ayah. Ayah!	Mengesankan	EJ/P/06:27 ~ 06:21
75.	봉팔 : 너희 홍상필이 마을버스가 잡았다며? (Neohui hong sangphiri maeulbeoseuga jabassdameyo?) Bongpal : Kudengar bus shuttke menangkap Sangpil. Benarkah? 형사 1 : 스쿨버스가! (Seukhulbeoseuya!) Detektif 1 : Bus sekolah!	Menjengkelkan	EJ/P/04:33 ~ 04:28



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Jilan Putri Salsabila

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Januari 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Perumahan Pesona Gading Cibitung
Blok E3 No. 32, RT. 02, RW. 016,
Wanajaya, Cibitung, Kabupaten Bekasi,
Jawa Barat

Email : jilanputri00@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2018 – 2022 : Program Studi Bahasa Korea, Universitas Nasional, Jl, Sawo Manila No. 61, Kel. Pejaten Barat, Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 12520.

2015 – 2018 : SMKN 2 Cikarang Barat, Jl. Fatahillah No. 1A, RW. 04, Kalijaya, Cikarang Barat, Bekasi Jawa Barat 17530.

2012 – 2013 : SMPN 1 Cikarang Barat, Jl. Telaga Asih, Telaga Asih, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530.

2006 – 2012 : SDN Telaga Asih 02, Jl. Telaga Asih No.38, Telaga Asih, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, 17520.

Turnitin Skripsi Jalan Putri Salsabila (183112200750064)



by 1 1

Submission date: 15-Sep-2022 01:32AM (UTC-0400)

Submission ID: 1877568893

File name: Turnitin_Skripsi_Jilan.docx (112.77K)

Word count: 20800

Character count: 112775

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

'Korean Wave' atau yang dikenal juga dengan 'Hallyu' (한류) merupakan istilah yang mengacu kepada fenomena popularitas budaya Korea Selatan yang menyebar secara global di seluruh dunia. Istilah Hallyu bukan hanya merujuk kepada kepopuleritasan musiknya (*K-Pop*), tetapi juga merujuk kepada kepopuleritasan konten lainnya seperti kecantikan (*K-Beauty*), mode (*K-Fashion*), makanan (*K-Food*), drama televisi (*K-Drama*), dan juga film (*K-Film*).

Film Korea merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam fenomena *Hallyu*, hal ini dapat dibuktikan saat film produksi tahun 1993 yang berjudul "*Seopyonje*" berhasil berada di urutan atas *box-office* dan telah ditonton oleh jutaan penonton. Kejadian ini tidak diprediksi sebelumnya karena pada waktu itu tidak ada lagi harapan untuk bertahan bagi film lokal Korea Selatan. Namun ternyata film "*Seopyonje*" ini berhasil menarik perhatian masyarakat Korea Selatan dan film ini juga berhasil diundang untuk tayang di beberapa negara seperti Jepang, Amerika Serikat, dan beberapa negara di Eropa (Sari & Ahmad, 2014: 3). Bukti lain dari berpengaruhnya film Korea dalam fenomena *Hallyu* juga dapat ditunjukkan dari keberhasilan film produksi tahun 2019 berjudul "*Parasite*" yang berhasil memenangkan piala bergengsi dunia, Oscar, dalam kategori *Best Picture* pada tahun 2020 (Mongan dkk, 2022).

Film diartikan sebagai hasil dari budaya dan alat kesenian (Effendy, 1986: 239). Saubani (2018) menjelaskan bahwa film merupakan gambar bergerak atau *moving picture* yang menjadi media komunikasi massa untuk mengomunikasikan realita yang

ada dalam kehidupan. Wujud dari realita dalam kehidupan tersebut dapat dilihat dari adegan dan dialog antar tokoh yang terdapat pada film. Adegan dan dialog antar tokoh dalam film bisa disamakan seperti halnya manusia yang berkomunikasi dan berinteraksi di kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa. Dengan bahasa tersebut, manusia dapat menyampaikan gagasan, maksud, perasaan, serta emosi kepada mitra tuturnya. Bahasa digunakan dalam komunikasi dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam setiap proses berkomunikasi, terciptalah peristiwa tutur. Peristiwa tutur merupakan satu rangkaian tindak tutur dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat dan situasi tertentu (Rohmadi, 2010: 29). Peristiwa tutur tersebut menghasilkan tuturan yang sesuai dengan konteksnya dan dapat dikaji melalui salah satu kajian ilmu pragmatik, yaitu tindak tutur. Tindak tutur tidak hanya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dapat ditemukan melalui media massa, baik secara lisan maupun tulisan. Tindak tutur pada media massa yang diekspresikan secara lisan dapat ditemui dalam dialog pada film.

Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui ujaran (Thomas, 1995: 51). J.R. Searle di dalam bukunya yang berjudul *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language* (1969: 23-24) mengemukakan bahwa secara pragmatis ada setidaknya tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yang pertama adalah tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu (*The Act of Saying Something*). Kedua, tindak tutur ilokusi yang juga disebut sebagai *The Act of Doing Something*, yaitu tindak tutur yang selain

berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Dan yang ketiga adalah tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur yang tuturannya seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya (Wijana, 1996: 17-19). Searle (dalam Leech, 1983: 163-165) kemudian mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

Penelitian ini akan difokuskan kepada tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi dengan objek penelitiannya film *Extreme Job* karya Lee Byeong-Heon. Rustono (1999) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya. Tindak tutur ini erat kaitannya dengan tindakan di masa depan. Misalnya berjanji, menyatakan kesanggupan, mengancam, bersumpah, menolak, dan menawarkan. Tindak tutur perlokusi seperti apa yang sudah dijelaskan tadi merupakan tindak tutur yang tuturannya mempunyai pengaruh atau efek kepada pendengar. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya (Wijana, 1996: 19).

Tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi dalam film *Extreme Job* ini menjadi menarik untuk diteliti karena tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi penting untuk dipelajari oleh orang yang sedang mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Korea. Dengan mempelajari tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi melalui film *Extreme Job*, maka pembaca akan mengetahui bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi dalam bentuk bahasa Korea dan juga penggunaannya di kehidupan sehari-hari.

Film *Extreme Job* dipilih sebagai objek penelitian kali ini karena menyuguhkan cerita aksi dan komedi yang menarik. Film ini bercerita tentang detektif yang sedang menangani kasus narkoba memilih untuk mengambil alih restoran ayam goreng dengan tujuan untuk mencoba menangkap penjahat yang terorganisir. Namun hal-hal mulai berubah secara tak terduga ketika resep menu baru mereka malah menjadi menu yang sangat populer. Selain itu, film *Extreme Job* merupakan film terlaris kedua di Korea Selatan yang sudah menjual total 14,53 juta tiket (per tanggal 18 Februari 2019) setelah dirilis pada tanggal 23 Januari 2019 silam. Di samping kedua alasan tersebut, hingga saat ini belum banyak penelitian mengenai tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi yang menggunakan film berbahasa Korea sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk pembelajaran bahasa Korea.

31

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis dan konteks dari tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi yang ditemukan pada dialog para tokoh dalam film “*Extreme Job*” karya Lee Byeong-Heon?
2. Jenis tindak tutur ilokusi komisif dan jenis tindak tutur perlokusi apa saja yang paling banyak ditemukan pada dialog para tokoh dalam film “*Extreme Job*” karya Lee Byeong-Heon?

11

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan jenis dan konteks dari tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi pada tuturan dialog para tokoh dalam film “*Extreme Job*” karya Lee Byeong-Heon.
2. Mengetahui jenis tindak tutur ilokusi komisif dan jenis tindak tutur perlokusi apa yang paling banyak ditemukan pada dialog dalam film “*Extreme Job*” karya Lee Byeong-Heon.

64

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bisa digunakan untuk memahami kajian pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda dan kajian yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para pembaca yang ingin mempelajari ilmu linguistik, khususnya pragmatik tentang tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi.

19

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 2005:4)

mengidentifikasi metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Semi (1993:23) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan tanpa menggunakan angka-angka tetapi menggunakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris. Berdasarkan penjelasan dari metode tersebut, penulis akan mendeskripsikan tuturan yang tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi yang terdapat pada dialog dalam film *Extreme Job*.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang ada pada dialog dalam film "*Extreme Job*" karya Lee Byeong-Heon. Tuturan yang dijadikan data adalah tuturan yang digolongkan ke dalam tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari jurnal, buku, artikel internet, dan situs-situs yang memiliki relevansi dengan tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC merupakan teknik yang dilakukan dengan peneliti hanya sebagai pemerhati yang dengan penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang hanyut dalam proses dialog tanpa terlibat langsung dalam percakapan maupun konversi (Sudaryanto, 1993:134). Sedangkan teknik catat yaitu mentranskripsikan data yang berbentuk lisan kedalam bentuk tulisan. Pertama, penulis akan melakukan teknik SBLC dengan menyimak

tuturan-tuturan dengan dibantu oleh subjudul berbahasa Korea. Setelah itu, penulis mencatat penggalan tuturan yang terdapat pada film “*Extreme Job*” karya Lee Byeong-Heon. Kemudian penulis akan mengarsipkan data tersebut untuk diidentifikasi mana saja tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi.

Pada tahap pengumpulan data, akan ada beberapa langkah yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penulis akan menonton film *Extreme Job* untuk memahami keseluruhan isi cerita melalui layanan *Netflix* dengan menggunakan metode simak.
- 2) Penulis akan mengamati dialog tokoh-tokoh yang sesuai dengan fokus penelitian menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dengan dibantu oleh subjudul berbahasa Korea.
- 3) Penulis akan menentukan penggalan dialog yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi.
- 4) Penulis akan mentranskripsikan penggalan dialog yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi dengan menggunakan teknik catat. Pentranskripsian akan dilengkapi dengan kode tuturan pada setiap penggalan dialog yang menjadi data penelitian. Kode tuturan akan dituliskan sebagai berikut:

EJ/K/1:30:52 ~ 1:30:50 dan EJ/P/1:48:13 ~ 1:48:09

Keterangan:

EJ : *Extreme Job*
K : Tindak Tutur Komisif
P : Tindak Tutur Perlokusi

1:30:52~130:50 : Waktu tuturan berlangsung

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian pada penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Komisif dan Tindak Tutur Perlokusi dalam Film “*Extreme Job*” Karya Lee Byeong-Heon: Kajian Pragmatik” adalah sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 pendahuluan terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian.

2. BAB 2 KERANGKA TEORI

Pada bab 2 kerangka teori terdapat kerangka teori yang berisikan penjelasan mengenai teori yang akan digunakan pada penelitian ini, pendahuluan, tinjauan pustaka untuk memuat hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, landasan teori, dan keaslian penelitian yang berisi pernyataan penulis bahwa penelitiannya belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

3. BAB 3 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 3 analisis dan pembahasan, akan terdiri atas analisis, pembahasan, dan hasil dari penelitian tentang tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi yang terdapat pada film “*Extreme Job*” karya Lee Byeong-Heon.

4. BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 4 akan dimuat kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang diungkapkan kepada peneliti selanjutnya mengenai temuan atau penelitian yang sudah dilakukan.

BAB 2 KERANGKA TEORI

2.1 Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan penting bagi manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat menyampaikan maksud, perasaan, dan emosi kepada mitra tuturnya. Bahasa digunakan dalam komunikasi dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam setiap proses berkomunikasi, terciptalah peristiwa tutur. Peristiwa tutur tersebut menghasilkan tuturan yang sesuai dengan konteksnya dan dapat dikaji melalui salah satu kajian ilmu pragmatik, yaitu tindak tutur. Tindak tutur tidak hanya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dapat ditemukan melalui media massa, baik secara lisan maupun tulisan. Tindak tutur yang diekspresikan secara lisan dapat ditemui dalam dialog pada film.

Pada bab ini akan dibahas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, teori-teori yang menjadi pedoman dalam penelitian ini, serta keaslian penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

2.2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu referensi penting dalam penulisan penelitian. Dalam tinjauan pustaka, terdapat penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti. Berikut adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi:

Febri Haryani dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film *The Teacher's Diary*" dengan

subtitle Bahasa Indonesia” bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur perlokusi dalam film “*The Teacher’s Diary*” dengan subtitle Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam film “*The Teacher’s Diary*” dengan subtitle Bahasa Indonesia terdapat 26 bentuk tindak tutur perlokusi yang meliputi tindak tutur perlokusi membujuk, menipu, mendorong, membut jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, melegakan, mempermalukan, dan menarik perhatian.

Dalam jurnal berjudul “*The Context of Situation and Perlocutionry Acts Used in the Movie “Freaky Friday”*” yang ditulis oleh A.A. Ayu Krisnadiari, Ni Luh Sutjiati Beratha, I Made Netra, bertujuan untuk menganalisis konteks situasi yang mempengaruhi tindak perlokusi dalam film “*Freaky Friday*”, dan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan jenis-jenis tindak perlokusi yang terdapat dalam film “*Freaky Friday*”. Teori yang digunakan untuk menganalisis data terbagi atas dua teori, yang pertama adalah teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin untuk menganalisis bentuk tindak tutur pada data, dan yang kedua adalah teori *enthography of communication* oleh Dell Hymes yang digunakan untuk menganalisis konteks situasi yang mempengaruhi tindakan perlokusi. Terdapat enam jenis tindakan perlokusi yang ditemukan dalam film “*Freaky Friday*” sebagai hasil dari penelitian ini. Bentuk dari jenis tindak tutur perlokusi tersebut terdiri atas, menggerakkan seseorang untuk marah, mengintimidasi, menakut-nakuti, malu, iritasi, dan membujuk. Selain itu, konteks situasi juga mengambil peranan penting dalam penelitian ini karena mempengaruhi tindakan dari pendengar.

Penelitian berjudul “*Commisive Speech Acts Found In “Onward” Move by Dan Scanlon*” (2021) yang diteliti oleh Desica dan Ambalegin bertujuan untuk mencari tahu jenis tindakan komisif yang terdapat dalam film “*Onward*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian diambil dari ucapan yang diucapkan oleh karakter dalam film dan kemudian diklasifikasikan menggunakan teori tindak tutur komisif oleh Searle. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasional dan teknik non-partisipatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam film “*Onward*” ditemukan 17 data ujaran yang dibagi ke dalam 5 tipe tindak tutur komisif. Data-data tersebut meliputi, 2 data menjanjikan, 4 data mengancam, 2 data menerima, 6 data menolak, dan 2 data menawarkan. Jenis tindakan komisif yang sering dilakukan oleh tokoh adalah penolakan, dengan total 6 dari 17 data, mengacu pada tindakan menolak atau tidak mau menerima apa yang ditawarkan atau diberikan. Dalam film tersebut, karakter bernama Ian adalah orang yang sering menggunakan ekspresi tindakan ini. Ia dikenal memiliki harga diri yang rendah dan pemalu terhadap orang lain, bahkan keluarganya sendiri. Tindakan penolakan sering dilakukan olehnya karena merasa terbebani untuk menerima apa yang ditawarkan orang lain untuknya.

Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur dalam Novel *Natisha* Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik)” yang diteliti oleh Faqih Syah Tantra (2021), bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi dalam novel *Natisha* karya Khrisna Pabichara. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat sebagai teknis dari analisis datanya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam novel *Natisha* karya Khrisna

Pabichara terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Bentuk tindak tutur lokusi pada novel tersebut terdiri atas tindak tutur lokusi deklaratif, interogatif, dan imperatif. Bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada novel tersebut berupa tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklatif. Pada novel tersebut juga terdapat tindak tutur perlokusi.

Jurnal yang ditulis oleh Ririn Nurul Azizah (2020) yang berjudul "*Directive and Commissive Speech Acts in 'Kartini' Movie*" bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif dan komisif yang terdapat dalam film "*Kartini*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati tuturan-tuturan yang berkaitan dengan tindak tutur direktif dan komisif dalam film "*Kartini*". Teori yang digunakan adalah teori milik Ibrahim yang mengemukakan tindak tutur direktif menjadi 6 yang terdiri dari : meminta, bertanya, memerintah, melarang, memberi izin, dan memberi nasihat, serta dua bentuk tindak tutur komisif: berjanji dan menawarkan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) terdapat lima bentuk tindak tutur direktif yang meliputi meminta, bertanya, memerintah, melarang, dan memberi nasihat yang ada dalam film "*Kartini*". Selain itu, dapat diungkapkan juga bahwa (2) terdapat dua bentuk tindak tutur komisif yang meliputi berjanji dan menawarkan yang ditemukan dalam film "*Kartini*".

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik. Dalam bahasa Korea, pragmatik disebut dengan 화용론 (*hwayongron*). Yule (dalam Jumanto, 2017: 40) menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang dikomunikasikan

oleh penutur (atau penulis), dan diinterpretasikan oleh mitra tutur (atau pembaca).
Selanjutnya Thomas (dalam Jumanto, 2017: 41) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah makna yang ada dalam interaksi, yaitu makna yang dihasilkan sebagai proses yang dinamis, yang mencakup negosiasi makna antara penutur dan mitra tutur, konteks ujaran (secara fisik, sosial, dan linguistik), serta potensi makna dari ujaran.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang dari ilmu linguistik yang membahas tentang makna yang dituturkan oleh penutur dan mitra tutur saat berkomunikasi dan erat kaitannya dengan konteks ujaran.

2.3.2 Tindak Tutur

Austin (dalam Yule, 1996) menyebutkan bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut kemudian mendasari lahirnya teori tindak tutur. Yule (1996) mendefinisikan tindak tutur sebagai tindakan yang berupa suatu ujaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur (Dewi, 2019: 24).

J.R. Searle di dalam bukunya yang berjudul *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language* (1969: 23-24) mengemukakan bahwa secara pragmatis ada setidaknya tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, diantaranya:

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi yang dalam bahasa Korea disebut 발화 행위 (*balhwa haengwi*) adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut juga sebagai

“*The Act of Saying Something*” (Putrayasa, 2014: 87). Berikut adalah contoh dari tindak tutur lokusi.

²⁸
“Ikan Paus adalah binatang mamalia terbesar di dunia”

Pada kalimat tersebut diutarakan semata-mata hanya menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Kalimat tersebut hanya berupa informasi yang tidak berdampak apa-apa terhadap mitra tuturnya.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi atau yang dalam bahasa Korea disebut 발화 수반 행위 (*balhwa suban haengwi*) ³⁹ adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya (Putrayasa, 2014: 87). Tindak tutur ilokusi juga dikenal sebagai “*The Act of Doing Something*”. ¹⁰
Perhatikan kalimat (1) dan (2), kalimat tersebut tidak hanya untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara seksama. ⁶

- (1) Saya tidak bisa datang.
- (2) Ada anjing galak.

Jika kalimat (1) diutarakan kepada temannya yang baru saja ulang tahun, kalimat tersebut tidak hanya untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga untuk melakukan sesuatu, yaitu meminta maaf karena tidak bisa datang ke pesta ulang tahun. Ketidakhadiran penutur dalam hal ini kurang begitu penting karena besar kemungkinan lawan tutur sudah mengetahui hal tersebut. Pada kalimat (2) merupakan kalimat yang biasanya ditemui di pagar atau bagian depan rumah pemilik anjing.

Kalimat tersebut bukan hanya bertujuan untuk menginformasikan bahwa anjing itu adalah anjing yang galak kepada seseorang, namun juga untuk memberikan peringatan. Kan tetapi, bila kalimat itu ditujukan kepada pencuri, tuturan tersebut mungkin ditujukan untuk menakutinya.

Dari uraian tersebut jelas bahwa tindak ilokusi sangat sukar untuk diidentifikasi. Karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa lawan tutur, kapan dan di mana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya (Putryasa, 2014: 87-88)

Sehubungan dengan penjelasan tindak tutur ilokusi di atas, Searle (dalam Saifudin, 2019: 8) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi 5 jenis, yaitu:

- 1) Asertif, yakni tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim.
- 2) Direktif, tuturan yang dimaksudkan agar si mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan, misalnya, memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi.
- 3) Komisif, yakni tindak yang menuntut penuturnya berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan. Contohnya adalah berjanji, menolak, mengancam, dan menjamin. Penelitian ini akan difokuskan pada tindak tutur ilokusi komisif. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai klasifikasi tindak tutur ilokusi komisif.

a.) Tindak Tutur Komisif Berjanji

Tindak tutur komisif berjanji merupakan jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur saat sedang membuat pernyataan bahwa dirinya

akan melakukan atau tidak akan melakukan sesuatu sehingga ia akan berkomitmen pada apa yang telah dikatakannya.

²³
b.) Tindak Tutur Komisif Menolak

Tindak tutur komisif menolak merupakan jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyatakan penolakan jika memiliki perbedaan pendapat dengan mitra tutur.

c.) Tindak Tutur Komisif Mengancam

Tindak tutur komisif mengancam merupakan jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur supaya mitra tutur bertindak sesuai dengan keinginan penutur dengan cara memberikan peringatan sehingga tuturan tersebut dapat membuat mitra tuturnya terdesak.

⁷²
d.) Tindak Tutur Komisif Menjamin

Tindak tutur komisif menjamin merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur saat mencoba untuk membuat mitra tutur yakin dengan memberikan pernyataan yang meyakinkan.

- ²²
4) Ekspresif, yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang. Contohnya adalah memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih.
- 5) Deklaratif, yakni ilokusi yang menyebabkan perubahan atau kesesuaian antara proposisi dan realitas. Contohnya adalah membaptis, memecat, memberi nama, dan menghukum.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi atau yang dalam bahasa Korea disebut 발화 효과 행위 (balhwa hyogwa haengwi) adalah tindak tutur untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memperlakukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain. Tindak tutur perlokusi juga disebut sebagai “*The Act of Affecting Someone*”. Tindak perlokusi merupakan tindak tutur yang pengutaraannya ditujukan untuk mempengaruhi lawan tutur. Tindak tutur ini mempunyai daya pengaruh, atau efek kepada pendengarnya. Daya pengaruh atau efek ini dapat sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya (Putrayasa, 2014: 88). Untuk dapat lebih memahami tindak tutur perlokusi, perhatikan kalimat (1) berikut ini.

(1) Rumahnya jauh.

Jika kalimat (1) diutarakan oleh seseorang kepada ketua perkumpulannya, maka secara tidak langsung ilokusinya adalah untuk memberikan informasi bahwa yang sedang dibicarakan tidak bisa terlalu aktif di dalam organisasinya. Adapun efek yang diharapkan adalah agar ketua perkumpulannya tidak memberikan terlalu banyak tugas kepadanya. (Putrayasa, 2014: 88)

Geoffrey Leech mengklasifikasikan tindak tutur perlokusi menjadi 16 bentuk verba perlokusi, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Membuat Pendengar Tahu Bahwa (*Bring Hearer to Learn That*)

Jenis tindak tutur perlokusi membuat pendengar tahu bahwa merupakan tindak perlokusi yang memberikan informasi dan pengetahuan atau hal apa saja yang diketahui oleh penutur yang belum pernah ada atau diketahui

oleh petutur sebelumnya (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi membuat pendengar tahu bahwa oleh Karim (2020).

Abyad :“Buat saya ini juga aneh, biasanya manusia tidak bisa melihat kami”

Ana :“Kami?”

Abyad :“Saya ini setan!”

Ana :“Hah?”

Dialog ini terjadi setelah dibawa ke rumah sakit usai pingsan di perpustakaan, Ana kembali sadar dan mulai berbicara dengan Abyad yang ada di sampingnya. Tuturan Abyad di atas menimbulkan efek perlokusi membuat pendengar mengetahui sesuatu sehingga Ana menjadi tahu bahwa yang sedang bicara dengannya adalah setan dan bukan manusia.

2. Membujuk (*Persuade*)

Jenis tindak tutur perlokusi membujuk merupakan tindak perlokusi yang membuat seseorang melakukan sesuatu dengan menjelaskan alasan-alasan yang baik pada mereka untuk melakukannya (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi membujuk oleh Haryani & Utomo (2020).

Kepala Sekolah : “Saat ini posisi guru PE kami sudah diisi.”

Guru Song : “Saya bisa menjadi asisten guru. Saya bisa membuat kerajinan tangan dan kesenian. Fotokopi, mengirim faks, saya akan melakukan apapun.”

Tuturan yang dituturkan oleh Guru Song merupakan tindak tutur perlokusi membujuk. Melalui tuturannya, Guru Song mencoba membujuk Kepala Sekolah agar ia diterima sebagai guru PE.

3. Menipu (*Deceive*)

Jenis tindak tutur perlokusi menipu merupakan tindak perlokusi yang membuat seseorang percaya akan sesuatu yang tidak benar (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi menipu oleh Haryani & Utomo.

44 Ayah Chon : “Dia tidak sekolah hampir setahun. Tidak ada yang bisa menerimanya.”

Guru Song : “Jangan khawatir. Saya kenal kepala sekolahnya, kami sangat dekat seperti keluarga.”

Tuturan tersebut dituturkan Guru Song untuk menipu Ayah Chon agar Chon bisa kembali ke sekolah dengan mengatakan bahwa Guru Song sangat dekat dengan Kepala Sekolah sehingga akan mudah jika Chon kembali masuk sekolah. Tuturan ini mempengaruhi keputusan Ayah Chon.

4. Mendorong (*Encourage*)

Jenis tindak tutur perlokusi mendorong merupakan tindak perlokusi yang memberikan seseorang sebuah dukungan, keberanian maupun harapan dengan membuat suatu hal seperti terjadi atau berkembang (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi mendorong oleh Haryani & Utomo (2020).

3 Guru Ann : “Siapa saja yang bisa menyelesaikan duluan dengan benar, akan mendapat bintang. Satu, dua, tiga, mulai!”

Tuturan Guru Ann tersebut memberikan efek perlokusi mendorong sehingga anak muridnya terdorong untuk menyelesaikan tugas dengan benar dan cepat sehingga bisa mendapatkan bintang,

5. Menjengkelkan (*Irritate*)

Jenis tindak tutur perlokusi menjengkelkan merupakan tindak perlokusi yang mengganggu seseorang melalui hal-hal yang terus menerus terjadi (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi menjengkelkan oleh Haryani & Utomo (2020).

Kepala Sekolah : “Hapus tatonya sekarang.”

Guru Ann : “Saya tidak bisa melakukannya.”

Kepala Sekolah : “Lakukan!”

Guru Ann : “Tidak, saya tidak mau.”

Kepala Sekolah : “Kalau kamu tidak melakukannya, saya kirim kamu ke sekolah rumah kapal kami.”

Guru Ann : “Berikan saya tenggang waktu dua hari agar saya ada waktu untuk mengemasi barang-barang saya.”

Pada percakapan tersebut Guru Ann dibuat jengkel oleh Kepala Sekolah yang memaksanya untuk menghapus tato. Tuturan Kepala Sekolah berhasil membuat jengkel karena ia mengancam Guru Ann untuk mengirimnya ke sekolah kapal dan Guru Ann lebih memilih untuk mengambil tantangan tersebut daripada harus menghapus tatonya.

6. Menakuti (*Frighten*)

Jenis tindak tutur perlokusi menakuti merupakan tindak perlokusi yang membuat seseorang merasa takut akan sesuatu atau merasa terancam keberadaannya (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi menakuti oleh Haryani & Utomo (2020)

²
Kepala Sekolah : “Kau harus mencoba lebih keras. Kontraknya hanya setahun. Kalau nilai di semester dua tidak meningkat saya tidak akan memperbarui kontrakmu.”

²
Tuturan Kepala Sekolah tersebut merupakan tindak tutur perlokusi menakuti karena dalam tuturannya mengandung ancaman untuk mengancam Guru Song.

7. Menyenangkan (*Amuse*)

²
Jenis tindak tutur perlokusi menyenangkan merupakan tindak perlokusi yang membuat orang senang dan bergembira. Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi menyenangkan oleh Haryani & Utomo (2020).

²
Guru Ann : “Jika Anda tidak keberatan, saya ingin mengajar di rumah kapal lagi.”

Kepala Sekolah : “Tidak sama sekali, justru saya senang. Guru yang di sana kurang baik, jika anda kembali ke sana, saya tidak perlu mengkhawatirkan ajaran baru lagi... Guru yang baik selalu dicari.”

²
Tuturan Kepala Sekolah kepada Guru Ann merupakan tindak tutur perlokusi menyenangkan karena berhasil membuat Guru Ann senang karena merasa diterima untuk mengajar di rumah kapal lagi.

8. Membuat pendengar melakukan sesuatu (*Get Hearer to Do*)

⁷
Jenis tindak tutur perlokusi membuat pendengar melakukan sesuatu merupakan tindak tutur yang mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi membuat mendengar melakukan sesuatu oleh Karim (2020).

Setan : “Kejar ... ! yang menurutmu bisa menolong mereka”

Abyad : (menyusul Ana dikamar ke toilet)

Tuturan Setan kepada Abyad tersebut merupakan tindak tutur perlokusi membuat pendengar melakukan sesuatu karena berhasil membuat Abyad menjalankan apa yang dikatakan oleh setan untuk menyusul Ana.

9. Mengilhami (*Inspire*)

Jenis tindak tutur perlokusi mengilhami adalah untuk membuat seseorang merasa percaya diri dan berani untuk melakukan sesuatu atau memberikan ide-ide yang bagus untuk mereka lakukan (Awon,2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi mengilhami oleh Karim (2020).

Ana : “Va, sini deh aku kasih tau. menurutmu kenapa seorang muslimah pakai jilbab?”

Eva :“Untuk jaga aurat? Eh salah, untuk membantu laki-laki menundukkan pandangan Va”

Ana : “Karena perintah Allah Va” (kemudian saling berpelukan)

Tuturan Ana kepada Eva mengenai alasan kenapa seorang muslimah memakai jilbab mempengaruhi Eva sehingga membuat Eva merasa terilhami setelah mendengar penjelasan Ana. Sehari setelah kejadian ini, Eva mulai mengenakan jilbab.

10. Mengesankan (*Impress*)

Jenis tindak tutur perlokusi mengesankan merupakan tindak perlokusi untuk membuat seseorang merasa kagum atau puas akan sesuatu (berupa benda, tempat, sosok, pemikiran dll) (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi mengesankan oleh Karim (2020).

Ana : “Sekali lagi hak dan kewajiban perempuan dalam islam bukanlah untuk menunjukkan perbedaan derajat antara laki-laki dan perempuan atau sebaliknya. Islam memandang laki-laki dan perempuan sebagai makhluk mulia, dengan derajat yang sama. Yang membedakan adalah kebermanfaatan masing-masing bukan harta, bukan tahta, apalagi rupa. Pria dan wanita bisa mendapatkan tempat terbaik disisinya dengan pengabdian bagi Tuhan lewat ibadah, pengabdian bagi dunia lewat mu’amalah. Saya Annisa Fatimah Azzahra. Terimakasih. Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh”

Dosen : “Cakep kan. Begitu. Wanita muslimah harus cerdas, harus berwawasan luas, dan pandai mengungkapkan pemikiran mereka. Bagus sekali Ana. Terimakasih”

Mahasiswa : (tepuk tangan).

Tuturan Ana yang sedang mengungkapkan pemikirannya di depan Dosen dan Mahasiswa memberikan efek mengesankan karena membuat mereka kagum. Kekaguman itu dapat dilihat dari tuturan yang dituturkan oleh Dosen.

11. Mengalihkan Perhatian (*Distract*)

Jenis tindak tutur perlokusi mengalihkan perhatian merupakan tindak perlokusi untuk membuat perhatian atau pikiran seseorang berubah arahnya sehingga ia tidak tenggelam maupun terpaku pada satu hal saja (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi mengalihkan perhatian oleh Lutfi (2021).

“Nah, itu dia orangnya. Mas, sini Mas! Ini sandal sampean kan?”.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur perlokusi mengalihkan perhatian dalam dialog, “Mas, sini Mas!”.

12. Membuat Pendengar Berpikir Tentang (*Get Hearer to Think About*)

Jenis tindak tutur perlokusi membuat pendengar berpikir tentang merupakan tindak perlokusi yang mana tuturan dari penutur dapat membuat mitra tutur memikirkan atau mempertimbangkan suatu hal. Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi membuat pendengar berpikir tentang oleh Karim (2020).

Ana : “Ini ada titipan buat Bapak”

Pak Saib : “Buat saya? Dari siapa?”

Ana : “Dari orang yang nggak mau Bapak menyerah”

Pak Saib : (keheranan, berfikir siapa yang memberi)

Tuturan Ana merupakan tindak tutur perlokusi membuat pendengar berpikir tentang karena berhasil mempengaruhi Pak Saib sebagai mitra tuturnya sehingga Pak Saib memikirkan siapa orang yang telah memberinya hadiah.

13. Melegakan (*Relieve Tension*)

Jenis tindak tutur perlokusi melegakan merupakan tindak perlokusi yang membuat seseorang menjadi rileks dengan cara menenangkan atau mengurangi perasaan seseorang yang tidak enak atau ada perasaan gelisah akan sesuatu (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi melegakan oleh Haryani & Utomo (2020).

Guru Ann : “Akhirnya kau lulus. Kau harus lakukan yang terbaik untuk menolong Ayahmu memancing, oke?”

Chon : “Tidak perlu mengkhawatirkan itu. Aku akan menjadi nelayan yang sangat pandai matematika di sini!”

Tuturan Chon kepada Guru Ann memberikan efek perlokusi karena berhasil membuat Guru Ann lega setelah mendengarkan ucapannya yang mengatakan bahwa Guru Ann tak perlu khawatir karena Chon akan menjadi nelayan yang pandai matematika di daerahnya.

14. Mempermalukan (*Embarrass*)

Jenis tindak tutur perlokusi mempermalukan merupakan tindak perlokusi yang membuat seseorang yang mendengarnya merasa terkucil dengan apa yang dikatakan penutur dalam sebuah konteks pembicaraan tertentu. Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi mempermalukan oleh Haryani dan Utomo (2020).

Kepala Sekolah : “Hei, itu untuk anak-anak, kenapa kau menaikinya? Nanti bisa rusak. Lebih baik kamu ke sini.”

Tuturan Kepala Sekolah kepada Guru Song membuat Guru Song malu karena telah menggunakan fasilitas olahraga yang diperuntukan untuk anak-anak.

15. Menarik Perhatian (*Attract Attention*)

Jenis tindak tutur perlokusi menarik perhatian merupakan tindak perlokusi yang membuat perhatian seseorang tertuju pada suatu hal. Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi menarik perhatian oleh Haryani & Utomo (2020).

Guru Song : “Gurunya sudah ada di sini. Ayo sekolah! Ikut dengan saya! Semua orang tua yang punya anak, sekolahnya sudah dibuka!”

² Tutaran Guru Song saat ia sedang mengelilingi perkampungan dengan perahu untuk menginformasikan bahwa sekolah telah dibuka berhasil menarik perhatian dari orang tua anak-anak yang ada di sekitarnya.

16. Menjemukan (*Bore*)

Jenis tindak tutur perlokusi menjemukan merupakan ¹ tindak perlokusi yang membuat orang merasa tidak nyaman karena orang lain berbicara terlalu banyak atau terganggu lewat apa yang orang lain ujarikan (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi menjemukan oleh Dongalemba (2016).

¹
“Do you think I’m still work for you?”
(Kamu pikir aku masih bekerja untukmu?)
“Whatever. Fuck you”
(Terserahlah.)

Tutaran di atas dituturkan saat mitra tutur menolak untuk mencari pengacara sehingga membuat penutur jemu dan mengatakan “*whatever*”, (terserahlah).

⁶⁹ 2.3.3 Peristiwa Tutar dan Konteks

Chaer dan Agustina (dalam Dewi, 2019: 19) mengungkapkan bahwa ¹⁶ peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Salah satu contoh peristiwa tutur pada kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari ¹⁶ interaksi yang berlangsung antara guru dan murid di sekolah pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya.

Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 1995: 62) menjelaskan bahwa sebuah percakapan dapat disebut sebagai sebuah peristiwa tutur apabila memenuhi 8 komponen yang ada di dalam akronim *SPEAKING*. Kedelapan komponen itu adalah sebagai berikut.

1) *Situation (S)*

Situation terdiri dari keadaan (*setting*) dan adegan (*scene*). *Setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan terjadi atau berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, tempat, dan waktu atau psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda juga.

2) *Participants (P)*

Participants atau orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tutur mengacu pada berbagai elemen yang terdiri dari penutur dan mitra tutur, pengirim dan penerima pesan, penyapa dan pesapa. Dalam hal ini penutur, pengirim, dan penyapa merupakan orang yang menyampaikan pesan. Sedangkan mitra tutur, penerima, dan pesapa merupakan orang yang menerima pesan.

3) *Ends (E)*

Ends adalah hasil atau tujuan yang akan dicapai oleh partisipan dalam suatu peristiwa komunikasi. Tujuan tersebut merupakan hal-hal yang ingin dicapai melalui kegiatan komunikasi yang berlangsung.

4) *Act Sequence (A)*

Act sequence mengacu pada tahapan-tahapan dalam bertutur. Di dalamnya terdapat bentuk pesan dan isi pesan yang diungkapkan dalam

peristiwa tutur. Isi dan bentuk pesan dalam sebuah tuturan harus menjadi dasar dari sesuatu yang ingin disampaikan. Hal yang ingin disampaikan tersebut biasanya disebut dengan topik percakapan.

5) *Key* (K)

Key adalah faktor kelima yang meliputi nada, sifat atau spirit yang menggarisbawahi amanat yang ingin disampaikan. Nada pada *key* ini dimaksudkan sebagai intonasi dalam percakapan seperti berbicara dengan pola lambat atau cepat atau terburu-buru. Nada juga mengacu pada intonasi tinggi atau rendah. Sedangkan spirit berhubungan dengan kondisi psikologis partisipan yang terlibat, baik dalam keadaan santai maupun kaku. Hymes mengklasifikasikan langkah kelima ini sebagai *key* karena nada atau sifat di balik ucapan menjadi kunci dalam sebuah tuturan dan faktor utama keberhasilan sebuah percakapan.

6) *Instrumentalities* (I)

Instrumentalities merupakan alat atau media komunikasi yang digunakan dalam berkomunikasi. Seperti pada komunikasi tatap muka, partisipan berkomunikasi melalui lisan atau verbal. Sedangkan pada saat berkomunikasi tanpa tatap muka, partisipan bisa berkomunikasi melalui telepon jarak jauh, media surat, atau media lainnya.

7) *Norms* (N)

Norms merupakan aturan yang digunakan saat berkomunikasi. *Norms* dalam hal ini mencakup norma interaksi dan norma interpretasi. Norma interaksi mengacu pada aturan interaksi, sedangkan norma interpretasi mengacu pada aturan dalam menafsirkan tuturan dari mitra tutur. Aturan ini

erat kaitannya dengan norma perilaku partisipan. Dalam sebuah percakapan ada aturan yang harus dipatuhi. Ada norma atau etika yang tidak tertulis tetapi bersifat umum yang juga merupakan kaidah tata bahasa yang dilembagakan seperti di lingkungan pesantren dan keraton.

8) *Genre* (G)

Genre adalah model atau kategori dari suatu isi percakapan atau ragam yang mengacu pada ragam bahasa yang digunakan. Dalam suatu peristiwa tutur ada beberapa pilihan kategori penggunaan pesan yang ingin disampaikan, baik berbentuk puisi, lantunan, pantun, peribahasa, dongeng, doa, motivasi, nasehat, pembelajaran atau informasi, dan sebagainya.

2.3.4 Film

Effendy (dalam Sugianto, 2017) mengartikan film sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi, rekaman suara, dan kesenian, baik seni rupa, seni teater, sastra, arsitektur, serta seni musik. Film merupakan fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen dan terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. (Sugianto et.al, 2017).

2.4 Keaslian Penelitian

Pada keaslian penelitian, penulis ingin membuktikan bahwa penelitian ini tidak memiliki kesamaan atau plagiat dengan penelitian yang sebelumnya. Dengan

penjabaran di bawah ini, penulis menyimpulkan letak persamaan dan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Febri Haryani dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur perlokusi dalam film *"The Teacher's Diary"* dengan subtitle Bahasa Indonesia. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori. Teori yang sama-sama digunakan oleh kedua penelitian adalah teori tindak tutur perlokusi oleh Geoffrey Leech yang mengklasifikasikan tindak tutur perlokusi menjadi 16 bentuk. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan dan tujuan penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan film Thailand dengan subtitle bahasa Indonesia sebagai objeknya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan film Korea sebagai objek yang akan diteliti. Kemudian, penelitian tersebut hanya bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perlokusi dalam film *"The Teacher's Diary"* dengan subtitle Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini bukan hanya bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur perlokusi pada film *"Extreme Job"*, namun juga untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi komisif. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui konteks pada tuturan dan bentuk tindak tutur komisif dan perlokusi apa saja yang paling banyak ditemukan dalam film *"Extreme Job"*.

Penelitian yang dilakukan oleh A.A. Ayu Krisnadiari, Ni Luh Sutjiati Beratha, I Made Netra (2018) yang berjudul *"The Context of Situation and Perlocutionary Acts Used in the Movie 'Freaky Friday'"* bertujuan untuk menganalisis konteks situasi yang mempengaruhi tindak perlokusi dalam film *"Freaky Friday"*, dan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan jenis-jenis tindak perlokusi

yang terdapat dalam film “Freaky Friday”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada teori untuk menganalisis konteks situasi dan tujuan penelitiannya. Teori untuk menganalisis konteks situasi yang sama-sama digunakan oleh kedua penelitian adalah teori dari Dell Hymes. Kemudian, tujuan penelitian yang sama sama ingin dicapai oleh kedua penelitian adalah untuk menganalisis konteks situasi tutur dan untuk mengetahui jenis tindak tutur perlokusi apa saja yang terdapat pada objek dari kedua penelitian. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada teori yang digunakan untuk menganalisis jenis tindak tutur perlokusi dan objek yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan teori tindak tutur perlokusi oleh J.L. Austin, sedangkan penelitian ini menggunakan teori tindak tutur perlokusi yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech. Objek pada penelitian tersebut adalah film “*Freaky Friday*” yang merupakan film berbahasa Inggris, sedangkan objek yang digunakan pada penelitian ini adalah film “*Extreme Job*” yang merupakan film berbahasa Korea. Selain itu, penelitian ini bukan hanya bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur perlokusi saja, namun juga untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi komisif.

Penelitian yang dilakukan oleh Desica dan Ambalegin (2021) bertujuan untuk mencari tahu jenis tindakan komisif yang terdapat dalam film “*Onward*”. Persamaan penelitian tersebut terdapat pada teori yang digunakan. Teori yang sama-sama digunakan kedua penelitian dalam menganalisis tindak tutur komisif merupakan teori tindak tutur komisif yang dikemukakan oleh John Searle. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian dan objek yang digunakan. Tujuan penelitian pada penelitian tersebut hanya untuk mencari tahu jenis tindak tutur komisif, sedangkan tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk

mencari tahu jenis tindak tutur komisif dan juga jenis tindak tutur perlokusi. Kemudian, objek yang digunakan pada penelitian tersebut adalah film yang menggunakan bahasa Inggris, sedangkan objek yang digunakan pada penelitian ini adalah film yang menggunakan bahasa Korea.

Penelitian yang dilakukan oleh Faqih Syah Tantra (2021) bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi dalam novel “*Natisha*” karya Khrisna Pabichara. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jenis tindak tutur dan objek yang diteliti. Penelitian tersebut mengkaji jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Sedangkan penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi yang berfokus pada tindak tutur ilokusi komisif dan juga mengkaji tindak tutur perlokusi. Kemudian, objek yang digunakan pada penelitian tersebut berupa novel berbahasa Indonesia dan Makassar yang berjudul “*Natisha*”, sedangkan penelitian ini menggunakan film berbahasa Korea sebagai objek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Nurul Azizah (2020) bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif dan komisif yang terdapat dalam film “*Kartini*”. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada teori tindak tutur komisif, tujuan penelitian, dan objek yang digunakan. Teori yang digunakan pada penelitian tersebut adalah teori tindak tutur komisif oleh Ibrahim, sedangkan teori tindak tutur komisif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori dari John Searle. Kemudian, tujuan penelitian pada penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif dan komisif, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur komisif dan tindak tutur perlokusi, serta untuk mengetahui jenis tindak tutur apa saja yang banyak ditemukan dalam objek yang

diteliti. Selain itu, objek ¹⁰ yang digunakan pada penelitian tersebut adalah film berbahasa Indonesia yang berjudul “*Kartini*”, ⁴² sedangkan objek yang digunakan pada penelitian ini adalah film “*Extreme Job*” yang berbahasa Korea.



BAB 3 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan pada bab 1, tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bentuk dan konteks dari tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi pada tuturan dialog para tokoh dalam film “*Extreme Job*” karya Lee Byeong-Heon, dan untuk (2) mengetahui jenis tindak tutur ilokusi komisif dan jenis tindak tutur perlokusi apa yang paling banyak ditemukan pada dialog dalam film “*Extreme Job*” karya Lee Byeong-Heon. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori tindak tutur ilokusi komisif oleh Searle dan teori tindak tutur perlokusi oleh Leech. Untuk menganalisis konteks tuturan, penulis juga menggunakan teori komponen tutur dari Dell Hymes yang disebut dengan *SPEAKING*. Teori komponen tutur digunakan sebagai acuan untuk mendeskripsikan konteks tuturan pada dialog film sehingga penulis dapat dengan mudah mendeskripsikan konteks pada dialog yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi pada film *Extreme Job*.

3.2 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini penulis berfokus untuk meneliti bentuk tindak tutur ilokusi komisif dan bentuk tindak tutur perlokusi pada film “*Extreme Job*”. Setelah dilakukan penelitian, menggunakan teori ilokusi komisif oleh Searle, maka ditemukan 20 data tindak tutur ilokusi komisif pada film “*Extreme Job*”. Data-data tersebut berupa tuturan berjanji sebanyak 4 data, tuturan menolak sebanyak 9 data, tuturan

mengancam sebanyak 5 data, dan tuturan menjamin sebanyak 2 data.

Adapun hasil data dari penelitian mengenai bentuk tindak tutur perlokusi setelah diteliti menggunakan teori tindak tutur perlokusi oleh Geoffrey Leech, maka ditemukan 75 data tindak tutur perlokusi pada film “*Extreme Job*”. Data-data tersebut merupakan tuturan membuat pendengar tahu bahwa sebanyak 18 data, tuturan membujuk sebanyak 2 data, tuturan menipu sebanyak 3 data, tuturan mendorong sebanyak 4 data, tuturan menjengkelkan sebanyak 10 data, tuturan menakuti sebanyak 4 data, tuturan menyenangkan sebanyak 2 data, tuturan membuat pendengar melakukan sesuatu sebanyak 11 data, tuturan mengesankan sebanyak 1 data, tuturan mengalihkan perhatian sebanyak 1 data, tuturan membuat pendengar berfikir tentang sebanyak 6 data, melegakan 2 data, mempermalukan sebanyak 7 data, menarik perhatian sebanyak 1 data, dan menemukan sebanyak 3 data.

Tindak tutur yang dominan muncul pada film “*Extreme Job*” adalah tindak tutur perlokusi membuat pendengar tahu bahwa yang ditemukan sebanyak 18 data. Sedangkan tindak tutur yang paling sedikit ditemukan pada film “*Extreme Job*” adalah tindak tutur perlokusi mengesankan, mengalihkan perhatian, dan menarik perhatian yang masing-masing sebanyak 1 data.

3.3 Pembahasan

Film *Extreme Job* merupakan film bergenre komedi aksi yang dirilis pada 23 Januari 2019. Film ini disutradarai oleh Lee Byeong Heon dan menjadi salah satu film yang terlaris pada tahun 2019. Film ini menceritakan tentang 5 detektif yang menangani kasus narkoba yang pada akhirnya mereka terpaksa menyamar sebagai pegawai restoran ayam goreng. Hal ini dimulai ketika Sanggi dan timnya ditawarkan

kesempatan terakhir untuk menyelamatkan karir mereka dengan melakukan pengawasan rahasia dan menangkap pengedar narkoba dan pecandu narkoba. Pada pengintaian pertama gagal karena mereka dicurigai saat mengintai daerah pengintaianya. Sampai akhirnya mereka melakukan pengintaian di sebuah restoran ayam tepat di depan markas pengedar narkoba. Namun sangat disayangkan karena tempat mereka biasa mengintai tersebut akan dijual. Akhirnya mereka memilih untuk membeli restoran ayam goreng tersebut untuk melanjutkan pengintaian. Untuk menghindari kecurigaan, mereka berencana untuk menjual ayam goreng. Saat percobaan masakan, ayam goreng Bongpal lah yang dipilih dan tidak disangka-sangka ayam goreng tersebut menjadi populer. Sampai akhirnya mereka menyadari bahwa kelompok pengedar narkoba sudah berpindah tempat. Hal ini membuat kelima detektif bingung karena posisi mereka dalam situasi yang tidak pernah mereka duga.

Setelah menganalisa dan menemukan data-data dari bentuk tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi pada film “*Extreme Job*”, berikut adalah pembahasan datanya:

104 3.3.1 Tindak Tutur Ilokusi Komisif Pada Film *Extreme Job*

Setelah mengumpulkan data dan menganalisisnya menggunakan teori milik Searle, ditemukan beberapa bentuk tindak tutur komisif pada film “*Extreme Job*”, yaitu: berjanji (*promising*), menolak (*refusing*), mengancam (*threatening*), dan menjamin (*guaranteeing*). Pada pembahasan ini penulis akan menyajikan satu contoh pembahasan dari masing-masing bentuk tindak tutur komisif untuk mewakili data-data yang lain.

1. Tindak Tutur Komisif Berjanji (*Promising*)

²³ Tindak tutur komisif berjanji merupakan jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur saat sedang membuat pernyataan bahwa dirinya akan melakukan atau tidak akan melakukan sesuatu sehingga ia akan berkomitmen pada apa yang telah dikatakannya. ¹⁰ Berikut adalah contoh tindak tutur ilokusi komisif menjanjikan yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/K/1:11:19 ~ 1:11:16

카메라맨 : “아이, 저희 진짜 시청률도 높고 잘 찍어 드릴게요!”
(*Ai, jeohui jinjja sicheongryuldo nopgo jal jjigeo deurilkeyo!*)
Kameramen : Kami punya rating tinggi. Kami akan membantumu, janji.

⁹ *Situation* dari peristiwa tutur tersebut terjadi pada siang hari di depan restoran ayam goreng 수원 왕 갈비 통닭 (*Suwon wang galbi thongdalk*). *Participant* yang terlibat adalah Kameramen sebagai penutur dan Sanggi sebagai mitra tutur. Pada saat itu, wartawan terkemuka mendatangi restoran ayam goreng milik tim detektif narkoba karena restoran mereka telah ramai dikunjungi oleh banyak pelanggan berkat menu Ayam Goreng Bumbu Marinade Iga Suwon yang sangat terkenal. Tujuan wartawan ini adalah untuk meminta izin meliput restoran ayam goreng 수원 왕 갈비 통닭 (*Suwon wang galbi thongdalk*) kepada Sanggi. Namun, Sanggi dengan tegas menolak hal itu karena berjualan ayam goreng hanyalah sebagai bentuk penyamaran bagi ia dan timnya. Kemudian Sanggi mempersilahkan wartawan dan kameramennya untuk keluar dari restoran mereka. *Ends* atau tujuan dari tuturan yang dituturkan oleh Kameramen adalah untuk membujuk Sanggi dengan berjanji bahwa ia akan membantu restoran ayam gorengnya agar lebih dikenal oleh masyarakat karena *rating* dari acara mereka yang tinggi, Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* berupa tuturan yang

dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi komisif berjanji pada dialog “아이, 저희 진짜 *ideurilkeyo!*; Kami punya rating tinggi. Kami akan membantumu, janji.”). **Key** pada tuturan ini diungkapkan dengan nada yang meyakinkan. **Instrumentalities** pada tuturan ini merupakan dialog dalam bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara mencoba untuk meyakinkan. **Genre** pada percakapan ini adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks di atas maka dapat disimpulkan bahwa tuturan yang dituturkan oleh kameramen adalah bentuk tindak tutur ilokusi komisif berjanji.

Data EJ/K/39:37 ~ 39:29

정 실장 : “아, 죄송합니다.”
(Aa, joeseonghamnida.)
Direktur Jung : Maaf.
상기 : “죄송? 남의 밥줄 끊어 놓고 죄송?”
(Joeseong? Namui babjul kkeungeo nohko joeseong?)
Sanggi : Maaf? Kau merusak merek kami, dan kau menyesal?
정 실장 : “그, 관리 이력 충원해서 다시는 이런 일 안 생기도록 다단히
일려두겠습니다.”
(Geu, gwalli iryeok chungwonhaeseo dashineun ireon il an saenggidorok
dandanhi illeodugesseumnida.)
Direktur Jung : Saya akan kerjakan pegawai lebih baik. Takkan kubiarkan ini terjadi lagi.

Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di dalam ruangan Direktur Jung. **Participant** yang terlibat adalah Direktur Jung sebagai penutur dan Sanggi sebagai mitra tuturnya. Saat itu Sanggi mengunjungi ruangan Direktur Jung untuk menegur Direktur Jung terkait dengan citra toko waralabanya menjadi buruk karena pegawai Direktur Jung bersikap tidak baik. **Ends** atau tujuan dari tuturan Direktur Jung adalah untuk berjanji kepada Sanggi bahwa Ia akan mengingatkan kepada pegawainya untuk bekerja dengan baik dan mencegah hal buruk ini terjadi lagi. Hal ini dapat dilihat dari **act sequence** berupa tindak tutur komisif berjanji pada dialog

“그, 관리 이력 충원해서 다시는 니런 일 안 생기도록 다단히 일러두겠습니다. (*Geu, gwalli iryeok chungwonhaeseo dashineun ireon il an saenggidorok dandanhilleodugesseumnida*; Saya akan kerjakan pegawai lebih baik. Takkan kubiarkan ini terjadi lagi)”. **Key** atau nada bicara yang digunakan adalah dengan nada lembut. **Instrumentalities** yang digunakan pada dialog ini berupa percakapan bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara berjanji. **Genre** yang digunakan pada dialog ini berupa percakapan informal. Berdasarkan analisis konteks dari tuturan tersebut maka tuturan Direktur Jung dapat diklasifikasikan menjadi tindak tutur ilokusi komisif berjanji.

2. Tindak Tutur Komisif Menolak (*Refusing*)

Tindak tutur komisif menolak merupakan jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyatakan penolakan jika memiliki perbedaan pendapat dengan mitra tutur. Berikut adalah contoh tindak tutur ilokusi komisif menolak yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/K/1:03:46 ~ 1:03:33

- 봉팔 : “그냥 개업 떡 못 돌려서 미안하다고 하고 개업 닭이라고 해서 가져다줘. 맥주랑 콜라랑 잔뜩. 거기다 약 타면서 재우자고. 언제 실내 구조 스캔하고 언제 카메라 설치해? 그냥 한 방에 끝내.”
(*Geunyang gaeob tteok mot dollyeoseo mianhadago hago gaeob dalgirago haeseo gajyeodajwo. Maekjurang kollarang janddeuk. Geogida yak thamyeonseo jaeujago. Eonje sillae gujo seukaenhago eonje kamera seolchihae? Geunyang han bange kkeutnae.*)
- Bongpal : Ayo kita tawarkan ayam gratis sebagai hadiah buka toko. Dengan bir dan kola juga. Campurkan obat bius ke minumannya saja. Kita tidak ada waktu memeriksa dalam gedung dan pasang kamera. Ayo lakukan saja.
- 영호 : “아니, 우리가 어떻게 약을 씹니까 경찰 된 도리가 있지.”
(*Ani, uriga eotteohke yakeul sseumnikka, gyeongchal dwaen doriga issji.*)
- Youngho : Kita tidak bisa bius mereka, kita polisi.

Situation dari peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di restoran ayam goreng 수원 왕 갈비 통닭 (*Suwon wang galbi thongdalk*). **Participant** yang terlibat pada percakapan ini adalah Youngho sebagai penutur dan Bongpal sebagai mitra tutur. **Ends** atau tujuan yang ingin disampaikan Youngho kepada Bongpal adalah untuk menolak ide Bongpal yang ingin menambahkan obat bius ke dalam minuman yang akan dikirimkan ke markas bandar narkoba. Youngho menolak ide dari Bongpal karena ingin mengingatkan kepada Bongpal bahwa polisi tidak boleh dengan sembarangan memberikan obat bius kepada pelaku kejahatan. Hal tersebut dapat dilihat dari **act sequence** berupa tuturan ilokusi komisif menolak pada dialog “아니, 우리가 어떻게 약을 씹니까 경찰 된 도리가 있지. (*Ani, uriga eotteohke yakeul sseumnikka, gyeongchal dwaen doriga issji*; Kita tidak bisa bius mereka, kita polisi.)”. **Key** atau nada bicara dari tuturan yang dilontarkan Youngho adalah dengan nada tegas menolak. **Instrumentalities** yang digunakan berupa dialog bahasa lisan dengan kalimat deklaratif. **Norms** atau norma yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara menolak dan memperingati. **Genre** pada kalimat ini adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan yang dituturkan oleh Youngho merupakan bentuk tindak tutur komisif menolak.

Data EJ/K/1:13:04 ~ 1:12:59

상기 : “재훈아, 재훈아. 나와서 무랑 소금 좀 담아”.
 (*Jaehun-a, Jaehun-a. Nawaseo murang sogeum jom dama.*)
 Sanggi : Jaehoon. Bisa ambilkan lobak dan garam
 재훈 : “저 이거 다 하고 마늘 다져야 됩니다.”
 (*Jeo igeo da hago maneul dajyeoya dwoemnida.*)
 Jaehoon : Aku harus cincang bawang putih dulu.

Situation dari peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di restoran ayam goreng. **Participant** yang terlibat adalah Jaehoon sebagai penutur dan Sanggi sebagai mitra tutur. Pada saat itu restoran sedang ramai dikunjungi oleh pengunjung Karena Sanggi kehabisan lobak dan garam, makai Ia meminta Jaehoon untuk mengambil lobak dan garam. Namun, karena Jaehoon sedang sibuk mencincang bawang putih, makai a menolak permintaan Sanggi. **Ends** atau tujuan dari tuturan Jaehoon adalah untuk menolak dan memberi tahu Sanggi bahwa ia sedang sibuk dengan pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat dari **act sequence** berupa tindak tutur ilokusi berjanji pada dialog “저이거 다 하고 마늘 다져야 됩니다.” (*Jeo igeo da hago maneul dajyeoya dwoemnida.*; Aku harus cincang bawang putih dulu). **Key** atau nada bicara yang digunakan adalah berbicara dengan nada santai. **Instrumentalities** dari dialog ini berupa dialog bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara menolak. **Genre** yang digunakan dalam dialog ini adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan yang dituturkan oleh Jaehoon merupakan bentuk tindak tutur komisif menolak.

3. Tindak Tutur Komisif Mengancam (*Threathening*)

Tindak tutur komisif mengancam merupakan jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur supaya mitra tutur bertindak sesuai dengan keinginan penutur dengan cara memberikan peringatan sehingga tuturan tersebut dapat membuat mitra tuturnya terdesak. Berikut adalah contoh tindak tutur ilokusi komisif mengancam yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/K/39:29 ~ 39:19

- 상기 : “나도 단단히 일러두죠. 만일 내 치킨 가게서 다시 이런 일이
일어난다 그땐 가맹이고 나발이고 혼자 안 죽어 아사리판 난다,
진짜.”
(*Nado dandanhil leodujyeo. Manil naeu chikin gageseo dashi ireon
iri ireonanda geuttaen gamaengigo nabarigo honja an jukeo
asariphan nanda, jinjja.*)
- Sanggi : Biar kuberi tahu. Jika ini terjadi lagi di toko ayam gorengku, lupakan
waralaba. Kau akan kutumbangkan bersamaku.
- 정 실장 : “네, 잘 알겠습니다.”
(*Ne, jal algesseumnida.*)
- Direktur Jung : Ya, saya mengerti.

Situation dari peristiwa tutur ini adalah pada siang hari di ruangan kerja Direktur Jung. *Participant* yang terlibat adalah Sanggi sebagai penutur dan Direktur Jung sebagai mitra tutur. Setelah Sanggi membaca berita negatif di internet mengenai sikap karyawan yang tidak baik di cabang waralaba usaha ayam gorengnya, akhirnya ia pergi untuk menemui Direktur Jung. *Ends* atau tujuan dari tuturan yang ingin disampaikan Sanggi adalah untuk mengancam Direktur Jung bahwa jika ia tidak bisa mengelola sikap karyawannya dengan baik, maka Sanggi akan memutuskan kerja sama waralaba dan akan menumbangkan Direktur Jung bersamanya dalam kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat dari *act sequence* berupa tuturan ilokusi komisif mengancam pada dialog “나도 단단히 일러두죠. 만일 내 치킨 가게서 다시 이런 일이
일어난다 그땐 가맹이고 나발이고 혼자 안 죽어 아사리판 난다, 진짜. (*Nado dandanhil leodujyeo. Manil naeu chikin gageseo dashi ireon iri ireonanda geuttaen
gamaengigo nabarigo honja an jukeo asariphan nanda, jinjja*); Biar kuberi tahu. Jika ini terjadi lagi di toko ayam gorengku, lupakan waralaba. Kau akan kutumbangkan bersamaku.”. *Key* pada tuturan yang diungkapkan oleh Sanggi berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada serius dan tegas. *Instrumentalities* pada tuturan ini berupa

dialog bahasa lisan dengan kalimat deklaratif. *Norms* yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara mengancam. *Genre* percakapan ini adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan yang dituturkan oleh Sanggi merupakan bentuk tindak tutur ilokusi komisif mengancam.

Data EJ/K/23:56 ~ 23:52

테드 창 : “저번처럼 소금 치고 짬새 불러들이고 그러면 그냥 후딱 죽여 버리고 그냥 가게.”

(*Jeobeoncheorom sogeum chigo jjabsae bulleodeurigo geureomyeon geunyang hutak jugyeo beorigo geunyang gage.*)

Ted Chang : Jika kau seperti terakhir kali memberiku garam dan langsung memanggil polisi, kubunuh kau.

Situation dari peristiwa tutur ini terjadi pada malam hari di tempat transaksi narkoba oleh Mubae dan Ted Chang. *Participant* yang terlibat adalah Ted Chang sebagai penutur dan Mubae sebagai Mitra tuturnya. Saat itu mereka sedang melakukan transaksi penjualan narkoba. Namun, Ted Chang mencoba mengancam Mubae karena ia masih tidak bisa mempercayai Mubae karena pada transaksi sebelumnya Ia ditipu dengan diberi garam alih-alih diberi narkoba dan Mubae langsung memanggil polisi kemudian membawa uang Ted Chang. *Ends* atau tujuan dari tuturan Ted Chang adalah untuk mengancam Mubae dengan berkata Ia akan membunuhnya jika Mubae menipunya lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* berupa tindak tutur ilokusi komisif mengancam pada dialog “저번처럼 소금 치고 짬새 불러들이고 그러면 그냥 후딱 죽여 버리고 그냥 가게. (*Jeobeoncheorom sogeum chigo jjabsae bulleodeurigo geureomyeon geunyang hutak jugyeo beorigo geunyang gage*; Jika kau seperti terakhir kali memberiku garam dan langsung memanggil polisi, kubunuh kau)”. *Key*

atau nada bicara yang digunakan adalah dengan nad tegas. *Instrumentalities* pada dialog ini berupa dialog bahasa lisan. *Norms* atau norma yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara mengancam. *Genre* dialog tersebut merupakan percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan yang dituturkan oleh Ted Chang merupakan bentuk tindak tutur komisif mengancam.

4. Tindak Tutur Komisif Menjamin (*Guaranteeing*)

Tindak tutur komisif menjamin merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur saat mencoba untuk membuat mitra tutur yakin dengan memberikan pernyataan yang meyakinkan. Berikut adalah contoh tindak tutur ilokusi komisif menjamin yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/K/48:37 ~ 46:59

정 실장 : “솔직히 여기 사기 쳐서 쪽쪽 빼먹어도 이거 이상은 안 나올
것 같고.”
(*Soljikhhi yeogi sagi chyeoseo jjokjjok ppaemeogeodo igeo
isangeun an naol geot gatgo.*)
Direktur Jung : Sejujurnya, aku tidak mungkin memberikan uang sebanyak ini
jika aku menipu.

Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di restoran ayam goreng 수원 왕 갈비 통닭 (*Suwon wang galbi thongdalk*). *Participant* yang terlibat adalah Direktur Jung sebagai penutur dan Sanggi sebagai mitra tutur. *Ends* atau tujuan dari tuturan yang dituturkan oleh Direktur Jung adalah untuk meyakinkan dan menjamin bahwa ialah bukan penipu dengan menunjukkan uang yang ada di dalam koper sebagai jaminan atas ucapannya. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence*

“솔직히 여기 사기 쳐서 쪽쪽 빼먹어도 이거 이상은 안 나올 것 같고. (*Soljikhi yeogi sagi chyeoseo jjokjjok ppaemeogeodo igeo isangeun an naol geot gatgo*; Sejujurnya, aku tidak mungkin memberikan uang sebanyak ini jika aku menipu.)”. **Key** pada tuturan yang diungkapkan oleh Direktur Jung berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada tenang. **Instrumentalities** pada tuturan ini berupa dialog bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara meyakinkan. **Genre** percakapan ini adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan yang dituturkan oleh Direktur Jung merupakan bentuk tindak tutur ilokusi komisif menjamin.

Data EJ/K/18:40 ~ 18:36

- 형사 1 : “마약반 이 양반들 다 돼지는 거 아닙니까?”
 (*Mayakban i yangbandeull da dwejineun geo animnikka?*)
 Detektif 1 : Bukankah seluruh tim narkoba akan terbunuh?
 최 과장 : “해볼만 하다고 본다.”
 (*Haebolman hadago bonda.*)
 Ketua Choi : Mereka bisa tangani.

Situation dari peristiwa tutur di atas terjadi pada malam hari di dalam mobil saat Ketua Choi dan anggota detektif lainnya sedang dalam perjalanan ke tempat transaksi narkoba. **Participant** yang terlibat adalah Ketua Choi sebagai penutur dan Detektif 1 sebagai mitra tuturnya. Saat sedang menuju ke tempat transaksi narkoba, Detektif 1 merasa khawatir mengingat anggota tim detektif narkoba yang jumlahnya hanya 5 orang harus melawan puluhan orang anak buah Mubae dan Ted Chang. Namun, Ketua Choi menjamin bahwa tim detektif narkoba bisa menangani para kriminal melihat keahlian mereka yang sudah mumpuni. **Ends** atau tujuan dari tuturan Ketua Choi adalah untuk menjamin bahwa tim detektif narkoba bisa menangani para

kriminal walaupun jumlah mereka sedikit. Hal ini dapat dilihat dari *act sequence* berupa tuturan ilokusi komisif menjanjikan pada dialog “해볼만 하다고 본다. (*Haebolman hadago bonda*; Mereka bisa tangani.)”. **Key** atau nada bicara yang digunakan adalah dengan nada tenang. **Instrumentalities** yang digunakan adalah dialog bahasa lisan. **Norms** atau norma yang digunakan adalah norma interksi dengan cara menjamin dan menenangkan. **Genre** pada dialog ini berupa percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan yang dituturkan oleh Direktur Jung merupakan bentuk tindak tutur ilokusi komisif menjamin.

3.3.2 Tindak Tutur Perlokusi Pada Film *Extreme Job*

Setelah mengumpulkan data dan menganalisisnya menggunakan teori milik Leech, ditemukan beberapa bentuk tindak tutur perlokusi pada film “*Extreme Job*”, yaitu tindak tutur perlokusi membuat pendengar tahu bahwa (*bring hearer to learn that*), membujuk (*persuade*), menipu (*deceive*), mendorong (*encourage*), menjengkelkan (*irritate*), menakuti (*frighten*), menyenangkan (*amuse*), membuat pendengar melakukan sesuatu (*get hearer to do*), mengesankan (*impress*), mengalihkan perhatian (*distract*), membuat pendengar berfikir tentang (*get hearer to think about*), melegakan (*relieve tension*), mempermalukan (*embarrass*), menarik perhatian (*attract attention*), menjemukan (*bore*). Pada pembahasan ini penulis akan menyajikan satu contoh pembahasan dari masing-masing bentuk tindak tutur perlokusi untuk mewakili data-data yang lain.

1. ⁶ **Tindak Tutur Perlokusi Membuat Pendengar Tahu Bahwa (*Bring Hearer to Learn That*)**

Tindak tutur perlokusi membuat pendengar tahu bahwa merupakan ¹ tindak perlokusi yang memberikan informasi dan pengetahuan atau hal apa saja yang diketahui oleh penutur yang belum pernah ada atau diketahui oleh petutur sebelumnya (Awon, 2016). Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi membuat pendengar tahu bahwa yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/P/1:48:13 ~ 1:48:09

영호 : “가만히 좀 있어. 일로 안 나와.”
(*Gamanhi jom isseo. Illeo an nawa.*)
Youngho : Diamlah. Dia tidak akan lewat sini.
재훈 : “제가 범인을 잡아 본 적이 없어서 설레 가지고.”
(*Jega beomineul jaba bon jeoki eobseoseo seolle gajigo.*)
Jaehoon : Aku berdebar karena belum pernah menangkap pelaku.

Situation dari peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di depan pintu markas pecandu narkoba yang sedang dikepung oleh tim detektif narkoba. *Participant* yang terlibat adalah detektif Jaehoon sebagai penutur dan detektif Youngho sebagai mitra tutur. Pada saat itu, Jaehoon dan Youngho sedang menunggu pecandu narkoba keluar melalui pintu markas yang sedang mereka jaga. Selagi menunggu, Jaehoon kelihatan berdebar dan tidak sabar untuk menangkap sang pelaku sehingga melakukan gerakan pemanasan yang berlebihan. Youngho yang merasa agak terganggu pun menyuruhnya untuk diam karena ia yakin bahwa sang pelaku tidak akan keluar melewati pintu yang mereka jaga. *Ends* atau tujuan dari tuturan yang dituturkan oleh Jaehoon adalah untuk memberi tahu kepada Youngho alasan mengapa ia berdebar hingga melakukan gerakan pemanasan yang berlebihan saat menunggu pecandu narkoba keluar dari pintu

yang dijaganya karena sebelumnya ia belum pernah menangkap pelaku kejahatan selama ia bekerja sebagai detektif. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* berupa tindak tutur perlokusi membuat pendengar tahu bahwa (*get hearer to learn that*) pada dialog “제가 범인을 잡아 본 적이 없어서 설레 가지고. (*Jega beomineul jaba bon jeoki eobseoseo seolle gajigo*; Aku berdebar karena belum pernah menangkap pelaku.”. Dari tuturan tersebut maka Youngho menjadi tahu bahwa pemanasan yang berlebihan itu merupakan ekspresi dari Jaehoon yang berdebar karena belum pernah menangkap pelaku kejahatan selama menjadi detektif. **Key** pada tuturan yang diungkapkan oleh Jaehoon berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada bersemangat. **Instrumentalities** yang digunakan adalah dialog dalam bahasa lisan menggunakan kalimat deklaratif. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi yang disampaikan dengan bersemangat. **Genre** yang digunakan adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks tersebut, maka dialog yang dituturkan oleh Jaehoon merupakan tindak tutur perlokusi membuat pendengar mengetahui bahwa (*bring hearer to learn that*), karena tuturan tersebut memberikan efek kepada Youngho sebagai pendengar untuk mengetahui hal yang disampaikan oleh Jaehoon.

Data EJ/P/1:30:37 ~ 1:30:33

정수 : “근데 아찌지? 나 가게 내놔어. 마지막 장사여, 오늘이.”
 (Geunde ajjeoji? Na gage naenwasseo. Majimak jangseoyeo, oneuri.)
 Jeongsu : Maaf aku menjual tempat ini. Ini hari terakhirku.
 상기 : “예?”
 (Ye?)
 Sanggi : Apa?
 재훈 : “안되는데.”
 (Andwaeneunde.)
 Jaehoon : Tidak.

Situation dari peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di toko ayam milik Jeongsu. **Participants** atau orang yang terlibat adalah Jeongsu sebagai penutur kemudian Sanggi dan Jaehoon sebagai tutur. **Ends** atau tujuan dari tuturan yang dituturkan oleh Jeongsu adalah untuk membuat Sanggi dan Jaehoon mengetahui bahwa toko ayam miliknya akan dijual dan hari itu adalah hari terakhir ia berjualan ayam. Hal tersebut dapat dilihat dari **act sequence** berupa tindak tutur perlokusi membuat pendengar tahu bahwa (*get hearer to learn that*) pada dialog, “근데 아찌지? 나 가게 내놔어. 마지막 장사여, 오늘이. (*Geunde ajjeoji? Na gage naenwasseo. Majimak jangseoyeo, oneuri*; Maaf aku menjual tempat ini. Ini hari terakhirku).”. **Key** pada tuturan yang diungkapkan oleh Jeongsu merupakan tuturan yang diungkapkan dengan nada santai. **Instrumentalities** pada tuturan ini berupa bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara memberikan informasi. **Genre** yang digunakan adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis dengan konteks tersebut, maka tuturan yang dituturkan oleh Jeongsu termasuk kedalam klasifikasi tindak tutur perlokusi membuat pendengar tahu bahwa (*bring hearer to learn that*) karena mempengaruhi mitra tuturnya sehingga mengetahui informasi yang disampaikan.

2. Tindak Tutur Perlokusi Membujuk (*Persuade*)

Tindak tutur perlokusi membujuk merupakan tindak perlokusi yang membuat seseorang melakukan sesuatu dengan menjelaskan alasan-alasan yang baik pada mereka untuk melakukannya (Awon, 2016). Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi membujuk yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/P/1:37:38 ~ 1:37:09

- 최 과장 : “내가 볼 때 이무배 이 새끼 곧 들어온다.”
(*Naega bol ttae Lee Mubae saekki kot deuro-onda.*)
- Ketua Choi : Mubae kembali ke Korea.
- 상기 : “너 근데 이거 왜 나한테 주냐?”
(*Neo geunde igeo wae nahante junya?*)
- Sanggi : Kenapa kau beri tahu tentang ini kepadaku?
- 최 과장 : “동생이 기회 드린다잖아. 사실 우리 아현동 정리 덜 돼서 정신없어. 마약반에서 이무배 먹고, 우리 딸려 오는 상필이네 담아가고, 어? 물론 우리만 아는 비밀. 왜? 동생 상대로 자존심 상해요? 하, 말아.”
(*Dongsaeng gihwe deurindajanha. Sasil uri ahyeondong jeongni deol dwaeseo jeongsin-eobseo. Mayangban-eso Lee Mubae meokko urin ttallyeo oneun Sangpiline dama gago, eo? Mullon uriman aneun bimil. Wae? Dongsaeng sangdaero jajonsim sanghaeyo? Ha, mara.*)
- Ketua Choi : Aku memberimu kesempatan. Jujur saja, saat ini aku sibuk. Tim narkoba menangkap Mubae, kita tangkap Hong Sangpil. Bagaimana? Ini di antara kira saja. Apa? Aku menyakiti harga dirimu? Kalau begitu tidak usah.
- 상기 : “동생이라고 생각한 적 한 번도 없어. 형.”
(*Dongsaengirago saenggakhan jeok han beondo eobseo. hyeong.*)
- Sanggi : Kau takkan pernah sakiti harga diriku. Pak atasan.

Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada malam hari di restoran daging.

Participant yang terlibat adalah Ketua Choi sebagai penutur dan detektif Sanggi sebagai mitra tutur. **Ends** atau tujuan dari tuturan yang dituturkan oleh Ketua Choi adalah membujuk detektif Sanggi agar mau menuruti keinginannya untuk menangani dan menangkap Lee Mubae yang merupakan bandar narkoba besar di Korea Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari **act sequence** berupa tuturan perlokusi membujuk (*persuade*) pada dialog “동생이 기회 드린다잖아. 사실 우리 아현동 정리 덜 돼서 정신없어. 마약반에서 이무배 먹고, 우리 딸려 오는 상필이네 담아가고, 어? 물론 우리만 아는 비밀. 왜? 동생 상대로 자존심 상해요? 하, 말아 (*Dongsaeng gihwe deurindajanha. Sasil uri ahyeondong jeongni deol dwaeseo jeongsin-eobseo. Mayangban-eso Lee Mubae meokko urin ttallyeo oneun Sangpiline dama gago, eo? Mullon uriman aneun bimil. Wae? Dongsaeng sangdaero jajonsim sanghaeyo? Ha, mara*; Aku memberimu

kesempatan. Jujur saja, saat ini aku sibuk. Tim narkoba menangkap Mubae, kita tangkap Hong Sangpil. Bagaimana? Ini di antara kira saja. Apa? Aku menyakiti harga dirimu? Kalau begitu tidak usah).”. Detektif Sanggi sebagai mitra tuturnya pun terbujuk dan menyetujui permintaan dari Ketua Choi untuk menangani dan menangkap Lee Mubae. **Key** atau nada bicara yang digunakan Ketua Choi adalah dengan nada bicara yang membujuk namun tegas. **Instrumentalities** yang digunakan adalah dialog dengan bahasa lisan menggunakan kalimat persuasif. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi yang disampaikan dengan cara membujuk. **Genre** yang digunakan adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks tersebut, maka tuturan yang dilakukan oleh Ketua Choi dapat diklasifikasikan menjadi tindak tutur perlokasi membujuk (*persuade*) karena tuturannya dapat memberikan efek kepada detektif Sanggi untuk menuruti hal yang diinginkannya.

Data EJ/P/41:46 ~41:24

- 무배 : “네가 대한민국 다 먹으라고, 내가 중국에서 물건 떼 주면 넌 팔고. 넌 여기서 윈, 난 대륙에서 윈.”
(*Niga daehanminguk da meogeurago, naega jungkukeseo mulgeon tte jumyeon neon phalgo. Neon yeogiseo win, nan daeryukeseo win.*)
- Mubae : Kau bisa kuasai seluruh Korea, dan aku akan memasokmu dari Tiongkok. Kau menang di sini, aku menang di sana.
- 테드 창 : “내가 또 속아 줘야 되는 거냐? 어찌냐? 장사는 잘되고?”
(*Naega tto jwoya doeneun geonya? Eojjeonya? Jangsaneun jaldoeogo?*)
- Ted Chang : Haruskah kubiarkan kau khianati aku lagi? Apakah bisnismu berjalan dengan baik?
- 무배 : “둘러봐라, 얼마나 잘되는가.”
(*Dulleobwara, eolmana jaldoeuneunga.*)
- Mubae : Silahkan lihat sendiri seberapa populernya bisnisku.

Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di restoran milik Ted Chang. **Participants** atau orang yang terlibat adalah Mubae sebagai penutur dan Ted Chang sebagai mitra tutur. **Ends** atau tujuan dari tuturan yang dituturkan oleh Mubae

adalah untuk membujuk Ted Chang agar bekerja sama untuk menjual narkoba. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* berupa tuturan perlokusi membujuk (*persuade*) berupa dialog “네가 대한민국 다 먹으라고, 내가 중국에서 물건 떤 주면 넌 팔고. 넌 여기서 윈, 난 대륙에서 윈. (*Niga daehanminguk da meogeurago, naega jungkukeseo mulgeon tte jumyeon neon phalgo. Neon yeogiseo win, nan daeryukeseo win*; Kau bisa kuasai seluruh Korea, dan aku akan memasokmu dari Tiongkok. Kau menang di sini, aku menang di sana)”. *Key* atau nada bicara yang digunakan adalah dengan nada bicara yang serius. *Instrumentalities* yang digunakan adalah dialog dengan bahasa lisan. *Norms* yang digunakan adalah norma interaksi yang dengan cara menawarkan dan membujuk. *Genre* yang digunakan adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks tersebut, maka tuturan yang dituturkan oleh Mubae dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur perlokusi membujuk (*persuade*) karena tuturannya dapat mempengaruhi Ted Chang sehingga ia menyetujui tawaran dari Mubae.

3. Tindak Tutur Perlokusi Menipu (*Deceive*)

Tindak tutur perlokusi menipu merupakan tindak perlokusi yang membuat seseorang percaya akan sesuatu yang tidak benar (Awon, 2016). Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi menipu yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/P/1:25:12 ~ 1:24:52

정수 : “아유, 가족들끼리 마음 맞춰서 하면은 손발도 잘 맞고 좋지.”
 (Ayu, gajokkiri maeum matcheoseo hamyeoneun sonbaldo jal matko johji.)
 Jeongsu : Keluarga kerja bersama itu bagus.
 상기 : “예, 맞습니다, 가족. 제가 이 사람 남편입니다.”
 (Ye, matseumnida, gajok. Jega i saram nampyeon imnida.)
 Sanggi : Ya, benar. Aku suaminya. (memegang tangan Yeonsu)

정수 : “응? 뭐여? 아니, 저 짝이 남편이라더만, 예?”
 (Eung? Mwoyeo? Ani, jajjaki nampyeoniradoman, ye?)
 Jeongsu : Apa? Apa katamu? Dia bilang dia menikah dengan pria itu? (menunjuk Bongpal)
 상기 : “전 남편.”
 (Jeonnampyeon.)
 Sanggi : Maksudku mantan suaminya.
 정수 : 오, 씨.
 (Oo, ssi.)
 Jeongsu : Astaga.

Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di restoran ayam goreng 형제 치킨(hyeongje chikin). **Participant** yang terlibat adalah detektif Sanggi sebagai penutur dan Jeongsu yang merupakan pemilik restoran ayam goreng sebelumnya sebagai mitra tutur. Pada saat itu, Sanggi sedang menandatangani surat tanda pembelian restoran ayam goreng yang dijual oleh Jeongsu. Setelah Sanggi menandatangani surat tersebut, Jeongsu berkata kepada Sanggi bahwa bekerja sama dengan keluarga adalah suatu hal yang bagus. Sanggi yang bingung dengan maksud dari perkataan Jeongsu akhirnya membalas dengan mengatakan bahwa ia adalah suami Yeonsu, karena Sanggi berpikir bahwa Jeongsu mengatakan hal tersebut karena mengira bahwa Sanggi, Yeonsu, dan anggota tim detektif yang lain adalah keluarga. Namun, Jeongsu yang sebelumnya tahu bahwa Yeonsu adalah istri Bongpal menjadi bingung mendengar perkataan Sanggi. Sanggi yang akhirnya bisa membaca situasi yang sedang terjadi memilih untuk mengelabui Jeongsu dengan mengatakan bahwa ia adalah mantan suami Yeonsu. **Ends** atau tujuan dari tuturan yang disampaikan oleh Sanggi adalah untuk mengelabui Jeongsu dengan cara meyakinkannya bahwa Yeonsu adalah mantan istrinya. Hal tersebut dapat dilihat dari **act sequence** berupa tuturan menipu (*deceive*) pada dialog “전 남편 (jeonnampyeon ; mantan suaminya)” yang dituturkan oleh Sanggi sehingga membuat Jeongsu percaya bahwa Sanggi

merupakan mantan suami dari Yeonsu. **Key** atau nada bicara yang digunakan Sanggi adalah dengan nada tegas untuk meyakinkan Jeongsu. **Instrumentalities** pada tuturan ini merupakan dialog dalam bahasa lisan dengan menggunakan kalimat deklaratif. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi dengan memberitahukan sebuah informasi. **Genre** yang digunakan adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks di atas, maka tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur perlokusi menipu (*deceive*) karena tuturan yang dituturkan oleh Sanggi berhasil untuk menipu Jeongsu yang akhirnya percaya bahwa Sanggi merupakan mantan suami Yeonsu.

Data EJ/P/1:25:45 ~ 1:25:30

재훈	: “아, 백수라니요? 저희 백수 아닙니다. 저희 엄연한 형...” (A, <i>baeksuraniyo?</i> Jeohui <i>baeksu animnida. Jeohui eomyeonhan Hyeong..</i>)
Jaehoon	: Kami bukan gelandangan. Kami..
정수	: “형?” (<i>Hyung?</i>)
Jeongsu	: Kalian apa?
봉팔 & 연수	: “형제예요!” (<i>Hyeongjeyeyo!</i>)
Bongpal & Yeonsu	: Saudara!
정수	: “뭐라는 거!” (<i>Mworaneun gyeo!</i>)
Jeongsu	: Apa!
영호	: “예, 맞아요, 예. 이 둘이 형제고 이 둘이 부부, 부부입니다.” (<i>Ye, majayo, ye. I duri hyeonjego i duri bubu, bubu imnida.</i>)
Youngho	: Benar sekali. Mereka bersaudara, dan mereka sudah menikah.

Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di restoran ayam goreng 형제 치킨 (*hyeongje chikin*). **Participants** yang terlibat adalah Youngho sebagai penutur dan Jeongsu sebagai mitra tuturnya. **Ends** atau tujuan dari tuturan yang dituturkan oleh Youngho adalah untuk melengkapi perkataan Jaehoon dan menipu

Jeongsu dengan meyakinkan Jeongsu bahwa Bongpal dan Jaehoon adalah saudara dan Yeonsu adalah istri dari Bongpal. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* pada tuturan yang berupa tuturan menipu (*deceive*) pada dialog “예, 맞아요, 예. 이 둘이 형제고 이 둘이 부부, 부부입니다. (Ye, majayo, ye. I duri hyeonjego i duri bubu, bubu innida.; Benar sekali. Mereka bersaudara, dan mereka sudah menikah.)”. ⁵⁴ *Key* atau nada bicara yang digunakan adalah dengan nada tegas dan meyakinkan. *Instrumentalities* pada tuturan ini berupa dialog bahasa lisan. *Norms* yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara meyakinkan. *Genre* percakapan ini adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis konteks dari tuturan tersebut, maka tuturan Youngho dapat dikategorikan sebagai tindak tutur menipu (*deceive*) karena telah berhasil menipu Jeongsu.

4. ² Tindak Tutur Perlokusi Mendorong (*Encourage*)

Tindak tutur perlokusi mendorong merupakan tindak perlokusi yang ¹ memberikan seseorang sebuah dukungan, keberanian maupun harapan dengan membuat suatu hal seperti terjadi atau berkembang (Awon, 2016). Berikut adalah ² contoh tindak tutur perlokusi mendorong yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/P/1:27:34 ~ 1:27:20

예진 : “아휴, 고생이 많지?”

(Ahyu, gosaengi manhji?)

Yejin : Apa pekerjaan berat?

상기 : “능력이 없으니까 고생이 따르지.”

(Neungnyeoki eobseunikka gosaengi ttareuji.)

Sanggi : Hanya karena ayah tak mampu.

예진 : “에이, 능력이 없는데 무슨 반장을 해? 반장이 얼마나 힘든 건데, 일도 잘 해야 되지 반 애들도 110겨야 되지.”

(Ei, neungnyeoki eobneunde museun banjangeul hae? Banjangi eolmana himdeun geonde ildo jal haeya dwaegi ban aedeuldo chaenggyeoya dwaegi.)

Yejin : Ayah tidak akan jadi kapten jika tidak mampu. Jadi kapten bukan pekerjaan yang mudah. Ayah harus kerja keras dan mengurus orang lain juga.

⁶⁹
Situation pada peristiwa tutur tersebut terjadi pada malam hari di depan restoran ayam goreng. **Participant** yang terlibat adalah Yejin ⁴ sebagai penutur dan ayahnya, Sanggi, sebagai mitra tutur. Pada saat itu, Yejin sedang menikmati ayam goreng yang sedang disantapnya, namun Sanggi tidak mau ikut menikmati ayam gorengnya sehingga membuat Yejin heran. Kemudian Yejin bertanya kepada Sanggi apakah pekerjaannya hari ini terasa berat sehingga ayahnya tidak ingin menikmati ayam gorengnya. Lalu pertanyaan tersebut dijawab dengan penjelasan bahwa Sanggi hanya sedang tidak bisa mengikuti pekerjaannya dengan baik. **Ends** atau tujuan yang ingin dicapai oleh Yejin adalah untuk mendorong dan menyemangati ayahnya dengan berkata bahwa menjadi ketua tidak lah mudah dan ayahnya tidak mungkin akan menjadi ketua kalau ia tidak mampu. Hal tersebut dapat dilihat dari **act sequence** berupa tuturan mendorong (encourage) pada dialog “에이, 능력이 없는데 무슨 반장을 해? 반장이 얼마나 힘든 건데, 일도 잘 해야 되지 반 애들도 껴야 되지. (Ei, neungnyeoki eobneunde museun banjangeul hae? Banjangi eolmana himdeun geonde ildo jal haeya dwaeji ban aedeuldo chaenggyeoya dwaeji; Ayah tidak akan jadi kapten jika tidak mampu. Jadi kapten bukan pekerjaan yang mudah. Ayah harus kerja keras dan mengurus orang lain juga.)”. **Key** pada tuturan yang diungkapkan oleh Yejin berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada yang lembut. **Instrumentalities** yang digunakan pada tuturan ini berupa dialog bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi yang disampaikan dengan cara menyemangati. **Genre** pada tuturan ini adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks ¹ di atas, maka tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur perlokusi mendorong

(encourage) karena tuturan yang diucapkan Yejin berhasil memberikan pengaruh kepada Sanggi berupa dorongan untuk selalu bersemangat dalam bekerja.

Data EJ/P/46:54 ~ 46:48

영호 : “그럼 정 대표 어떤 놈인지 좀 알아보고 결정하자고. 돈다발 들고 다니는 놈들 일단 구리다고 봐야 되는 거 아니야.”

(Geureom jeong daephyo eotteon nominji jom arabogo gyeljeonghajago. Dondanal deulgo danineun nomdeul ildan guridago bwaya dweneun geo aniya.)

Youngho : Ayo kita selidiki Pak Jeong dulu. Orang yang jalan-jalan bawa sekoper uang tunai itu mencurigakan.

Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada malam hari di atap. **Participants** atau orang yang terlibat adalah Youngho sebagai penutur dan anggota tim detektif narkoba sebagai mitra tutur. **Ends** atau tujuan dari tuturan yang dituturkan oleh Youngho adalah untuk mendorong anggota tim detektif untuk menyelidiki Direktur Jung karena ia curiga melihat Direktur Jung yang dengan sengaja membawa sekoper uang tunai untuk menawarkan kerjasama-waralaba. Hal ini dapat dilihat dari **act sequence** berupa tindak tutur mendorong pada dialog “그럼 정 대표 어떤 놈인지 좀 알아보고 결정하자고. 돈다발 들고 다니는 놈들 일단 구리다고 봐야 되는 거 아니야. (Geureom jeong daephyo eotteon nominji jom arabogo gyeljeonghajago. Dondanal deulgo danineun nomdeul ildan guridago bwaya dweneun geo aniya; Ayo kita selidiki Pak Jeong dulu. Orang yang jalan-jalan bawa sekoper uang tunai itu mencurigakan.)”. **Key** atau nada bicara yang digunakan adalah dengan nada serius. **Instrumentalities** pada tuturan ini berupa dialog bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara mengajak dan mendorong. **Genre** percakapan ini adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks tersebut maka tuturan yang dituturkan oleh Youngho dapat diklasifikasikan menjadi tindak tutur

perlokusi mendorong (*encourage*) karena tuturannya berhasil mendorong anggota tim detektif narkoba lainnya untuk menyelidiki Direktur Jung.

5. ² Tindak Tutur Perlokusi Menjengkelkan (*Irritate*)

Tindak tutur perlokusi menjengkelkan merupakan tindak perlokusi yang ¹ mengganggu seseorang melalui hal-hal yang terus menerus terjadi (Awon, 2016). Aspek ini dapat membuat seseorang merasa terganggu, tersinggung atau marah lewat perkataan seseorang. Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi menjengkelkan yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/P/1:34:43 ~ 1:34:26

연수 : “아니, 우리가 왜 이 아줌마를 스토킹해요? 왜!”
(*Ani, uriga wae i ahjummareul seuthokinghaeyo? Wae!*)
Yeonsu : Yang benar saja. Untuk apa kami menguntit bibi ini? Kenapa!
3 층 아줌마 : “궁께 왜 몰래 숨어 사람을 감시하?”
(*Keungkke wae mollae sumi saram-eul kamsihyeo?*)
Bibi di lantai 3 : Lalu kenapa kalian sembunyi-sembunyi mengawasiku?
봉팔 : “아줌마, 나 진짜 그 정도는 아니야.”
(*Ahjumma, na jinjja geu jeongdoneun aniya.*)
Bongpal : Bi, aku tidak serendah itu.
3 층 아줌마 : “뭘 그 정도가 아니여? 딱 그 정도로 생겼구먼. 요상하게
생겨 갖고.”
(*Mwol geu jeongdoga aniya? Ttak geu jeongdoro
saenggyeossgumeon. Yosanghage saenggyeo gatgo.*)
Bibi di lantai 3 : Apa maksudmu? Kau memang serendah itu. Aku jadi merinding.
봉팔 : “생긴 게 뭐요? 나 진짜 얼굴 가지고 그러는 거 제일
싫어하는데.”
(*Saenggin ge mwoyo? Na jinjja eolgul gajigo geureoneun geo jeil
sirheohaneunde.*)
Bongpal : Apa katamu? Aku benci orang mengkritik penampilanmu.

⁹ *Situation* dari peristiwa tutur ini terjadi pada malam hari di sebuah pemukiman warga. ⁴ *Participant* yang terlibat adalah Bibi yang tinggal di lantai 3 sebagai penutur dan Bongpal sebagai mitra tuturnya. Pada saat itu tim detektif narkoba sedang

menguntit di sekitar daerah yang diketahui sebagai markas anak buah Lee Mubae, namun naasnya Bongpal yang sedang menguntit melalui teropong terlihat seperti sedang menguntit Bibi yang tinggal di lantai 3. Karena merasa diuntit, akhirnya sang Bibi menelepon polisi untuk melaporkan Bongpal. Kesalahpahaman tersebut mengakibatkan seluruh anggota tim detektif narkoba dimintai keterangan oleh polisi. Saking kesalnya dengan kesalahpahaman ini, Yeonsu terlibat cecok dengan sang Bibi dan Bongpal yang merasa tidak terima atas tuduhan sang Bibi mencoba untuk membela diri. **Ends** atau tujuan yang ingin dicapai oleh sang Bibi adalah untuk menegaskan kepada Bongpal yang telah membela diri bahwa perbuatan Bongpal yang ia kira sedang menguntit dirinya melalui teropong adalah memang perbuatan yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari **act sequence** yang dituturkan sang Bibi pada dialog “뭘 그 정도가 아니여? 딱 그 정도로 생겼구먼. 요상하게 생겨 갖고. (*Mwol geu jeongdoga aniya? Ttak geu jeongdoro saenggyeossgumeon. Yosanghage saenggyeo gatgo*; Apa maksudmu? Kau memang serendah itu. Aku jadi merinding.)”. Tuturan tersebut menimbulkan efek yaitu membuat Bongpal jengkel. **Key** pada tuturan yang diungkapkan oleh sang Bibi berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada kesal. **Instrumentalities** pada tuturan ini berupa dialog bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi yang disampaikan dengan cara mencela. **Genre** yang digunakan adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis konteks tersebut, maka tuturan yang dituturkan oleh sang Bibi bisa dikategorikan sebagai tindak tutur perlokusi menjengkelkan (*irritate*). Efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari tuturan tersebut berhasil membuat Bongpal merasa jengkel.

Data EJ/P/1:08:33 ~ 1:08:22

- 봉팔 : “하여간 일하는 사람 따로 있고 노논 놈 따로 있다니까.”
(*Hayeogan ilhaneun saram ttaro issgo noneun nom ttaro issdanikka.*)
- Bongpal : Ada yang malas-malasan selagi yang lain kerja keras.
- 영호 : “아, 누가 일하고 누가 놀았는데? 왜, 왜 무전 안 받아요? 왜 전화 안 받냐고!”
(*Aa, nuga ilhago nuga norassneunde? Wae, wae mujeon an badayo? Wae jeonhwa an badnyago!*)
- Youngho : Siapa yang malas-malasan? Kenapa kalian tidak jawab radio? Kenapa tidak menjawab teleponku!

Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada malam hari di restoran ayam.

Participants yang terlibat adalah Bongpal sebagai penutur dan Youngho sebagai mitra tuturnya. **Ends** atau tujuan yang ingin dicapai dari tuturan Bongpal adalah untuk menyindir Youngho yang ia kira seharian ini hanya bermalas-malasan di saat anggota tim detektif narkoba yang lain sibuk melayani pelanggan. Tuturan Bongpal tersebut membuat Youngho kesal karena sebenarnya ia tidak bermalas-malasan seperti yang Youngho kira, melainkan berjaga di luar restoran untuk melihat gerak-gerik yang mencurigakan dari kelompok pengedar narkoba. Tuturan Bongpal yang termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi menjengkelkan (*irritating*) tersebut dapat dilihat dari **act sequence** pada dialog “하여간 일하는 사람 따로 있고 노논 놈 따로 있다니까. (*Hayeogan ilhaneun saram ttaro issgo noneun nom ttaro issdanikka*; Ada yang malas-malasan selagi yang lain kerja keras). **Key** atau nada bicara yang digunakan Bongpal adalah dengan nada kesal. **Instrumentalities** pada tuturan ini berupa dialog bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara menyindir. **Genre** dari percakapan ini adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks di atas, maka tuturan Bongpal tersebut termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi menjengkelkan (*irritating*) karena tuturannya dapat mempengaruhi Youngho sebagai mitra tutur sehingga membuatnya kesal.

6. ² Tindak Tutur Perlokusi Menakuti (*Frighten*)

Tindak tutur perlokusi menakuti merupakan ¹ tindak perlokusi yang membuat seseorang merasa takut akan sesuatu atau merasa terancam keberadaannya (Awon, 2016). Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi menakuti yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/P/1:48:35 ~ 1:48:21

- 연수 : “야, 환동아, 가자, 밥 시간 다 됐다. 너 어디 가냐? 도망가게?”
(*Ya, Hwandong-a, kaja, bab sigan da dwaessnya. Neo eodi ganya? Domang-gage?*)
- Yeonsu : Ayo, Hwandong. Sudah hampir waktu makan malam. Mau kemana? Kabur?
- 환동 : “아, 그럼 뭐, 진짜 밥 먹게? 나 일일 일식 하잖아, 아까 밥 먹었어.”
(*Aa, geurom mwo, jinija bab meokke? Na iril ilsik hajanha, akka bab meogeosseo.*)
- Hwandong : Kau sungguh ingin makan malam bersama? Kau tau aku sedang diet, dan aku sudah makan.
- 연수 : “야, 여기 동선 몇 개 안 나오더라. 그 문 열고 나가면 거기 누구 있겠니?”
(*Ya, yeogi dongseon myeot gae an naodeora. Geu mun yeolgo nagamyeon geogi nugu issgeessi?*)
- Yeonsu : Semua rute pelarian sudah dijaga. Tebak, jika pintu itu dibuka akan ada siapa?

Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di markas para pecandu narkoba. **Participant** yang terlibat adalah Yeonsu sebagai penutur dan Hwandong sebagai mitra tutur. Pada saat itu tim detektif narkoba melakukan penggerebekan di markas pecandu narkoba. Yeonsu, sang detektif wanita, menggerebek markas mereka dengan cara bergelantungan di depan jendela. Karena kesusahan untuk bergerak dan bergegas menangkap Hwandong si pecandu narkoba, Yeonsu berbasa-basi untuk mengulur waktu selagi Hwandong bergegas mencari jalan

untuk kabur. Mengetahui hal tersebut, Yeonsu pun mulai menakuti Hwandong dengan berkata bahwa di pintu keluar ada detektif lain yang berjaga dan siap menangkap Hwandong. **Ends** atau tujuan dari tuturan yang dituturkan oleh Yeonsu adalah untuk menakuti Hwandong yang sedang mencoba kabur dengan mencari pintu keluar yang tidak dijaga. Hal ini dapat dilihat dari **act sequence** pada dialog “야, 여기 동선 몇 개 안 나오더라. 그 문 열고 나가면 거기 누구 있겠니; (*Ya, yeogi dongseon myeot gae an naodeora. Geu mun yeolgo nagamyeon geogi nugu issgeessi?*; Semua rute pelarian sudah dijaga. Tebak, jika pintu itu dibuka akan ada siapa?”. **Key** dari tuturan yang diungkapkan oleh Yeonsu berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada bicara meledek. **Instrumentalities** pada tuturan ini berupa dialog bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah dengan norma interaksi dengan cara menakuti. **Genre** percakapan ini adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks di atas, maka tuturan yang dituturkan oleh Yeonsu bisa dikategorikan sebagai bentuk tindak tutur perlokusi menakuti (*frighten*). Tuturan Yeonsu tersebut berhasil memberikan pengaruh kepada Hwandong sehingga Hwandong menjadi takut untuk keluar melewati pintu dan kemudian berjalan ke arah jendela untuk mencari jalan keluar lain.

Data EJ/P/1:47:07 ~ 1:46:43

- 상기 : “그거 뭐, 에어백 하시게?”
(*Keugo mwo, e-eobaek hasige?*)
- Sanggi : Itu apa, mau kamu gunakan sebagai *airbag*?
환동 : “아시네?”
(*Asine?*)
- Hwandong : Tahu dari mana?
상기 : “어디서 본 건 있어 가지고, 씨. 그거 안돼, 이 병신아.”
(*Eodiseo bon geon isseo kajigo, ssi. Keugo andwae, I byeongsin-a.*)
- Sanggi : ((Kau) pernah liat itu di mana. Itu tidak akan berguna, bodoh.)
환동 : “에?”
(*Ee?*)
- Hwandong : Eh?

Situation dari peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di markas para pecandu narkoba. Pada saat itu, Sanggi yang sedang bergantung untuk menjaga jendela melihat Hwandong yang bersiap-siap dengan tasnya untuk terjun dari jendela. **Participants** yang terlibat adalah Sanggi sebagai penutur dan Hwandong sebagai mitra tuturnya. **Ends** atau tujuan yang ingin dicapai dari tuturan Sanggi adalah untuk menakuti Hwandong dengan mengatakan bahwa tas yang akan Hwandong gunakan sebagai pelindung saat akan terjun keluar jendela tidaklah berguna. Hal ini dapat dilihat dari **act sequence** pada tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi menakuti (*frighten*) pada dialog “어디서 본 건 있어 가지고, 씨. 그거 안돼, 어 병신아. (*Eodiseo bon geon isseo kajigo, ssi. Keugo andwae, I byeongsin-a*; (Kau) pernah liat itu di mana. Itu tidak akan berguna, bodoh.)”. **Key** atau nada bicara yang digunakan oleh Sanggi adalah dengan nada tenang. **Instrumentalities** pada tuturan ini berupa dialog bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara menakuti. **Genre** percakapan ini adalah percakapan informal.

7. Tindak Tutur Perlokusi Menyenangkan (*Amuse*)

Tindak tutur perlokusi menyenangkan merupakan tindak perlokusi yang membuat orang senang dan bergembira. Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi menyenangkan yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/P/1:16:23 ~ 1:16:00

상기 : “이거 왜 맛있어? 누구야?”
(*Ige wae masisseo? Nuguya?*)
Sanggi : Kenapa ini enak? Siapa yang masak?

봉팔 : “전데요.”
 (Jeondeyo.)
 Bongpal : Aku.
 연수 : “에이씨, 그럴 리가.”
 (Eisshi, geureolliga.)
 Yeonsu : Tidak mungkin.
 영호 : “말도 안 돼.”
 (Maldo an dwae.)
 Youngho : Tidak mungkin.
 연수 : “너 미쳤구나? 응?”
 (Neo michyeossguna? Eung?)
 Yeonsu : Kau gila?
 재훈 : “육즙이 살아 있습니다.”
 (Yukjeubi sara isseumnida.)
 Jaehoon : Dagingnya empuk.
 상기 : “오케바리테스. 마 형사 당첨!”
 (Okebarideseu. Ma hyeongsa dangcheom!)
 Sanggi : Baiklah! Sudah ada keputusan. Selamat, detektif Ma!

Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di restoran ayam goreng 수원 왕 갈비 통닭 (*Suwon wang galbi thongdalk*). **Participant** yang terlibat adalah Sanggi sebagai penutur dan Bongpal sebagai mitra tutur. Pada saat itu, masing-masing anggota detektif narkoba sedang menghidangkan ayam goreng hasil buatan mereka. Sebelumnya Sanggi telah memerintahkan setiap anggotanya untuk membuat ayam goreng agar mereka dapat menentukan menu dan kemudian dapat menyajikan ayam goreng tersebut sebagai bentuk antisipasi akan datangnya pelanggan yang mengunjungi restoran mereka. Hal tersebut bertujuan agar penyamaran mereka sebagai penjual ayam goreng tidak terbongkar. Setelah semua hasil masakan tersaji, kemudian mereka menyicipi satu persatu ayam goreng yang telah dibuat oleh masing-masing anggota, namun ayam goreng yang dimasak oleh Yeongho, Jaehoon, dan Yeonsu rasanya tidak cukup enak untuk dijual. Sampai pada saatnya mereka menyicipi ayam goreng yang dibuat oleh Bongpal. Pada awalnya mereka tidak percaya bahwa Bongpal yang telah memasak ayam goreng yang seenak itu, namun akhirnya Sanggi

mengumumkan bahwa ayam goreng Bongpal lah yang terpilih sebagai menu dari restoran mereka. Hal tersebut membuat Bongpal senang. *Ends* dari tuturan Sanggi adalah untuk mengumumkan bahwa ayam goreng Bongpal lah yang terpilih sebagai menu di restoran mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* pada dialog “오케바리데스. 마 형사 당첨! (*Okebarideseu. Ma hyeongsa dangcheom!* Baiklah! Sudah ada keputusan. Selamat, detektif Ma!). *Key* pada tuturan yang diungkapkan oleh Sanggi berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada gembira. *Instrumentalities* pada tuturan ini berupa dialog bahasa lisan. *Norms* yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara mengabarkan kabar yang menggembirakan. *Genre* percakapan ini adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks tersebut, maka tuturan yang dituturkan oleh Sanggi dapat dikategorikan sebagai tindak tutur *perlokusi* menyenangkan (*amuse*). Tuturan Sanggi memberikan pengaruh sehingga membuat Bongpal merasa senang karena ayam goreng yang dimasaknya yang dipilih sebagai menu di restoran ayam goreng mereka.

Data EJ/P/1:29:25 ~ 1:29:09

재훈 : “제가 인수하겠습니다! 저 결혼 자금으로 적금 넣는 거 있는데 반장님의 설 자리를 위해서 저 결혼 다음 생에 하겠습니다. 죄송합니다. 어머니!”

(*Jega insuhagesseumnida! Jeo gyeoron jageumeuro jeogeum neohneun geo issneunde banjangnim-ui seol jarireul wihaeseo jeo gyeoron daeum saenge hagesseumnida. Chwesonghamnida, eomoni!*)

Jaehoon : Aku yang akan beli (toko) ini! Aku menabung untuk pernikahanku, tapi demi kapten, aku rela menikah di kehidupan selanjutnya saja. Maafkan aku, ibu!

봉팔 : “씨, 새끼야. 나도 아직 결혼 한 번도 안 해 봤어. 괜찮아, 넌 할 수 있어. 야, 할 수 있어, 기도하자.”

(*Ssi, saekkiya. Nado ajik gyeron han beondo an hae bwasseo. Gwaenchanha, neon hal su isseo. Ya, hal su isseo, gidohaja.*)

Bongpal : Kau luar biasa. Aku juga belum menikah. Tidak apa-apa, kamu pasti bisa. Jangan putus asa, ayo berdoa.

⁹
Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada malam hari di restoran ayam goreng. **Participants** yang terlibat adalah Jaehoon sebagai penutur dan anggota tim detektif narkoba lain, khususnya Bongpal sebagai mitra tuturnya. **Ends** atau tujuan yang ingin dicapai dari tuturan Jaehoon adalah untuk membuat anggota lainnya lega dan senang dengan idenya untuk membeli toko ayam yang rencananya akan digunakan sebagai markas penyamaran dengan uang tabungan pernikahannya. Hal ini dapat dilihat dari **act sequence** pada dialog, “제가 인수하겠습니다! 저 결혼 자금으로 적금 넣는 거 있는데 반장님의 설 자리를 위해서 저 결혼 다음 생에 하겠습니다. 죄송합니다, 어머니! (Jega insuhagesseumnida! Jeo gyeoron jageumeuro jeogeum neohneun geo issneunde banjangnim-ui seol jarireul wihaeseo jeo gyeoron daeum saenge hagesseumnida. Chwesonghamnida, emoni!; Aku yang akan beli (toko) ini! Aku menabung untuk pernikahanku, tapi demi kapten, aku rela menikah di kehidupan selanjutnya saja. Maafkan aku, ibu!)”. ⁵⁴
Key atau nada bicara yang digunakan saat mengungkapkan tuturan tersebut adalah dengan nada bicara berpasrah. **Instrumentalities** pada dialog ini berupa bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi. **Genre** pada tuturan ini berupa percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konsep tersebut, tuturan yang dituturkan oleh Jaehoon dapat diklasifikasikan menjadi tindak tutur perlokusi menyenangkan (*amuse*) karena mempengaruhi mitra tuturnya, Bongpal, hingga ia merasa senang.

8. Tindak Tutur Perlokusi Membuat Pendengar Melakukan Sesuatu (*Get Hearer to Do*)

Tindak tutur perlokusi membuat pendengar melakukan sesuatu merupakan tindak tutur yang mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi membuat pendengar melakukan sesuatu yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/P/1:35:01 ~ 1:34:39

상기 : “아, 우리가... 경찰이니까, 경찰.”
(Aa, uriga... Gyeongcharinikka, gyeongchal.)
Sanggi : Kami sebenarnya... Kami juga polisi.
경찰 2 : “뭐라고요? 말씀을 똑바로 하세요.”
(Mworagoyo? Malsseumeul tokbaro haseyo.)
Polisi 2 : Apa? Katakanlah dengan jelas.
상기 : “마포서 왔다, 마포서.”
(Maphoseo wassda, maphoseo.)
Sanggi : Kami dari Mapo.

Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada malam hari di sekitar pemukiman warga. *Participant* yang terlibat adalah Polisi 2 sebagai penutur dan Sanggi sebagai mitra tuturnya. Pada saat itu, Bongpal yang dilaporkan oleh Bibi di lantai 3 atas tuduhan pengintaian, membuat semua anggota tim detektif narkoba diinterogasi oleh polisi, termasuk Sanggi. Polisi bertanya darimana asal mereka namun Sanggi ingin mencoba menjelaskan kepada polisi bahwa mereka adalah tim detektif narkoba, namun karena ia takut identitasnya akan terungkap akhirnya Sanggi mencoba menjelaskan siapa mereka sebenarnya dengan cara berbisik. Karena Sanggi menjelaskan dengan cara berbisik, Polisi 2 pun menyuruhnya untuk berbicara dengan lebih jelas. *Ends* atau tujuan dari tuturan yang disampaikan oleh Polisi 2 adalah untuk membuat Sanggi mengulang perkataannya lagi agar jawabannya terdengar dengan

jelas. Hal ini dapat dilihat dari *act sequence* pada dialog “뭐라고요? 말씀을 똑바로 하세요 (*Mworagoyo? Malsseumeul ttokbaro haseyo*; Apa? Katakanlah dengan jelas.)”.

Key pada tuturan yang diungkapkan oleh Polisi 2 berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada tegas. *Instrumentalities* pada tuturan ini berupa dialog bahasa lisan.

Norms yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara memerintah. *Genre*

percakapan ini merupakan percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks di atas, maka tuturan yang dituturkan oleh Polisi 2 dapat dikategorikan sebagai tindak tutur perlokusi membuat pendengar melakukan sesuatu (*get hearer to do*).

Tuturan Polisi 2 memberikan efek kepada Sanggi sehingga Sanggi melakukan apa yang diperintahkannya.

Data EJ/P/1:15:23 ~ 1:15:10

- 상기 : “세상 치킨의 반은 양념이란 사실을 망각했다. 아무 양념이나 해.”
(*Sesang chikin-ui baneun yangnyeomiran sasireul manggackhaessda. Amu nyangnyeomina hae.*)
- Sanggi : Aku lupa ada dua jenis ayam goreng di dunia ini. Buat saja sausnya.
봉팔 : “내가 알고 있는 양념이라곤 우리 가게 왕갈비 양념 밖에 없는데.”
(*Naega algo issneun yangnyeomiragon uri gage wangkalbi yangnyeombakke eobsneunde.*)
- Bongpal : Aku hanya tahu saus untuk iga resep keluargaku.
상기 : “그거 하면 되겠네, 왕갈비 양념.”
(*Keugeo hamyeon dwaegessne, wangkalbi yangnyeom.*)
- Sanggi : Tak apa. Cepat, buat saus iga.

Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di restoran ayam goreng. *Participants* yang terlibat adalah Sanggi sebagai penutur dan Bongpal sebagai mitra tuturnya. *Ends* atau tujuan yang ingin dicapai dari tuturan Sanggi adalah agar Bongpal membuatkan saus iga untuk menu ayam goreng mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* pada dialog “그거 하면 되겠네, 왕갈비 양념. (*Keugeo hamyeon dwaegessne, wangkalbi yangnyeom*; Tak apa. Cepat, buat saus iga.)” **Key** atau nada

bicara yang digunakan adalah dengan nada bicara yang santai. *Instrumentalities* pada tuturan ini berupa dialog bahas lisan. *Norms* yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara menyuruh. *Genre* percakapan ini adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis dengan konteks tersebut, tuturan Sanggi dapat dikatakan sebagai tindak tutur perlokusi membuat pendengar melakukan sesuatu (*get hearer to do*) karena tuturannya dapat mempengaruhi mitra tutur, Bongpal, sehingga ia melakukan apa yang dikatakan oleh Sanggi yaitu untuk membuat saus iga untuk ayam goreng yang mereka jual.

9. Tindak Tutur Perlokusi Mengesankan (*Impress*)

Tindak tutur perlokusi mengesankan merupakan tindak perlokusi untuk membuat seseorang merasa kagum atau puas akan sesuatu (berupa benda, tempat, sosok, pemikiran dll) (Awon, 2016). Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi mengesankan yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/P/06:27 ~ 06:21

영호 : “너 대신 맞으셨단다.”
(*Neo daesin majeusyeosdanda.*)
Youngho : Dia melindungimu dari peluru.
재훈 : “오늘부터 아버지라 부르겠습니다. 아버지!”
(*Oneulbuteo abeojira bureugesseumnida. Abeoji!*)
Jaehoon : Mulai hari ini aku kan memanggilmu Ayah. Ayah!

Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada malam hari di TKP penangkapan Lee Mubae, Ted Chang dan anak buahnya. *Participant* yang terlibat adalah Youngho sebagai penutur dan Jaehoon sebagai mitra tuturnya. Pada saat itu, tim detektif narkoba berhasil menaklukan Lee Mubae, Ted Chang, dan anak buah mereka. Setelah melewati pertarungan yang sengit, akhirnya ambulans datang dan memberikan pertolongan

kepada mereka. Sanggi yang mengalami luka tembak terbaring lemah di kasur ambulans. Karena khawatir, Jaehoon dan Youngho mendatangnya. **Ends** atau tujuan dari tuturan yang dituturkan oleh Youngho kepada Jaehoon adalah untuk memberitahu Jaehoon bahwa Sanggi terkapar lemah karena ia terkena luka tembak saat mencoba untuk melindungi Jaehoon dari sasaran tembak Lee Mubae. Hal ini dapat dilihat dari **act sequence** pada tuturan yang dikategorikan sebagai tindak tutur perlokusi mengesankan (*impress*) dalam dialog “너 대신 맞으셨단다. (Neo daesin majeusyeosdanda; Dia melindungiimu dari peluru.)”. **Key** pada tuturan yang diungkapkan oleh Youngho berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada lembut. **Instrumentalities** pada dialog ini berupa dialog bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara memberi tahu. **Genre** percakapan ini adalah percakapan informatif. Berdasarkan analisis konteks pada tuturan tersebut maka tuturan yang dituturkan oleh Youngho dapat dikategorikan ke dalam jenis tindak tutur perlokusi mengesankan (*impress*) karena berhasil membuat Jaehoon terkesan dengan kata-katanya.

10. Tindak Tutur Perlokusi Mengalihkan Perhatian (*Distract*)

Tindak tutur perlokusi mengalihkan perhatian merupakan tindak perlokusi untuk membuat perhatian atau pikiran seseorang berubah arahnya sehingga ia tidak tenggelam maupun terpaku pada satu hal saja (Awon, 2016). Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi mengalihkan perhatian yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/P/1:33:00 ~ 1:32:48

영호 : “반장님, 저희 이거 너무 무모한 거 아닙니까? 마 형사님이 아줌마 스토킹해 가지고 얼굴이 노출됐다곤 하지만 한곳에 오래 이렇게

머무는 것도 너무 소모적이고. 이거 뭐, 언제 뜯지도 모르는데..
뗐어!"

(Banjangnim , jeohui igeo neomu mumohan geo animnikka? Ma
hyeonsanimi ahjumma seutokinghae gajigo eolguri nochuldwaessdagon
hajiman hangose orae ireohke meomuneun geotdo neomu somojeokigo.
Igeo mwo, eonje tteuljido moreneunde.. Tteosseo!)

Youngho : Kapten, ini percuma. Bongpal membongkar penyamaran karena menguntit wanita itu, selain itu, mengintai di sini tidak produktif. Kita tidak tahu kapan Mubae akan... Itu dia!

Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada malam hari di restoran ayam goreng yang ada di depan markas kelompok pengedar barkoba. **Participant** yang terlibat adalah Youngho sebagai penutur dan anggota tim detektif narkoba lain sebagai mitra tuturnya. **Ends** atau tujuan yang ingin dicapai dari tuturan yang diucapkan oleh Youngho adalah untuk mengalihkan perhatian anggota lain kepada Lee Mubae dan anak buahnya yang sedang berada di depan markas mereka. Hal ini dapat dilihat dari **act sequence** berupa tuturan yang dikategorikan sebagai tindak tutur perlokusi mengalihkan perhatian (*distract*). **Key** pada tuturan yang diungkapkan oleh Youngho berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada terkejut. **Instrumentalities** pada tuturan ini berupa dialog bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara berseru. **Genre** percakapan ini berupa percakapan informal. Berdasarkan analisis konteks dari tuturan tersebut maka tuturan yang dituturkan oleh Youngho merupakan jenis tindak tutur perlokusi mengalihkan perhatian (*distract*) karena berhasil mempengaruhi lawan tuturnya untuk mengalihkan perhatian ke objek yang Youngho tuju, yaitu Lee Mubae dan anak buahnya.

11. **Tindak Tutur Perlokusi Membuat Pendengar Berpikir Tentang (*Get Hearer to Think About*)**

Tindak tutur perlokusi membuat pendengar berpikir tentang merupakan tindak perlokusi yang mana tuturan dari penutur dapat membuat mitra tutur memikirkan atau mempertimbangkan suatu hal. Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi membuat pendengar berpikir tentang yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/P/1:03:12 ~ 1:02:55

- Sanggi : “이것들이 진짜, 씨. 야 장, 마. 그래도 짬밥 꽤나 먹었다는 것들이, 씨. 야, 아무리 답답해도 그게 경찬 입에서 나올 소리야? 야, 닭 장사를 하면 닭집 사장이고 닭 장사를 하는 척을 해도 형사는 형사야, 인마. 근데 양아치 짓을 하면 그건 그냥 호로새끼야, 개호로새끼. 너희들이 개호로새끼냐?”
(*Igeotdeuri jinjja, sshi. Ya jang, ma. Geurado jjambab kkwaena meogeosdaneun getdeuri, sshi. Ya, amuri dabdabhaedo keuge gyeongchal ibeseo naol soriya? Ya, dalk jangsreul hamyeon dalkjib sajangigo, dalk jangsareul haneun cheokeul haedo hyeongsaneun hyeongsaya, imma. Geunde yangachi jiseul hamyeon keugon geunyang horosaekkiya, gaehorosaekkiya. Neohuideuri gaehorosaekkinya?*)
- Sanggi : Apa-apaan kalian. Hei Yeonsu, Bongpal. Kalian detektif berpengalaman. Kenapa berpikir begitu? Kita memang menggoreng ayam sekarang, tapi kita masih penegak hukum. Jika kita bersikap seperti preman, apa bedanya dengan mereka? Apa kalian preman?

Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di restoran ayam goreng. **Participant** yang terlibat adalah Sanggi sebagai penutur dan anggota tim detektif narkoba yang lain sebagai mitra tuturnya. Pada saat itu, para anggota tim sedang berdiskusi mengenai strategi apa yang akan mereka gunakan untuk menangkap para pengedar narkoba yang tinggal di markas depan restoran ayam goreng mereka. Bongpal menyarankan agar melakukan promosi dengan memberikan minuman gratis yang telah diisi obat bius agar para pengedar narkoba bisa terjebak dan mempermudah misi mereka untuk menangkapnya. Namun, Sanggi tidak setuju dengan ide yang

Bongpal berikan karena menurutnya mengisi minuman dengan obat bius untuk menjebak para pengedar narkoba merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan perbuatan itu tidak ada bedanya dengan perbuatan preman. **Ends** atau tujuan yang ingin dicapai Sanggi sebagai penutur adalah ingin membuat anggota tim detektif narkoba yang lain memikirkan dan mempertimbangkan bahwa mereka adalah penegak hukum yang tidak bisa seenaknya melakukan hal yang melanggar hukum demi menjalankan tugas. Sanggi juga berusaha untuk membuat anggotanya berpikir bahwa perbuatan yang mereka rencanakan sama saja seperti perbuatan preman. Hal ini dapat dilihat dari **act sequence** berupa tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi membuat pendengar berpikir tentang (*get hearer to think about*) pada dialog “야, 닭 장사를 하면 닭집 사장이고 닭 장사를 하는 척을 해도 형사는 형사야, 인마. 근데 양아치 짓을 하면 그건 그냥 호로새끼야, 개호로새끼. 너희들이 개호로새끼냐? (*Ya, dalk jangsreul hamyeon dalkjib sajangigo, dalk jangsareul haneun cheokeul haedo hyeongsaneun hyeongsaya, imma. Geunde yangachi jiseul hamyeon keugon geunyang horosaekkiya, gaehorosaekkiya. Neohuideuri gaehorosaekkinya?*); Kita memang menggoreng ayam sekarang, tapi kita masih penegak hukum. Jika kita bersikap seperti preman, apa bedanya dengan mereka? Apa kalian preman?”). **Key** pada tuturan yang diungkapkan oleh Sanggi berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada yang tegas dan serius. **Instrumentalities** pada tuturan ini berupa dialog bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara memperingatkan. **Genre** percakapan ini adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis dari konteks tuturan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan yang dituturkan sanggi kepada anggota timnya merupakan tindak tutur perlokusi membuat pendengar berfikir tentang (*get hearer to*

think about) karena tuturannya berhasil membuat anggota tim memikirkan maksud dari perkataan Sanggi.

Data EJ/P/17:56 ~ 17:49

- 조직원 8 : “쌍대加里 새끼 왜 나만 가지고 지랄이니!”
(*Ssangdegari saekki wae naman gajigo jirarini!*)
Anggota 8 : Sial, apa maumu?
봉팔 : “내가 너보다 못생겼다고, 그게 얼마나 상처받는지 알아?”
(*Naega neoboda motsaenggyeossdago. Geuge eolmna sangcheobadneunji ara?*)
Bongpal : Katamu aku lebih jelek darimu. Kau tahu betapa menyakitkannya itu?

Situation pada tuturan ini terjadi pada malam hari di tempat penangkapan kelompok pengedar narkoba. *Participants* yang terlibat adalah Bongpal sebagai penutur dan Anggota 8 sebagai mitra tuturnya. Saat itu tim detektif narkoba bertarung dengan kelompok pengedar narkoba dan Bongpal mengincar Anggota 8 untuk ia pukuli karena Bongpal memiliki dendam dengannya. Sebelumnya, Anggota 8 mengejek wajah Bongpal dengan berkata bahwa wajah Bongpal lebih jelek daripada wajahnya. *Ends* atau tujuan yang ingin dicapai melalui tuturan Bongpal adalah untuk membuat Anggota 8 berpikir bahwa perkataannya membuat Bongpal merasa sangat sakit hati dengan perkataan Anggota 8 sehingga Bongpal mengincarnya untuk dipukuli. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* berupa tindak tutur perlokusi membuat pendengar berpikir tentang (*get hearer ti think about*) pada dialog “내가 너보다 못생겼다고, 그게 얼마나 상처받는지 알아? (*Naega neoboda motsaenggyeossdago. Geuge eolmna sangcheobadneunji ara?*; Katamu aku lebih jelek darimu. Kau tahu betapa menyakitkannya itu?). *Key* atau nada bicara yang digunakan adalah dengan nada pelan namun tegas. *Instrumentalities* pada tuturan ini berupa dialog bahasa lisan. *Norms*

yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara bertanya pertanyaan sarkasme.

Genre percakapan ini merupakan percakapan informal.

12. ² **Tindak Tutur Perlokusi Melegakan (*Relieve Tension*)**

¹ Tindak tutur perlokusi **melegakan** merupakan tindak perlokusi yang **membuat** seseorang menjadi rileks dengan cara menenangkan atau mengurangi perasaan seseorang yang tidak enak atau ada perasaan gelisah akan sesuatu (Awon, 2016). Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi **melegakan** yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/1:14:23 ~ 1:14:19

영호 : “우리 마 형사님 안 죽습니다.”
(*Uri ma hyeongsanim an jukseumnida.*)
Youngho : Jangan khawatir. Bongpal tidak akan mati.

⁹ **Situation** pada peristiwa tutur ini terjadi pada malam hari di dalam mobil. **Participant** yang terlibat adalah Youngho sebagai penutur dan Yeonsu sebagai mitra tuturnya. **Ends** atau tujuan dari tuturan yang dituturkan oleh Youngho adalah untuk menenangkan Yeonsu yang sedang panik dan memintanya untuk membawa mobil dengan lebih cepat. Hal ini dapat dilihat dari **act sequence** pada dialog “우리 마 형사님 안 죽습니다; (*Uri ma hyeongsanim an jukseumnida.*; Jangan khawatir. Bongpal tidak akan mati.)”. **Key** yang digunakan adalah dengan nada tenang. **Instrumentalities** pada tuturan ini berupa dialog bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara menenangkan. **Genre** percakapan ini adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis tuturan dengan konteks ³ di atas maka dapat disimpulkan bahwa

tuturan yang dituturkan oleh Youngho adalah tindak tutur perlokusi melegakan (*relieve tention*) karena tuturannya memberikan efek kepada Yeonsu sehingga ia menjadi lebih tenang.

Data EJ/P/1:14:23 ~ 1:14:19

남자 손님 1 : “오, 존맛!”
(*Oo, jonmat!*)
Tamu laki-laki 1 : Enak!
여자 손님 1 : “대박, 완전 대박.”
(*Daebak, wanjeon daebak.*)
Tamu perempuan 1 : Wah! Enak sekali.
남자 손님 1 : “진짜 맛있지, 어? 맛집이네, 여기.”
(*Jinja masissji, eo? Matjibine, yeogi.*)
Tamu laki-laki 1 : Enak ya? Ini jadi tempat favoritku.

Situation dari peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di restoran ayam. **Participants** yang terlibat adalah tamu laki-laki 1 dan tamu perempuan 1 sebagai penutur, kemudian Sanggi dan anggota detektif narkoba lainnya sebagai mitra tutur. Pada saat itu, Sanggi dan anggota lainnya merasa khawatir karena mereka takut jika saus iga buatan Bongpal rasanya tidak enak sehingga mereka menunggu reaksi tamu laki-laki 1 dan tamu perempuan 1 saat mencoba ayam goreng saus iganya. **Ends** atau tujuan dari tuturan yang dituturkan penutur adalah untuk menyatakan bahwa ayam goreng saus iga buatan Bongpal rasanya enak. Hal ini dapat dilihat dari **act sequence** berupa tuturan melegakan (*relieve tension*) pada dialog “오, 존맛! (*Oo, jonmat!*; Enak!)”. Karena tuturan tersebut, Sanggi dan anggota lainnya merasa lega setelah mendengar tuturannya. **Key** atau nada bicara yang digunakan adalah dengan nada terkagum-kagum. **Instrumentalities** pada percakapan ini berupa dialog bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi. **Genre** dari percakapan ini adalah percakapan informal.

13. ² Tindak Tutur Perlokusi Mempermalukan (*Embarrass*)

Tindak tutur perlokusi mempermalukan merupakan ¹ tindak perlokusi yang membuat seseorang yang mendengarnya merasa terkucil dengan apa yang dikatakan penutur dalam sebuah konteks pembicaraan tertentu. Dapat berupa olokan atau candaan yang merujuk kekurangan si petutur atau menyamakan tingkah laku petutur dengan orang lain (Awon, 2016). Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi mempermalukan yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/P/ 29:12 ~ 29:10

최 과장 : “역시 효자야 우리 상필이.”
(*Yeoksi hyojaya. Uri sangpiri.*)
Ketua Choi : Astaga. Sangpil, ternyata kau anak yang berbakti.

³ *Situation* pada peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di depan rumah Ibu Sangpil. *Participant* yang terlibat adalah Ketua Choi sebagai penutur dan Sangpil sebagai mitra tuturnya. Pada saat itu, Ketua Choi sedang dalam misi untuk mencari Sangpil dan kemudian ia dan timnya pun pergi ke rumah Ibu Sangpil. Ketua Choi tiba di rumah ibunya Sangpil bertepatan dengan tibanya Sangpil di rumah ibunya. Saat Sangpil keluar dari mobil, Ketua Choi mempermalukan Sangpil karena berbeda dengan yang ia pikirkan, ternyata Sangpil merupakan buronan narkoba yang masih berbakti kepada ibunya. *Ends* atau tujuan dari tuturan yang dituturkan oleh Ketua Choi bertujuan untuk meledek dan mempermalukan Sangpil dengan mengatakan bahwa Sangpil ternyata adalah anak yang berbakti, disamping fakta bahwa dirinya merupakan salah satu anggota pengedar narkoba. Hal ini dapat dilihat dari *act sequence* berupa tuturan yang dikategorikan sebagai tindak tutur perlokusi mempermalukan (*embarrass*)

pada dialog “역시 효자야 우리 상필이 (*Yeoksi hyojaya. Uri sangpiri*; Astaga. Sangpil, ternyata kau anak yang berbakti.)”. **Key** pada tuturan yang diungkapkan oleh Ketua Choi berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada meledek. **Instrumentalities** pada tuturan ini berupa dialog bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara mengolok. **Genre** dari percakapan ini adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis konteks dari tuturan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan yang dituturkan oleh Ketua Choi merupakan tindak tutur perlokusi memperlakukan (*embarrass*).

Data EJ/P/29:06 ~ 29:03

최 과장 : “너 애들 많이 죽였더라. 너 이제 엄마한테 혼났다, 이 새끼야.”
(*Neo aedeul manhi jugyeossdeora. Neo ije eommahante honassda, i saekkiya.*)

Ketua Choi : Kau bunuh terlalu banyak kali ini. Ibumu akan marah.

Situation dari peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di depan kediaman Ibu Sangpil. **Participants** yang terlibat adalah Ketua Choi sebagai penutur dan Sangpil sebagai mitra tuturnya. **Ends** atau tujuan dari dituturkannya tuturan ini adalah untuk mengejek dan memperlakukan Sangpil dengan mengatakan bahwa ibunya akan marah jika beliau tahu kalau Sangpil telah membunuh banyak orang. Hal tersebut dapat dilihat dari **act sequence** berupa tuturan perlokusi memperlakukan (*embarrass*) pada dialog “너 애들 많이 죽였더라. 너 이제 엄마한테 혼났다, 이 새끼야. (*Neo aedeul manhi jugyeossdeora. Neo ije eommahante honassda, i saekkiya*; Kau bunuh terlalu banyak kali ini. Ibumu akan marah”. **Key** atau nada bicara yang digunakan adalah dengan nada meledek. **Instrumentalities** pada tuturan ini merupakan dialog bahasa lisan. **Norms**

atau norma yang digunakan adalah interaksi dengan cara mengejek. *Genre* percakapan ini adalah percakapan informal. Tuturan Ketua Choi dapat dikategorikan sebagai tindak tutur perlokusi memperlakukan (*embarras*) karena berhasil membuat Sangpil malu sehingga ia langsung masuk ke dalam kediaman ibunya.

14. Menarik Perhatian (*Attract Attention*)

Tindak tutur perlokusi menarik perhatian merupakan tindak perlokusi yang membuat perhatian seseorang tertuju pada suatu hal. Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi menarik perhatian yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/P/ 1:12:52 ~ 1:12:46

재훈	: “제 작업은 형...” (<i>Je jikeobeun hyeong...</i>)
Jaehoon	: Pekerjaanku yang sebenarnya... “뭐 새끼야! 뭘, 씨.” (<i>Mwo saekkiya! Mwol, sshi.</i>)
Sanggi	: Apa brengsek! Apa?
남자 손님 2	: “계산요.” (<i>Gyesanyo.</i>)
Tamu laki-laki 2	: Tolong bonnya.
상기	: “아, 예, 잠깐만요.” (<i>Aa, ye, jamkkamanyo.</i>)
Sanggi	: Ya. Sebentar.

Situation pada peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di restoran ayam goreng. *Participant* yang terlibat adalah Tamu Laki-laki 2 sebagai penutur dan Sanggi sebagai mitra tuturnya. Pada saat itu, restoran sedang ramai oleh pengunjung. Karena kehabisan lobak dan garam untuk diantarkan kepada pelanggan, Sanggi meminta tolong kepada Jaehoon untuk menyiapkan lobak dan garam. Karena ia masih sibuk mencincang bawang putih, Sanggi pun kesal dengan jawabannya dan berkata bahwa yang dilakukan oleh Jaehoon adalah perbuatan yang tidak profesional. Jaehoon pun

mencoba membela diri dengan berkata bahwa pekerjaan ia yang asli adalah sebagai detektif, bukan sebagai tukang pemotong lobak, namun perkataanya terpotong dengan omelan yang dilontarkan oleh Sanggi. Selagi Sanggi sibuk memarahi Jaehoon, datanglah Tamu Laki-laki 2 yang berhasil menarik perhatian Sanggi dari Jaehoon. *Ends* atau tujuan yang ingin dicapai dari tuturan yang dituturkan oleh Tamu Laki-laki adalah untuk menarik perhatian Sanggi karena ia ingin membayar pesanannya. Hal ini dapat dilihat dari *act sequence* berupa tuturan yang dikategorikan sebagai tindak tutur perlokusi menarik perhatian (*attract attention*) pada dialog “계산요. (Gyesanyo; Tolong bonnya.)”. *Key* pada tuturan tersebut berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada lembut. *Instrumentalities* pada tuturan ini merupakan dialog bahasa lisan. *Norms* yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara yang sopan. *Genre* percakapan ini adalah percakapan informal. Berdasarkan analisis konteks dari tuturan tersebut, maka tuturan yang dituturkan oleh Tamu Laki-laki 2 merupakan tindak tutur perlokusi menarik perhatian (*attract attention*). Tuturan tersebut berhasil memberikan efek kepada Sanggi sebagai mitra tuturnya karena berhasil menarik perhatiannya yang sedang berbicara kepada Jaehoon untuk kemudian melayani Tamu Laki-laki yang ingin membayar pesanannya.

15. Tindak Tutur Perlokusi Menjemukan (*Bore*)

Tindak tutur perlokusi menjemukan merupakan tindak perlokusi yang membuat orang merasa tidak nyaman karena orang lain berbicara terlalu banyak atau terganggu lewat apa yang orang lain ujkarkan (Awon, 2016). Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi menjemukan yang ditemukan dalam film “*Extreme Job*”.

Data EJ/58:12 ~ 58:05

재훈 : “혹시 서장님하고 이무배하고 한패 아닙니까?”
(*Hokshi seojangnumhago imubaehago hanphae animnikka?*)
Jaehoon : Apa Pak Kepala Polisi terlibat dengan Mubae?
영호 : 미친 새끼.
(*Michin saekki*)
Youngho : Dasar bodoh.

Situation dari peristiwa tutur ini terjadi pada malam hari di dalam restoran ayam goreng. **Participant** yang terlibat adalah Jaehoon sebagai penutur dan anggota tim detektif narkoba lain termasuk Youngho sebagai mitra tutur. Sebelumnya, tim detektif narkoba yang sedang berada di kantor polisi untuk menghadap Pak Kepala Polisi kabur setelah mendapat telepon pesanan ayam goreng dari markas pengedar narkoba. Mereka pun bergegas untuk kembali ke restoran ayam dan menyiapkan pesanan serta mengatur strategi untuk mengepung dan menangkap Lee Mubae di markasnya. Namun ternyata, orang yang memesan ayam tersebut bukan lah Lee Mubae, melainkan Bibi yang tinggal di lantai 3. Diketahui ternyata Lee Mubae telah pindah dari markas tersebut dan markas tersebut telah dihuni oleh Bibi yang tinggal di lantai 3. Setelah mengantarkan pesanan ayam goreng, tim detektif narkoba kembali ke restoran ayam dan merenungi hal yang telah terjadi tadi. Youngho menyayangkan sikap Pak Kepala Polisi yang memanggil mereka saat sedang mengawasi Lee Mubae, Mendengar perkataan Youngho, Jaehoon pun menyampaikan asumsinya bahwa mungkin saja Pak Kepala Polisi terlibat dengan Lee Mubae karena sengaja memanggil mereka saat sedang mengawasi markas pengedar narkoba. **Ends** atau tujuan dari tuturan yang ingin disampaikan Jaehoon adalah untuk mengungkapkan kecurigaannya dengan bertanya apakah Pak Kepala Polisi terlibat dengan Mubae kepada para anggota tim detektif yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* berupa tuturan

perlokusi membosankan pada dialog “혹시 서장님하고 이무배하고 한패 아닙니까? (*Hokshi seojangnumhago imubaehago hanphae animnikka?*; Apa Pak Kepala Polisi terlibat dengan Mubae?)”. **Key** pada tuturan tersebut berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada penasaran. **Instrumentalities** pada tuturan ini berupa dialog bahasa lisan dengan bentuk kalimat interogatif. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara bertanya. **Genre** pada percakapan ini berupa percakapan informal. Tuturan Jaehoon tersebut, memberikan efek atau pengaruh kepada Youngho sebagai salah satu mitra tuturnya. Efek yang dirasakan Youngho adalah ia merasa jemu dengan pertanyaan Jaehoon yang menurutnya bodoh dan tidak masuk akal. Berdasarkan analisis konteks tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan yang dituturkan Jaehoon dapat dikategorikan sebagai bentuk tindak tutur perlokusi menjemukan (*bore*).

Data EJ/P/1:23:11 ~ 1:23:04

- 봉팔 : “아니, 근데 치킨은 누가 튀기지? 그러니까 재네가 만약 주문을 하잖아...”
 (*Ani, geunde chikinneun nuga twigiji? Geuronikka jyaenega manyak jumuneul hajanha...*)
- Bongpal : Omong-omong, siapa yang akan goreng ayam? Karena orang akan pesan.
- 연수 : “이건 병신이야, 뭐야? 다른 데서 시켜서 가져가면 되지, 쫓”
 (*Igeon byeongsinita, mwoya? Dareun deseo sikyeoseo gajyeogamyeon dwoeji, jjeut.*)
- Yeonsu : Jangan bodoh. Kita akan pesan dari tempat lain.

Situation dari peristiwa tutur ini terjadi pada malam hari di restoran ayam goreng. **Participants** yang terlibat adalah Bongpal sebagai penutur dan Yeonsu sebagai mitra tuturnya. **Ends** atau tujuan dari tuturan ini adalah untuk menanyakan siapakah yang akan memasak ayam goreng selama mereka menyamar menjadi penjual ayam goreng. Hal tersebut dapat dilihat dari **act sequence** berupa tuturan perlokusi menjemukan (*bore*) pada dialog “아니, 근데 치킨은 누가 튀기지? 그러니까 재네가 만약

주문을 하잖아... (*Ani, geunde chikinneun nuga twigiji? Geuronikka jyaenega banyak jumuneul hajanha...*; Omong-omong, siapa yang akan goreng ayam? Karena orang akan pesan.”. **Key** atau nada bicara yang digunakan adalah dengan nada penasaran, **Instrumentalities** yang digunakan berupa dialog bahasa lisan. **Norms** atau norma yang digunakan adalah norma interaksi dengan cara bertanya. **Genre** percakapan ini adalah percakapan informal. Tuturan Bongpal termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi menjemukan (*bore*) karena berhasil membuat Yeonsu jemu mendengar pertanyaan bodohnya.



BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan data bentuk tindak tutur ilokusi komisif pada film “*Extreme Job*” yang berjumlah 20 data. Data-data tersebut berupa tuturan berjanji sebanyak 4 data, tuturan menolak sebanyak 9 data, tuturan mengancam sebanyak 5 data, dan tuturan menjamin sebanyak 2.

Adapun data dari hasil penelitian mengenai bentuk tindak tutur perlokusi pada film “*Extreme Job*”, yaitu sejumlah 75 data. Data-data tersebut berupa tuturan membuat pendengar tahu bahwa sebanyak 18 data, tuturan membujuk sebanyak 2 data, tuturan menipu sebanyak 3 data, tuturan mendorong sebanyak 4 data, tuturan menjengkelkan sebanyak 10 data, tuturan menakuti sebanyak 4 data, tuturan menyenangkan sebanyak 2 data, tuturan membuat pendengar melakukan sesuatu sebanyak 11 data, tuturan mengesankan sebanyak 1 data, tuturan mengalihkan perhatian sebanyak 1 data, tuturan membuat pendengar berpikir tentang sebanyak 6 data, melegakan 2 data, mempermalukan sebanyak 7 data, menarik perhatian sebanyak 1 data, dan menemukan sebanyak 3 data.

Tindak tutur ilokusi komisif yang paling banyak muncul pada film “*Extreme Job*” adalah tuturan menolak yang ditemukan sebanyak 9 data. Sedangkan tindak tutur ilokusi komisif yang paling sedikit adalah tuturan menjamin sebanyak 2 data.

8

Tindak tutur yang paling banyak muncul pada film “*Extreme Job*” adalah tuturan perlokusi membuat pendengar tahu bahwa yang ditemukan sebanyak 17 data. Sedangkan tindak tutur yang paling sedikit ditemukan pada film “*Extreme Job*” adalah tuturan perlokusi mengesankan, mengalihkan perhatian, dan menarik perhatian yang masing-masing sebanyak 1 data.

10

4.2 Saran

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pembaca agar dapat memperkaya khasanah ilmu pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini atau membuat penelitian baru mengenai pragmatik atau tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi, diharapkan untuk menggunakan teori dari para ahli lain agar dapat memberikan ragam dan memperkaya penelitian yang telah ada. Penelitian menggunakan sumber data yang beda juga sangat disarankan oleh penulis karena sudah banyak penelitian yang menggunakan film sebagai sumber datanya.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pembaca agar dapat memperkaya khasanah ilmu pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini atau membuat penelitian baru mengenai pragmatik atau tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi, diharapkan untuk menggunakan teori dari para ahli lain agar dapat memberikan ragam dan memperkaya penelitian yang telah ada. Penelitian menggunakan sumber data yang beda juga sangat disarankan oleh penulis karena sudah banyak penelitian yang menggunakan film sebagai sumber datanya.

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	3%
2	journal.upy.ac.id Internet Source	3%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
7	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%

10	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
11	scholar.unand.ac.id Internet Source	1 %
12	docplayer.info Internet Source	<1 %
13	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
14	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
18	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	<1 %
19	Serli Agustin. "NILAI PENDIDIKAN DALAM UNGKAPAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT JORONG LIMAU PURUIK KENAGARIAN SUNGAI NANAM KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK", JELISA (Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa), 2021 Publication	<1 %

20	www.konasgibali.id Internet Source	<1 %
21	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
22	proceedings.upi.edu Internet Source	<1 %
23	ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
25	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Bung Hatta Student Paper	<1 %
27	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
28	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
31	adoc.pub Internet Source	<1 %

32	Abidah Al-Aliyah, Totok Wahyu Abadi, Ferry Adhi Dharma. "Rite Communication in The Nyadran Tradition in Sidoarjo", Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020 Publication	<1 %
33	bettand90.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	www.24hour.id Internet Source	<1 %
35	core.ac.uk Internet Source	<1 %
36	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
37	capslock07.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
39	jurnal.untad.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1 %
41	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
42	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %

43	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
44	www.journal.unindra.ac.id Internet Source	<1 %
45	Siti Komariyah, Itaristanti Itaristanti, Indrya Mulyaningsih. "Kajian Tindak Tutur Ilokusi Iklan Produk Kecantikan di Televisi", Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 2022 Publication	<1 %
46	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
47	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
48	eprint.stieww.ac.id Internet Source	<1 %
49	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
50	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
52	statik.unesa.ac.id Internet Source	<1 %

ojs.unimal.ac.id

53

Internet Source

<1 %

54

repo.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

55

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

<1 %

56

journal.wima.ac.id

Internet Source

<1 %

57

Ari Musdolifah. "Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP", STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2019

Publication

<1 %

58

digilib.ump.ac.id

Internet Source

<1 %

59

radhiez.blogspot.com

Internet Source

<1 %

60

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

61

iinftria19.blogspot.com

Internet Source

<1 %

62

jurnal.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

digilib.unila.ac.id

63

Internet Source

<1 %

64

repository.unmuhjember.ac.id

Internet Source

<1 %

65

Rahma Yani, Dewi Herlina Sugiarti, Uah Maspuroh. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Instagram Tokopedia serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi di Sekolah Menengah Pertama", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2021

Publication

<1 %

66

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

67

jurnal.uisu.ac.id

Internet Source

<1 %

68

openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id

Internet Source

<1 %

69

pembelajaran-mas-dewantara.blogspot.com

Internet Source

<1 %

70

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

71

edukatif.org

Internet Source

<1 %

72

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

73	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
74	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Student Paper	<1 %
75	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
76	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
77	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
78	www.scribd.com Internet Source	<1 %
79	eprints.peradaban.ac.id Internet Source	<1 %
80	journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
81	publikasi.dinus.ac.id Internet Source	<1 %
82	suratmisitisuratmi.blogspot.com Internet Source	<1 %
83	www.stkippgribi.ac.id Internet Source	<1 %

84	Wingston M.J Longdong. "Ungkapan Verbal dan Non Verbal Bermakna Budaya", Kajian Linguistik, 2015 Publication	<1 %
85	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
86	investigacionfin.com Internet Source	<1 %
87	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
88	lanangj.blogspot.com Internet Source	<1 %
89	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
90	Tika Wulandari, Patriantoro Patriantoro, Agus Syahrani. "TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA PROGRAM ACARA SAPA KALBAR DI KOMPAS TV PONTIANAK", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 2021 Publication	<1 %
91	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
92	adobsi.org Internet Source	<1 %

93	eprints.lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
94	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
95	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
96	journal.student.uny.ac.id Internet Source	<1 %
97	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
98	legalstudies71.blogspot.com Internet Source	<1 %
99	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
100	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %
101	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
102	repository.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
103	unesaprodijepang.wordpress.com Internet Source	<1 %
104	Tiara Urbaningrum, Leli Triana, Vita Ika Sari. "TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA YOUTUBE	<1 %

NIHONGO MANTAPPU "JIKA AKU MENJADI MENTERI PENDIDIKAN...", Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 2022

Publication

105	doc.uments.com Internet Source	<1 %
106	qdoc.tips Internet Source	<1 %
107	Eka Nur Insani, Atiqa Sabardila. "TINDAK TUTUR PERLOKUSI GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI SMK NEGERI 1 SAWIT BOYOLALI", Jurnal Penelitian Humaniora, 2016 Publication	<1 %
108	bierhelds.com Internet Source	<1 %
109	docobook.com Internet Source	<1 %
110	journal.fib.uho.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25



PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51



PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77



